

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI PEMBIASAAN BUDAYA SEKOLAH
DI SD MUHAMMADIYAH 3 ASSALAM MALANG**

TESIS



Oleh

**PUJIATI ROHMAH
NIM. 240103210016**

**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI PEMBIASAAN BUDAYA SEKOLAH
DI SD MUHAMMADIYAH 3 ASSALAM MALANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

**PUJIATI ROHMAH
NIM. 240103210016**

**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Pujiati Rohmah
NIM : 240103210016
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan
Budaya Sekolah Di Sd Muhammadiyah 3 Assalam Malang

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Batu, 25 Mei 2026
Saya yang menyatakan,



Pujiati Rohmah

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jl. Ir. Soekarno No 34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : pps@uin-malang.ac.id

No. Dokumen UIN-QA/PM/14/01 Revisi 4.0	PESETUJUAN UJIAN TESIS	Tanggal Terbit 02 Januari 2024 Halaman: 23 dari 29
---	------------------------	--

Tesis dengan Judul Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan dan Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang

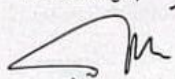
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pembimbing I,


Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag

NIP. 197004272000031001

Pembimbing II,


Dr. Afriana Yuli Epiyanti, M. Si

NIP. 19710701200604001

Mengetahui:

Ketua Program Studi


Dr. Hj. Samsul Gusilawati, M. Pd

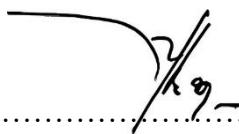
NIP. 197606192005012005

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

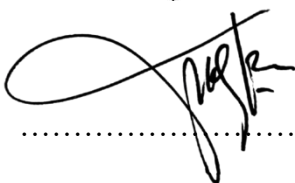
Tesis berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang” oleh Pujiati Rohmah ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 17 Juni 2026 dan dinyatakan “lulus”

Tim Penguji,

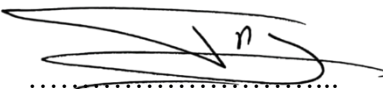
Penguji Utama,
Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M. Pd
NIP. 197402282008011003


.....

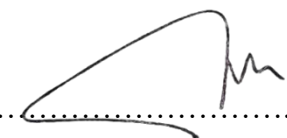
Ketua/Penguji,
Dr. Agus Mukti Wibowo, M. Pd
NIP. 197807072008011021

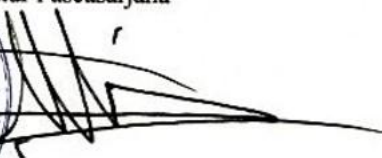

.....

Pembimbing I,
Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag
NIP. 197004272000031001


.....

Pembimbing II,
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001


.....

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 196508171998031003



MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”

(HR. Ahmad)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur atas nikmat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, petunjuk, kesehatan, kelancaran, serta kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Keluarga peneliti, Bapak Sholihin Abdullah dan Ibu Masnunantin yang telah memberikan do'a, dukungan, dan motivasi kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan tesis ini dengan benar.
2. Kepada diri saya sendiri, Pujiati Rohmah, terimakasih sudah kuat, sungguh-sungguh, dan yakin selalu semangat mampu menyelesaikan tesis akhir ini.

Semoga penelitian ini dapat membawa manfaat dan keberkahan bagi kita semua, aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat limpahan dan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah Di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan *dinul Islam*.

Tesis ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan guru madrasah ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian tesis ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada;

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M. Si., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang;
2. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd., selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang;
3. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang;
4. Bapak Sholihin Abdullah dan Ibu Masnunantin beserta semua anggota keluarga peneliti yang selalu memberikan do’a, dukungan, serta materi selama proses penyelesaian tesis ini, sehingga dapat menyelesaikan studi S1 dan S2 melalui program *fast-track* di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang;

5. Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag., selaku dosen pembimbing 1 tesis saya yang telah meluangkan waktu dan kelapangan dadanya untuk membimbing serta memberikan saran, sehingga tesis ini dapat diselesaikan tepat waktu dengan baik;
6. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M. Si., selaku dosen pembimbing 2 tesis saya yang telah meluangkan waktu dan kelapangan dadanya untuk membimbing serta memberikan saran, sehingga tesis ini dapat diselesaikan tepat waktu dengan baik;
7. Dr. Muhammad Zubad Nurul Yaqin, M. Pd., selaku Dosen Wali yang telah telah mendampingi dan mengarahkan selama studi, serta telah menyetujui judul awal dalam penelitian tesis ini;
8. Sigit Priatmoko, M. Pd., selaku dosen pembimbing dari S1 yang juga membantu membimbing, memberikan berbagai informasi dan motivasi untuk memperkaya pengetahuan dengan membaca artikel dan sejenisnya dan selalu berproses untuk masa depan;
9. Para dosen dan staff Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berbagi ilmu dan membantu proses administrasi studi peneliti;
10. Syai'in Kodir selaku kepala madrasah, beserta para jajaran guru di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang, atas izin serta ilmunya sehingga terlaksana peneliti ini;
11. Mahasiswa M-PGMI B 2024 yang selalu kompak dan memberi semangat berjuang bersama dalam proses meraih cita-cita dan mencari ilmu di bangku perkuliahan;

12. Aristhalia Hevi Febrianti, M. Pd, selaku kakak tingkat yang telah membantu berbagai ilmu dan informasi selama studi peneliti;
13. Dan tidak lupa teman serta orang baik di sekitar yang tidak dapat satu-persatu penliti sebutkan.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap tesis ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk perkembangan pengetahuan baik bagi peneliti ataupun pihak lain yang berkepentingan.

Malang, 02 Mei 2026

Penulis



Pujiati Rohmah

NIM. 240103210016

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = H	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ‘
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

C. Vokal Diftong

Aw = أو

Ay = أي

U = أو

I = إي

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	v
MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
<i>ABSTRACT</i>	xix
ملخص.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Pendidikan Karakter Religius	13
2. Pembiasaan Pendidikan Karakter Religius	20
3. Budaya Sekolah pada Pendidikan Karakter Religius.....	23
B. Perspektif Teori dalam Islam	27
1. Pendidikan Karakter Religius	27
2. Pembiasaan Pendidikan Karakter Religius	29
3. Budaya Sekolah pada Pendidikan Karakter Religius.....	31

C. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Kehadiran Peneliti	35
D. Subjek Penelitian	35
E. Data dan Sumber Data	38
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	45
H. Pengecekan Keabsahan Data	46
I. Analisis Data	47
J. Prosedur Penelitian	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. Perencanaan Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan Budaya Sekolah	50
B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan dan Budaya Sekolah	64
C. Evaluasi Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan dan Budaya Sekolah	80
BAB V PEMBAHASAN	95
A. Analisis Perencanaan Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan dan Budaya Sekolah	95
B. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan dan Budaya Sekolah	104
C. Analisis Evaluasi Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan dan Budaya Sekolah.....	117
BAB VI PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN.....	144

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Observasi.....	38
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Wawancara.....	40
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Dokumentasi	44

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir	33
Bagan 3. 1 Kerangka Konseptual.....	49
Bagan 4. 1 Perencanaan Pendidikan Karakter Religius	63
Bagan 4. 2 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius	79
Bagan 4. 3 Evaluasi Pendidikan Karakter Religius	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kultum Setelah Shalat Dhuha	66
Gambar 4. 2 Pemantauan do'a masuk masjid oleh anak IPM Kids.....	69
Gambar 4. 3 Suasana pembelajaran di kelas bawah (3A).....	71
Gambar 4. 4 Integrasi nilai-nilai agama (3A)	73
Gambar 4. 5 Suasana pembelajaran di kelas atas (4A)	76
Gambar 4. 6 Suasana pembelajaran di kelas bawah (1B).....	76
Gambar 4. 7 Instrumen Penilaian pada Buku Ibadah dan Akhlaq	82
Gambar 4. 8 Buku Ibadah & Akhlak dan Buku Penghubung	85
Gambar 4. 9 Instrumen Penilaian pada Buku Ibadah dan Akhlaq	88
Gambar 4. 10 Lembar Hasil Penilaian pada Buku Ibadah dan Akhlaq.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	144
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	145
Lampiran 3 Profil SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang	146
Lampiran 4 Lembar Observasi.....	151
Lampiran 5 Transkrip Wawancara	155
Lampiran 6 Foto Dokumentasi.....	170
Lampiran 7 Riwayat Hidup Peneliti.....	172

ABSTRAK

Rohmah, Pujiati. 2026. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah Di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang*. Tesis. Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis, (1) Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag. (2) Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M. Si.

Perkembangan teknologi digital yang pesat saat ini memberikan pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan. Kemudahan akses informasi tersebut berpotensi menimbulkan dampak negatif apabila tidak disertai dengan kemampuan menyaring nilai moral dan etika secara bijak. Oleh karena itu, pendidikan karakter religius menjadi kebutuhan mendasar untuk menanamkan kesadaran spiritual sebagai fondasi perilaku di tengah arus perubahan sosial yang cepat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan budaya sekolah di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang. Fokus penelitian diarahkan untuk menganalisis strategi manajemen sekolah dalam menginternalisasi nilai keislaman melalui rutinitas harian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengamati fenomena implementasi karakter religius secara mendalam pada situasi nyata di lapangan. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kurikulum, guru agama, guru kelas, guru ngaji Al-Qur'an, serta seluruh siswa sebagai subjek utama. Analisis data dilakukan melalui tahap kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk menghasilkan temuan penelitian yang akurat dan kredibel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perencanaan pendidikan karakter berbasis visi "*Global Quality School*" diwujudkan melalui integrasi nilai Al-Qur'an dalam kurikulum dan program pembiasaan rutin. Pelaksanaannya menekankan keteladanan guru dan peran IPM Kids sebagai pengawas kedisiplinan ibadah dengan pendekatan tanpa kekerasan. Pada tahap evaluasinya menggunakan buku monitoring harian yang mensinergikan peran sekolah dan orang tua serta pemberian penghargaan sebagai motivasi. Peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk mengkaji kejujuran siswa, konsistensi perilaku religius, serta efektivitas komunikasi antara sekolah dan orang tua dalam pembentukan karakter religius.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Religius, Pembiasaan, Budaya Sekolah.

ABSTRACT

Rohmah, Pujiati. 2026. Implementation of Religious Character Education Through Habituation School Culture at SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang. Thesis. Master's Program in Elementary Madrasah Teacher Education, Graduate School of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Thesis Advisors: (1) Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag. (2) Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.Si.

The rapid development of digital technology today has a significant impact on students' mindsets and behaviors in various aspects of life. This ease of access to information has the potential to cause negative effects if not accompanied by the ability to wisely filter moral and ethical values. Therefore, religious character education has become a fundamental need to instill spiritual awareness as the foundation of behavior amid the rapid tide of social change.

This study aims to analyze the planning, implementation, and evaluation of religious character education through school routines and culture at SD Muhammadiyah 3 Assalam in Malang. The research focuses on analyzing the school's management strategies in internalizing Islamic values through daily routines.

This study employs a qualitative approach using a case study design to examine the phenomenon of religious character implementation in depth within real-world field settings. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving school principals, vice principals for curriculum, religious education teachers, classroom teachers, Quran instructors, and all students as the primary subjects. Data analysis was conducted through the stages of data condensation, data presentation, and drawing conclusions to produce accurate and credible research findings.

The research findings indicate that character education planning based on the "Global Quality School" vision is realized through the integration of Qur'anic values into the curriculum and routine habit-forming programs. Its implementation emphasizes teachers serving as role models and the role of IPM Kids as supervisors of religious discipline using a nonviolent approach. The evaluation phase utilizes a daily monitoring log that synergizes the roles of the school and parents, along with the use of rewards as a motivational tool. Future researchers are recommended to examine students' honesty, the consistency of their religious behavior, and the effectiveness of communication between schools and parents in shaping religious character.

Keywords: Religious Character Education, Habituation, School Culture.

ملخص

رُحمة، بُوجِيَّاتِي. 2026. تطبيق التربية الدينية من خلال التعود الثقافة المدرسية في مدرسة محمدية ٣ السلام الابتدائية في مالانج. أطروحة. ماجستير في تربية معلمي المدارس الابتدائية، الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. مشرفو الأطروحة، (١) الأستاذ الدكتور ح. تريو سوبرياتنو، ماجستير في العلوم الدينية. (٢) الدكتورة ألفيانا يولي إيفيانتي، ماجستير في العلوم.

يؤثر التطور السريع للتكنولوجيا الرقمية في الوقت الحالي تأثيراً كبيراً على طريقة تفكير وسلوك الطلاب في مختلف جوانب الحياة. وقد يؤدي سهولة الوصول إلى المعلومات هذه إلى آثار سلبية إذا لم تقترن بالقدرة على تصفية القيم الأخلاقية والأخلاقيات بحكمة. ولذلك، أصبح التربية الدينية حاجة أساسية لغرس الوعي الروحي كأساس للسلوك في خضم تيار التغيرات الاجتماعية السريعة.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تخطيط وتنفيذ وتقييم التربية الدينية من خلال التعود والثقافة المدرسية في مدرسة محمدية 3 السلام الابتدائية في مالانج. وتركز الدراسة على تحليل استراتيجيات إدارة المدرسة في ترسيخ القيم الإسلامية من خلال الروتين اليومي

استخدمت هذه الدراسة نهجاً نوعياً من نوع دراسة الحالة لمراقبة ظاهرة تطبيق القيم الدينية بعمق في سياقات واقعية ميدانية. تم جمع البيانات من خلال تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق التي شملت مديري المدارس، ونواب مديري المناهج، ومعلمي الدين، ومعلمي الفصول، ومعلمي القرآن الكريم، بالإضافة إلى جميع الطلاب باعتبارهم الموضوع الرئيسي. تم تحليل البيانات من خلال مراحل تكثيف البيانات وعرضها واستخلاص الاستنتاجات لإنتاج نتائج بحثية دقيقة وذات مصداقية.

أظهرت نتائج البحث أن تخطيط التربية الأخلاقية القائم على رؤية «المدرسة العالمية ذات الجودة العالية» يتجسد من خلال دمج قيم القرآن الكريم في المناهج الدراسية وبرامج التعود اليومية. ويشدد تنفيذه على أن يكون المعلم قدوة حسنة، وعلى دور «IPM Kids» كمراقبين للانضباط في أداء العبادات، وذلك من خلال نهج خالٍ من العنف. وفي مرحلة التقييم، يتم استخدام دفتر متابعة يومي يجمع بين دور المدرسة ودور الوالدين، بالإضافة إلى تقديم المكافآت كحافز. ويوصى الباحثون في المستقبل بدراسة صدق الطلاب، واتساق سلوكهم الديني، وفعالية التواصل بين المدرسة وأولياء الأمور في تكوين الشخصية الدينية

الكلمات المفتاحية: التربية الدينية، التعود، ثقافة المدرسة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat memberikan pengaruh besar terhadap pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan.¹ Kemajuan teknologi, khususnya internet dan media digital, membuat peserta didik lebih mudah mengakses berbagai informasi tanpa batas ruang dan waktu.² Kondisi tersebut tidak hanya memberikan dampak positif dalam mendukung proses pembelajaran, tetapi juga berpotensi menimbulkan pengaruh negatif apabila tidak disertai dengan kemampuan menyaring informasi secara bijak.³

Kemudahan akses informasi melalui media digital sering kali menghadirkan berbagai nilai, budaya, dan gaya hidup yang tidak selalu sejalan dengan norma sosial dan budaya bangsa.⁴ Peserta didik yang masih berada pada tahap perkembangan cenderung mudah meniru apa yang mereka lihat dan dengar, baik dari media sosial, internet, maupun lingkungan digital lainnya.⁵ Oleh karena itu, tanpa adanya pembinaan nilai moral, etika, dan sikap yang kuat, perkembangan teknologi dapat

¹ Sigit Dwi Laksana, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Education Technology The 21st Century," *Jurnal Teknologi Pembelajaran (JTeP)* 1, no. 1 (2021): 14–22.

² Aulia Nur Hakim and Leni Yulia, "Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 145–63.

³ Saipul Nasution et al., "Pentingnya Pendidikan Karakter Dan Perlindungan Diri Bagi Siswa SD Negeri 1 Caluk Dalam Menghadapi Dampak Negatif Teknologi Dan Media Sosial," *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi, Dan Perubahan)* 5, no. 4 (2025): 31–40, <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i4.1469>.

⁴ Zidan Fahman Arbi and Amrullah, "Social Studies in Education Transformasi Sosial Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital : Peluang Dan Tantangan," *Social Studien in Education* 02, no. 02 (2024): 191–206.

⁵ Wulan Fajar Setyorini et al., "Mengelola Perubahan Karakter Dan Perkembangan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Pada Era Digital," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 04 (2024): 429–44.

mempengaruhi perilaku peserta didik ke arah yang kurang sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan dalam kehidupan bermasyarakat.⁶

Berdasarkan kondisi tersebut, penyelenggara pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga perlu memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter peserta didik.⁷ Pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendasar dalam sistem pendidikan karena berperan dalam menanamkan nilai moral, etika, dan sikap yang positif.⁸ Sehingga, pendidikan karakter membekali peserta didik agar mampu memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan secara bijak serta tetap berpegang pada nilai-nilai sosial, budaya, dan agama dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Pada konteks pendidikan di sekolah berbasis Islam, penguatan pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari dimensi religius yang menjadi landasan utama dalam pembentukan kepribadian peserta didik.¹⁰ Nilai-nilai religius memiliki peran penting karena tidak hanya mengajarkan aspek moral dan etika, tetapi juga menanamkan kesadaran spiritual yang mendorong peserta didik untuk berperilaku baik berdasarkan keyakinan

⁶ Naufal Qadri Syarif, "Dekadensi Moral Siswa Sekolah : Telaah Faktor , Dampak , Dan Solusi Pendidikan Karakter," *JTPD (Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar)* 8116, no. 2 (2025): 19–28.

⁷ Tri Desy Rahmawati, Andea Maniroh, and Hani Agustin Nugroho, "Pentingnya Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Berakhlak Mulia," *Proceedings of ISCE (International Student Conference on Education)* 24, no. 40 (2025): 125–31, <https://doi.org/10.30595/pssh.v24i.1582>.

⁸ Ahmad Ashshiddiqie Pridar, "Hubungan Antara Kebijakan Pendidikan Dan Penguatan Karakter Siswa Di Era Merdeka Belajar," *Jurnal Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2025): 232–43.

⁹ Bustanol Arifin et al., "Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *INOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 13547–55.

¹⁰ Ulfiyah Riska Damayanti and M Mahbubi, "Internalisasi Nilai-Nilai Asmaul Husna Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 07, no. 04 (2025): 610–23.

kepada Tuhan.¹¹ Dengan demikian, karakter religius menjadi fondasi yang mampu mengarahkan sikap dan perilaku peserta didik agar tetap berpegang pada nilai-nilai kebaikan meskipun berada di tengah arus perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat.¹²

SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang merupakan salah satu sekolah dasar Islam yang menunjukkan komitmen kuat terhadap penguatan karakter religius dalam proses pendidikannya. Komitmen tersebut tercermin dari visi sekolah yang pada awal berdirinya berorientasi pada “Terciptanya Generasi Qur’ani dan Berkarakter” sebagai dasar pembentukan peserta didik yang memiliki akhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Seiring dengan perkembangan lembaga, visi tersebut kemudian berkembang menjadi “Global Quality School”, yang dimaknai sebagai sekolah Islam yang tidak hanya mengedepankan pembentukan akhlaqul karimah, tetapi juga memiliki wawasan global serta berupaya menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan terkemuka dengan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang berawal dari masjid, yang menjadi titik awal untuk membangun kesadaran spiritual, serta membentuk karakter peserta didik sebelum memasuki proses pembelajaran. Kegiatan sekolah diawali dengan pembiasaan wudhu dan shalat dhuha berjamaah, dilanjutkan dengan penyampaian kultum oleh peserta didik secara bergiliran, serta penguatan

¹¹ Tatik Safiqo and Abdul Ghofur, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Era Digital,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2025): 81–90.

¹² Usni and Supratman Zakir, “Peran Lembaga Pendidikan Islam Dalam Membangun Ketahanan Moral Generasi Digital,” *JIPi: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 23, no. 4 (2025): 1–14.

nilai religius dan nasionalisme melalui kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Muhammadiyah sebelum pembelajaran di kelas. Selain itu, pengelolaan waktu istirahat dimanfaatkan untuk pembelajaran Al-Qur'an yang terjadwal, didukung oleh program tahfidz, pembacaan istighfar harian, kegiatan munaqosah secara berkala, serta pelaksanaan mabit bagi peserta didik kelas enam yang diisi dengan qiyamul lail dan shalat tahajud berjamaah.

Pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang diperkuat melalui program pembiasaan peserta didik, kebijakan sekolah, dan keteladanan seluruh warga sekolah. Sekolah menerapkan kebijakan tanpa sistem absensi guru sebagai bentuk penanaman nilai tanggung jawab dan kesadaran moral-religius pendidik dalam menjalankan tugasnya. Seluruh guru, baik guru mata pelajaran, guru kelas, maupun guru ekstrakurikuler, berperan aktif dalam membimbing, mengingatkan, dan memantau pelaksanaan ibadah peserta didik.

Menurut Siswanto et al., pendidikan karakter religius di jenjang pendidikan dasar dapat dibangun melalui proses pembiasaan yang terencana dan berkelanjutan, seperti shalat dhuha, shalat dhuhur, dan shalat Jum'at berjam'ah, yang disertai kegiatan muroja'ah serta penguatan bacaan Al-Qur'an.¹³ Fauzi et al., juga mengungkapkan bahwa pola pembiasaan tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai religius

¹³ Siswanto Siswanto, Ifnaldi Nural, and Syihab Budin, "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>.

dalam kehidupan sekolah sehari-hari.¹⁴ Sehingga melalui pembiasaan yang berulang, akan terbentuk dalam diri peserta didik untuk menanamkan nilai disiplin dan kesadaran beragama.

Uspari & Fadli juga berpendapat bahwa pembiasaan religius dapat diperkuat melalui integrasi nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran dan keteladanan pendidik, sehingga dapat menekankan pentingnya integrasi nilai religius lintas mata pelajaran.¹⁵ Penguatan karakter religius juga dapat diintegrasikan melalui Profil Pelajar Pancasila seperti yang diungkapkan oleh Susanti et al., untuk menunjukkan keberagaman pendekatan dalam implementasi pendidikan karakter religius di sekolah dasar.¹⁶ Sehingga pendidikan karakter religius dapat dikembangkan melalui berbagai jalur yang saling melengkapi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Bisri juga mengungkapkan bahwa program ko-kurikuler keagamaan juga berperan dalam melatih disiplin dan kesadaran beragama peserta didik.¹⁷ Sementara itu, penguatan pendidikan karakter religius juga dapat dilihat pada keterlibatan lingkungan di luar sekolah dan pemanfaatan kebijakan pendidikan. Sebagaimana Muhammad et al., yang menekankan bahwa pentingnya kesinambungan

¹⁴ Hasnan Nur Fauzi et al., "Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD Supriyadi Kota Semarang," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09 (2023).

¹⁵ Nafa Alfaini Uspari and Failasuf Fadli, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Berbasis School Culture : Studi Pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kebondalem 01," *AHDAF: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 55–66.

¹⁶ Atika Susanti, Ady Darmansyah, and Salih Abdulrahman Assenhaji, "The Implementation Religious Characters in the Profiles of Pancasila Students through Religious Activities in Schools," *Eduprof: Islamic Education Journal* 5, no. 2 (2023).

¹⁷ M Didin Bahrudin Bisri, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Ko-Kurikuler Dalam Mewujudkan Karakter Religius Siswa," *MENARA TEBUIRENG: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesilaman* 19, no. 2 (2024): 13–24.

pendidikan karakter melalui kerja sama antara sekolah dan orang tua dengan dukungan media berbasis teknologi.¹⁸ Oleh karena itu, selain pembiasaan ibadah, budaya sekolah turut memberikan kontribusi penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu, masih ditemukan celah kajian dalam penelitian pendidikan karakter religius, khususnya terkait aspek implementasi yang belum dikaji secara menyeluruh. Sebagian besar penelitian cenderung menitikberatkan pada deskripsi bentuk kegiatan atau program yang dilaksanakan, seperti pembiasaan ibadah dan budaya sekolah, dengan fokus dominan pada tahap pelaksanaan, sementara aspek perencanaan dan evaluasi belum banyak dianalisis secara sistematis dan terintegrasi. Dengan demikian, penelitian ini memfokuskan kajian pada implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan budaya sekolah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai proses pembentukan karakter religius pada sekolah dasar.

Meskipun pendidikan karakter religius telah banyak diteliti, kajian mengenai topik ini tetap penting untuk dilakukan karena konsep pendidikan karakter religius terus berkembang seiring dengan dinamika pemikiran dalam bidang pendidikan dan studi keislaman. Pendidikan karakter religius tidak hanya dipahami sebagai kegiatan ritual keagamaan, tetapi juga sebagai

¹⁸ Giantomi Muhammad, Qiqi Yulianti Zakiah, and Muhammad Erihadiana, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 481–95, <https://doi.org/10.32832/tadibuna>.

proses internalisasi nilai-nilai keimanan, akhlak, dan moral yang membentuk pola pikir serta perilaku peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian mengenai pendidikan karakter religius masih perlu dilakukan untuk memperdalam pemahaman mengenai bagaimana nilai-nilai religius dapat diimplementasikan secara sistematis dalam proses pendidikan, khususnya melalui pembiasaan budaya sekolah sebagai strategi yang berkelanjutan dalam membentuk karakter peserta didik.

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran empiris tentang praktik pendidikan karakter religius di sekolah dasar, sekaligus menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan pendidikan karakter religius yang terintegrasi dalam pembelajaran dan budaya sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik mengenai pendidikan karakter religius pada jenjang pendidikan dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibentuk rumusan masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini, meliputi:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan budaya sekolah di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan budaya sekolah di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan budaya sekolah di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perencanaan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan budaya sekolah di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang
2. Menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan budaya sekolah di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang
3. Menganalisis evaluasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan budaya sekolah di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan pendidikan karakter religius baik pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak. Adapun rincian manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan berbagai informasi, mengenai pendidikan karakter siswa, terutama pada pendidikan karakter religiusnya, sebagai wujud dari terciptanya karakter siswa yang mempunyai toleransi serta sikap menghargai kepada sesama.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan berupa referensi fakta dan data di lapangan mengenai implementasi pendidikan karakter religius di lembaga pendidikan dasar SD Muhammadiyah yang dapat menjadi bahan

rujukan dalam pengembangan teori tentang pendidikan karakter pendidikan dasar dan penelitian berikutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sumber informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan bagi pembaca dalam mengetahui implementasi pendidikan karakter religius di tingkat pendidikan dasar, yang nantinya dapat berguna untuk para calon guru dalam menerapkannya di sekolah yang ditempati.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk mengembangkan kajian ilmiah lebih lanjut mengenai pendidikan karakter, terutama pada karakter religius siswa di Program pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

c. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Apabila hasil penelitian ini dipandang baik dan layak, maka diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Baik dalam kasus yang serupa, maupun kasus-kasus lain yang relevan.

E. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Identitas Literatur	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
----	---------------------	-------------------	------------------	------------------

1.	“Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan” oleh Siswanto, dkk (2021)	Pendekatan kualitatif deskriptif di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Semarak Rejang Lebong	Mendeskrripsikan cara penanaman pendidikan karakter religius melalui metode pembiasaan yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Semarak Rejang Lebong	Penanaman pendidikan karakter religius di SDIT Semarak Rejang Lebong dilakukan melalui pembiasaan salat dhuha, salat zuhur berjamaah, serta muroja’ah dan sambung surat pendek Al-Qur’an.
2.	“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Berbasis <i>School Culture</i> : Studi pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kebondalem 01” oleh Nafadkk, (2024)	Pendekatan kualitatif di MI Islamiyah Kebondalem 01	Integrasi karakter religius dalam proses pembelajaran, baik langsung maupun tidak langsung, serta peran guru dalam pemntukan karakter siswa.	Implementasi karakter religius dilakukan melalui berbagai strategi, termasuk pembiasaan di luar pembelajaran, integrasi nilai-nilai agama dalam berbagai mata pelajaran, serta keteladanan dan bimbingan guru.
3.	“Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SD Supriyadi Kota Semarang” oleh Hasnandkk, (2023)	Pendekatan kualitatif deskriptif di SD Supriyadi Kota Semarang	Mendeskrripsikan budaya sekolah yang ada di SD Supriyadi Kota Semarang, serta mendeskripsikan pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah di SD Supriyadi Kota Semarang	Budaya sekolah di SD Supriyadi Kota Semarang meliputi pembiasaan 5S, kegiatan ibadah berjamaah, tahfidz dan hafalan doa, serta peringatan hari besar Islam.

4.	“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi” oleh Giantomi dkk, (2021)	Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Mengetahui pengimplemen tasan pendidikan karakter religius melalui media pembelajaran berbasis teknologi	Pendidikan karakter tetap dilaksanakan dari rumah melalui kerja sama guru dan orang tua dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi.
5.	<i>“The Implementation Religious Characters in the Profiles of Pancasila Students through Religious Activities in Schools”</i> oleh Atika dkk, (2023)	Desain penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek guru dan siswa SDIT Baitul Izzah Kota Bengkulu	Menggambark an implementasi karakter keagamaan dalam Profil Siswa Pancasila melalui kegiatan keagamaan di sekolah	Program berbasis budaya sekolah di SDIT Baitul Izzah meliputi pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur’an, shalat berjamaah, serta pengembangan pribadi Islam tentang fiqh dan akidah.
6.	“Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Ko-Kurikuler dalam Mewujudkan Karakter Religius Siswa” oleh M. Didin Bahrudin Bisri (2024)	Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di MAN 1 Jombang	Mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui program ko-kurikuler, serta beberapa hambatan dalam pelaksanaan programnya	Pendidikan karakter di MAN 1 Jompebang dilaksanakan melalui program ko-kurikuler berbasis ibadah, meskipun masih menghadapi hambatan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian menitikberatkan pada implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan, budaya sekolah, kegiatan

keagamaan, maupun program ko-kurikuler di berbagai lembaga pendidikan. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya hanya menyoroti salah satu aspek secara terpisah, seperti pembiasaan saja, budaya sekolah saja, atau integrasi dalam pembelajaran dan kegiatan tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena secara khusus mengkaji implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan budaya sekolah yang dianalisis secara sistematis melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

F. Definisi Istilah

1. Pendidikan karakter religius: usaha lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa agar mereka memiliki keimanan yang kuat, rajin beribadah, dan berperilaku sesuai ajaran agama.
2. Pembiasaan: proses pendidikan yang dilakukan secara berulang dan konsisten sehingga suatu perilaku, sikap, atau nilai menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri seseorang tanpa perlu dipaksa.
3. Budaya sekolah: kebiasaan, aturan, dan nilai yang dilakukan bersama oleh seluruh warga sekolah setiap hari, sehingga menjadi ciri khas dan membentuk suasana sekolah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian peserta didik secara utuh dan berkelanjutan.¹⁹ Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membentuk peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Sehingga, menurut Thomas Lickona pendidikan karakter yang efektif mencakup tiga komponen utama yaitu:²²

a. *Moral knowing* (pengetahuan moral)

Dalam pendidikan karakter religius berkaitan dengan pemahaman peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai agama. Peserta didik diarahkan untuk mengetahui konsep keimanan, ibadah, serta nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Pemahaman

¹⁹ Nur Fatimatuz Zahro, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 12, no. September (2025): 389–400.

²⁰ Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya," *DWIJACENDEKIA: Jurnal Rister Pedagogik* 1, no. 2 (2017): 14–20.

²¹ Thomas Lickona, *Educating for Character* (Cortland, New York: Random House Publishing Group, 1991).

²² Saiful, Hamdi Yusliani, and Rosnidarwati, "Implementasi Pendidikan Karakter : Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 721–40, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>.

ini menjadi dasar awal dalam pembentukan karakter religius yang rasional dan sadar.

b. *Moral feeling* (perasaan atau penghayatan moral)

Merupakan aspek yang menekankan pada kesadaran batin dan sikap emosional peserta didik terhadap nilai religius. Pada tahap ini, nilai agama tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati sehingga menumbuhkan rasa cinta kepada kebaikan dan takut berbuat kesalahan. Penghayatan yang kuat mendorong peserta didik untuk menjalankan ajaran agama dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab.

c. *Moral action* (tindakan moral)

Merupakan perwujudan nyata dari pengetahuan dan penghayatan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai agama dalam perilaku nyata seperti beribadah dengan tertib, bersikap jujur, disiplin, dan peduli terhadap sesama. Tindakan moral ini menunjukkan keberhasilan pendidikan karakter religius dalam membentuk pribadi yang beriman dan berakhlak mulia.

Salah satu bentuk pendidikan karakter yang memiliki peran penting dalam pembentukan moral dan akhlak peserta didik adalah pendidikan karakter religius, karena dalam lembaga pendidikan Islam merupakan sebuah sistem pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai

Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.²³ Pendidikan ini bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku sehari-hari.²⁴ Oleh karena itu, pendidikan karakter religius menekankan keterpaduan antara aspek keyakinan, pengamalan ibadah, pemahaman ajaran agama, penghayatan spiritual, dan perilaku sosial.²⁵

Pendidikan karakter religius dapat dipahami melalui teori religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark sebagaimana dikutip oleh Ancok dan Suroso (2002:17).²⁶ Menurut Glock dan Stark, religiusitas merupakan tingkat keberagamaan seseorang yang tercermin dalam keyakinan, praktik ibadah, pengalaman keagamaan, pengetahuan agama, serta pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.²⁷ Sehingga, religiusitas tersebut diwujudkan dalam lima dimensi yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan utuh.²⁸ Adapun lima dimensi pendidikan karakter religius dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁹

²³ Ismunandar, "Pengembangan Pendidikan Islam Berkemajuan Perspektif Muhammadiyah," *EDUSOSHUM: Journal of Islamic Education and Social Humanities* 1, no. 1 (2020): 55–66.

²⁴ Ananda Siddik, Isnda Yaa Dila, and Atila Zulfani Irawan, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Dan Akhlak Mulia Peserta Didik," *TARBIYAH: Al-Maidah Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2025): 1–13.

²⁵ Bahru Rozi, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Moral Siswa," *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa Ull Dalwa* 3, no. 1 (2025): 122–34, <https://doi.org/10.38073/pelita.v3i1.3748>.

²⁶ Muhammad Dhorri and Tiara Nurhayati, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar," *EL BIDAYAH: Journal of Islamic Elementary Education* 4, no. March (2022): 1–12.

²⁷ Charles Y. Glock and Rodney Stark, *Religion and Society in Tension*, Edgar F. B (Chicago: Rand McNally & Company Sociology, 1965).

²⁸ Dhorri and Nurhayati, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar."

²⁹ Glock and Stark, *Religion and Society in Tension*.

a. Dimensi Ideologis (Keyakinan/Aqidah)

Dimensi ideologis berkaitan dengan aspek keyakinan dasar atau aqidah peserta didik terhadap ajaran agama Islam. Pada dimensi ini dapat diwujudkan melalui penanaman keimanan kepada Allah SWT, pengenalan rukun iman, serta pemahaman dasar tentang ajaran Islam. Aqidah menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter religius, karena keyakinan yang kuat akan memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dimensi Ritualistik (Praktik Ibadah)

Dimensi ritualistik berkaitan dengan pelaksanaan ibadah dan kegiatan keagamaan secara nyata. Dimensi ini tercermin dalam pembiasaan kegiatan religius seperti doa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan lainnya yang terprogram dalam budaya sekolah. Pembiasaan ibadah ini bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan, konsistensi, dan kesadaran peserta didik dalam menjalankan ajaran agama.

c. Dimensi Intelektual (Pengetahuan Keagamaan)

Dimensi intelektual berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam. Pendidikan karakter religius tidak hanya menekankan praktik ibadah, tetapi juga pemahaman makna dan nilai yang terkandung di dalamnya. Dimensi ini diwujudkan melalui pembelajaran Al-Islam serta integrasi nilai-

nilai keislaman dalam berbagai mata pelajaran, sehingga peserta didik memiliki pemahaman agama yang rasional dan komprehensif.

d. Dimensi Pengalaman (Penghayatan Spiritual)

Dimensi pengalaman berkaitan dengan penghayatan dan kesadaran spiritual peserta didik terhadap nilai-nilai keagamaan. Dimensi ini tercermin dalam sikap religius yang tumbuh dari kesadaran batin, seperti rasa syukur, sabar, ikhlas, serta kesadaran akan kehadiran Allah SWT dalam setiap aktivitas. Penghayatan spiritual ini menjadi aspek afektif yang memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter religius dalam diri peserta didik.

e. Dimensi Konsekuensial (Akhlak dan Perilaku Sosial)

Dimensi konsekuensial berkaitan dengan dampak ajaran agama terhadap perilaku dan kehidupan sosial peserta didik. Dimensi ini dapat diwujudkan dalam perilaku akhlakul karimah, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta kepedulian terhadap sesama. Dimensi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius tidak hanya berhenti pada aspek keyakinan dan ibadah, tetapi juga terwujud dalam interaksi sosial sehari-hari.

Selain perspektif religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark, pendidikan karakter religius juga dapat dipahami melalui perspektif pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali

dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-Din*.³⁰ Menurut Imam Al-Ghazali, tujuan pendidikan bukan sekadar mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui proses penyempurnaan jiwa.³¹ Menurut Imam Al-Ghazali terdapat tiga aspek dalam membentuk karakter religius peserta didik, meliputi:³²

a. Ilmu (*al-'ilm*)

Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa ilmu merupakan landasan utama dalam pendidikan karena melalui ilmu seseorang dapat mengenal Allah SWT., memahami ajaran agama, serta membedakan antara perbuatan yang baik dan yang buruk. Pengetahuan keagamaan tersebut menjadi dasar bagi peserta didik untuk menumbuhkan keyakinan dan kesadaran dalam menjalankan ajaran Islam secara benar.

b. Amal (*al-'amal*)

Menurut Imam Al-Ghazali, ilmu yang tidak diamalkan tidak akan memberikan manfaat, sehingga setiap pengetahuan yang diperoleh harus diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata. Dalam konteks pendidikan, amal diwujudkan melalui pembiasaan ibadah, pelaksanaan ajaran agama, serta berbagai aktivitas positif yang

³⁰ Yzul Mustofa, "Nilai-Nilai Reigiusitas Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad Karya Syaikh Aki Hamid Muhammad Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023).

³¹ Imam Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, 3rd ed. (Jakarta Timur: Akbar Media, 2009).

³² Ghazali.

dilakukan secara berulang hingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Akhlak (*al-akhlaq*)

Imam Al-Ghazali memandang akhlak sebagai tujuan akhir pendidikan, yaitu terbentuknya sifat-sifat mulia yang tertanam dalam diri seseorang sehingga mendorongnya melakukan kebaikan secara sadar tanpa paksaan. Akhlak tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan latihan yang dilakukan secara berkesinambungan dalam lingkungan pendidikan.

Berdasarkan pemikiran Imam Al-Ghazali tersebut, pendidikan karakter religius merupakan proses pembentukan kepribadian yang dimulai dari penguasaan ilmu agama, diwujudkan dalam bentuk amal, kemudian berkembang menjadi akhlak yang melekat dalam diri peserta didik.³³ Konsep ini memiliki relevansi dengan implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan dan budaya sekolah karena menekankan pentingnya pengetahuan, pembiasaan perilaku, dan pembentukan akhlak sebagai satu kesatuan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.³⁴

³³ Muhammad Syaiful Rais, Alam Tarlam, and Anwar Musyaddat, "Ajaran Imam Al Ghazali Dalam Pembentukan Karakter Anak," *JUPIDA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Miftahul Huda* 02, no. 01 (2024): 145–59.

³⁴ Hazizah Isnaini, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 95–111.

2. Pembiasaan pada Pendidikan Karakter Religius

Pembiasaan merupakan strategi pendidikan yang menekankan pada pengulangan perilaku secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri individu.³⁵ Dalam konteks pendidikan karakter religius, pembiasaan berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai melalui praktik nyata yang dilakukan secara konsisten.³⁶ Dengan demikian, pembiasaan menjadi metode yang efektif karena melibatkan aspek perilaku langsung dalam proses pembentukan karakter.³⁷

Secara teoritis, pembiasaan memiliki akar dalam pendekatan behavioristik yang menekankan hubungan antara stimulus dan respons dalam pembentukan perilaku.³⁸ Perilaku yang dilakukan secara berulang akan membentuk pola kebiasaan yang bersifat otomatis dan sulit diubah.³⁹ Oleh karena itu, lingkungan pendidikan perlu dirancang secara sistematis agar mampu memberikan stimulus positif secara konsisten.⁴⁰

³⁵ Eka Putra Romadona, "Konsep Pendidikan Pembiasaan Perspektif Ibnu Miskawaih," *Muslim Heritage: Jurnal Dialog Islam Dengan Realitas* 6, no. 2 (2021): 1–26, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v6i2.3308>.

³⁶ Paskaria Simbolon, Yakobus Ndonga, and Daulat Saragi, "Membangun Karakter Religius Melalui Pembiasaan Nilai-Nilai Positif Di Lingkungan Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025): 260–73.

³⁷ Mustain Shodiq and Kuswanto, "Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan," *Arsy: Jurnal Study Islam* 8, no. 2 (2024): 192–202.

³⁸ Yunita Ani Rajatman, "Analisis Hubungan Teori Behavioristik Dalam Membentuk Perilaku Mandiri Pada Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Pada Kurikulum Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 4 (2023): 215–24.

³⁹ M. Miftah Arief, Dina Hermina, and Nuril Huda, "Teori Habit Perspektif Psikologi Dan Pendidikan Islam," *Ri'ayah* 7, no. 1 (2022): 62–74.

⁴⁰ Rapi Fernandes, "Penerapan Psikologi Behaviouristik Untuk Membentuk Disiplin Belajar Di Lingkungan Kelas," *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2025): 56–70.

Menurut James Clear (2018) dalam bukunya yang berjudul “*Atomic Habits*”, kebiasaan merupakan perilaku yang dilakukan secara berulang dan cenderung berlangsung secara otomatis sebagai respons terhadap situasi tertentu.⁴¹ Ia mengemukakan bahwa pembentukan kebiasaan mengikuti empat tahapan utama yaitu *cue* (isyarat), *craving* (dorongan), *response* (tindakan), dan *reward* (hasil).⁴² Keempat tahapan tersebut membentuk suatu siklus yang berulang dan saling memperkuat dalam membangun kebiasaan. Berikut penjelasannya dari masing-masing tahapan:⁴³

a. *Cue* (Isyarat/Pemicu)

Merupakan tahap awal yang berfungsi sebagai tanda munculnya suatu kebiasaan dalam situasi tertentu. Dalam konteks pendidikan, *cue* dapat berupa jadwal kegiatan, suara adzan, lingkungan masjid sekolah, maupun instruksi dari guru yang secara konsisten diberikan kepada peserta didik. Kejelasan dan konsistensi *cue* akan membantu peserta didik mengenali kapan suatu kebiasaan harus dilakukan sehingga memudahkan terbentuknya pola perilaku yang teratur.

b. *Craving* (Dorongan/Keinginan)

Merupakan motivasi internal yang muncul setelah adanya *cue* dan mendorong individu untuk melakukan suatu perilaku.

⁴¹ Rizqie Adriansyah Putra, “Perancangan Series Komik Webtoon Tentang Membangun Habit Untuk Improvisasi Diri Dengan Metode Atomic Habits Oleh James Clear,” *UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*, 2023.

⁴² James Clear, *Atomic Habits An Easy & Proven Way to Build Good Habits & Break Bad Ones* (New York: AVERY an imprint of Penguin Random House, 2018).

⁴³ Clear.

Dorongan ini terbentuk karena adanya keinginan untuk memperoleh manfaat tertentu, baik secara emosional maupun spiritual. Dalam pendidikan karakter religius, *craving* dapat diperkuat dengan memberikan pemahaman tentang makna ibadah sehingga peserta didik memiliki kesadaran intrinsik dalam melaksanakannya.

c. *Response* (Tindakan/Perilaku)

Merupakan tahap pelaksanaan dari kebiasaan yang dilakukan oleh individu sebagai respons terhadap *cue* dan *craving*. Perilaku ini akan lebih mudah terbentuk apabila dirancang dalam bentuk kegiatan yang sederhana dan mudah dilakukan oleh peserta didik. Dalam praktiknya, *response* dapat berupa kegiatan ibadah, membaca Al-Qur'an, maupun perilaku sosial yang mencerminkan nilai religius.

d. *Reward* (Penguatan/Hasil)

Merupakan tahap akhir yang berfungsi sebagai penguat terhadap perilaku yang telah dilakukan. Penguatan ini dapat berupa penghargaan eksternal seperti pujian maupun kepuasan internal seperti rasa tenang setelah beribadah. Dengan adanya *reward*, peserta didik akan lebih termotivasi untuk mengulangi perilaku tersebut sehingga kebiasaan menjadi lebih kuat dan bertahan lama.

Lebih lanjut, James Clear (2018) juga menekankan bahwa perubahan kecil yang dilakukan secara konsisten akan menghasilkan dampak besar dalam jangka panjang.⁴⁴ Konsep ini menunjukkan bahwa

⁴⁴ Clear.

kebiasaan kecil yang dilakukan setiap hari dapat mengalami akumulasi yang signifikan terhadap pembentukan karakter.⁴⁵ Oleh karena itu, pembiasaan dalam pendidikan karakter religius perlu dilakukan secara bertahap namun berkelanjutan.⁴⁶

Dalam implementasinya, pembiasaan religius di sekolah harus didukung oleh lingkungan yang kondusif dan konsisten.⁴⁷ Lingkungan yang baik akan memperkuat terbentuknya kebiasaan positif, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat proses tersebut.⁴⁸ Dengan demikian, keterlibatan guru, sekolah, dan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembiasaan.⁴⁹

3. Budaya Sekolah pada Pendidikan Karakter Religius

Budaya sekolah merupakan sistem nilai, norma, tradisi, dan kebiasaan yang berkembang dalam suatu lembaga pendidikan dan menjadi identitas khas sekolah tersebut.⁵⁰ Budaya ini terbentuk melalui interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus antara seluruh

⁴⁵ Alya Atsilah Syahni et al., "Analisis Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Pada Siswa SD Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Di Era Digital," *JPSTT: Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan* 02, no. 02 (2025): 74–78.

⁴⁶ Sri Haryati and Desy Eka Citra Dewi, "Implementasi Pembiasaan Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Ank-Nur Kota Bengkulu," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 11, no. 4 (2025): 363–74.

⁴⁷ Ikhsan Maulana, Abdul Harid, and Ihwan, "Pengaruh Pembiasaan Ibadah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bima," *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2025): 259–69.

⁴⁸ Muhammad Nur Abdullah and Lasri, "Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SD Rumah Sekolah Cendekia Makassar," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 4, no. 2 (2024): 101–9.

⁴⁹ Pembiasaan Sikap Positif dalam Kegiatan Pembelajaran Sebagai Strategi untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Sekolah Dasar, "Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti," *JIPCB: Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 12, no. 1 (2025): 204–16.

⁵⁰ Muhammad Afifullah Nizary and Tasman Hamami, "Budaya Sekolah," *AT-TAFKIR: Jurnal Pendidikan, Hukum Dan Sosial Kegamaan* 13, no. 2 (2020): 161–72.

warga sekolah.⁵¹ Oleh karena itu, budaya sekolah memiliki pengaruh yang kuat terhadap pola pikir dan perilaku peserta didik.⁵²

Dalam kajian organisasi pendidikan, budaya sekolah dipandang sebagai faktor kunci yang menentukan keberhasilan proses pendidikan.⁵³ Budaya yang positif akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.⁵⁴ Sebaliknya, budaya yang lemah atau negatif dapat menghambat pembentukan karakter dan pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Terrence E. Deal dan Kent D. Peterson (1999) dalam bukunya yang berjudul, *“Shaping School Culture, the heart of leadership”*, memaparkan bahwa budaya sekolah merupakan pola nilai, keyakinan, dan tradisi yang berkembang dari waktu ke waktu dan mempengaruhi cara berpikir serta bertindak warga sekolah.⁵⁵ Budaya tersebut tercermin dalam berbagai elemen seperti visi dan nilai, ritual dan tradisi, cerita dan sejarah, serta simbol-simbol sekolah.⁵⁶ Elemen-

⁵¹ Sukardi, “Peranan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Exponential: Education for Exceptional Children* 1, no. 1 (2020): 75–86.

⁵² Mitha Amelia and Zaka Hadikusuma Ramadan, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education* 5, no. 6 (2021): 5548–55.

⁵³ Suwarni Suwarni, “Peran Budaya Sekolah Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif,” *ITQAN: Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan* 13, no. 2 (2023): 241–54.

⁵⁴ Achmad Ardiansyah, Dede Syukrillah Rifai, and Aliya Izet Begovic, “Optimalisasi Manajemen Kelas Untuk Membangun Lingkungan Belajar Yang Kondusif,” *ITQAN: Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan* 16, no. 1 (2025): 37–49.

⁵⁵ Terrence E. Deal and Kent D. Peterson, *Shaping School Culture : The Heart of Leadership*, First Edit (Jossey-Bass A Wiley Imprint, 1999).

⁵⁶ Putr Ayu Nur Ardelina, “Makna Simbolik Tradisi Kirab Pusaka Sebagai Media Edukasi Budaya Bagi Generasi Muda Di Kabupaten Trenggalek,” *Jurnal Diwangkara* 1, no. 1 (2025): 45–55.

elemen tersebut membentuk sistem makna yang menjadi pedoman dalam kehidupan sekolah.⁵⁷

Visi dan nilai sekolah menjadi dasar utama dalam pembentukan budaya yang kuat dan terarah.⁵⁸ Nilai-nilai tersebut memberikan arah dan tujuan bagi seluruh aktivitas pendidikan yang dilakukan.⁵⁹ Oleh karena itu, konsistensi dalam implementasi visi dan nilai menjadi faktor penting dalam membangun budaya sekolah yang efektif.⁶⁰

Ritual dan tradisi merupakan bentuk nyata dari budaya sekolah yang dilakukan secara berulang dan menjadi kebiasaan kolektif.⁶¹ Kegiatan seperti doa bersama, shalat berjamaah, serta peringatan hari besar keagamaan menjadi sarana dalam menanamkan nilai religius.⁶² Melalui ritual tersebut, peserta didik belajar memahami dan menghayati nilai-nilai yang dianut oleh sekolah.⁶³

Simbol-simbol sekolah seperti slogan, logo, dan tata ruang mencerminkan identitas dan nilai yang dianut oleh lembaga

⁵⁷ Sri Handayani, Agis Mulya Akbar, and Namira Septia, "Konsep Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Dan Komponen Sistem Pendidikan," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no. 3 (2025): 41–48.

⁵⁸ "Strategi Pengembangan Budaya Mutu Di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 4 (2024): 179–89.

⁵⁹ Sri Haningsih, "Model Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," in *Proceedings Series on Social Sciences Humanities*, vol. 4, 2022, 93–100, <https://doi.org/10.30595/pssh.v4i.301>.

⁶⁰ Utamirohmahsari, "Membangun Budaya Organisasi Pada Pembelajaran Di Sekolah," *JME: Jurnal Management Education* 2, no. 2 (2024): 64–70.

⁶¹ Siti Mubayanah Tawabie, "Transformasi Makna Ritual Dalam MAsyarakat Modern: Analisis Sosiologis Dan Budaya," *GAHWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 17–33.

⁶² Mochamad Azis Kurniwan, A. Y. Soegeng Ysh., and Filia Prima Artharina, "Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Jambean 01 Pati," *Dwijaloka Jurnal Pendiidkan Dasar & Menengah* 2, no. 2 (2021): 197–204.

⁶³ Nabilla Cintana Gusti Banafsa, Nurjannah, and Muhammad Zaenal Fikri Laksana, "Strategi Membangun Budaya Religius Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Sosial Pada Peserta Didik," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 3 (2025): 490–500.

pendidikan.⁶⁴ Simbol tersebut berfungsi sebagai pengingat yang memperkuat kesadaran kolektif warga sekolah terhadap nilai-nilai tertentu.⁶⁵ Oleh karena itu, pemanfaatan simbol yang tepat dapat membantu memperkuat budaya religius di sekolah.⁶⁶

Lebih lanjut, Terrence E. Deal dan Kent D. Peterson (1999) juga menegaskan bahwa kepemimpinan memiliki peran strategis dalam membentuk budaya sekolah.⁶⁷ Pemimpin sekolah berfungsi sebagai agen perubahan yang menentukan arah perkembangan budaya.⁶⁸ Dengan demikian, keberhasilan budaya sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan yang ada.⁶⁹

Dalam konteks pendidikan karakter religius, budaya sekolah berperan sebagai lingkungan yang mendukung internalisasi nilai-nilai agama secara kolektif.⁷⁰ Budaya yang religius akan menciptakan suasana yang mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan

⁶⁴ Yohan Stiawan, "Implementasi Budaya Sekolah Dalam Mendorong Aktualisasi Dimensi Moderasi Beragama Di Lingkungan SDN 1 Umbar Kelumbayan Tanggamus" (2024).

⁶⁵ Arimbi Aulia Nanta and Wlra Firmansyah, "Peran Guru Dalam Membentuk Identitas Nasional Peserta Didik Melalui IMplementasi Budaya Sekolah," *SEMAYO: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 2, no. 2 (2025): 51–61.

⁶⁶ Muhammad Ainul Yaqin and Sholehudin, "Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Educatio* 9, no. 4 (2023): 2213–21, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6304>.

⁶⁷ Deal and Peterson, *Shaping School Culture : The Heart of Leadership*.

⁶⁸ Riris Rismawati and Mulyawan Safwandy Nugraha, "Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Organisasi Yang Adaptif Terhadap Perubahan," *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 10, no. 1 (2025): 1–32.

⁶⁹ Icha Nurfasicha, Muarif Mahmud Suhada, and Faizin, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Dan Llingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di MI Islamiyah Wareng, Butuh, Purworejo, Jawa Tengah," *IBTIDAA: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 62–82.

⁷⁰ Andi Ratu et al., "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah," *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 5, no. 2 (2025): 711–26.

ajaran agama.⁷¹ Oleh karena itu, budaya sekolah menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter religius.⁷²

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Pendidikan Karakter Religius

Islam memandang pendidikan sebagai sarana untuk menumbuhkan keseimbangan antara aspek iman, ilmu, dan amal. Ketiga aspek tersebut menjadi dasar pembentukan karakter seorang muslim yang utuh.⁷³ Iman yang menumbuhkan keyakinan dan ketundukan kepada Allah SWT, ilmu yang memberikan pemahaman rasional terhadap kebenaran, sedangkan amal menjadi manifestasi nyata dari keimanan dan pengetahuan.⁷⁴ Melalui keseimbangan iman, ilmu, dan amal, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan spiritual moral yang kuat.

Konsep pendidikan dalam Islam berorientasi pada pembentukan insan kamil, yaitu manusia sempurna yang memiliki keseimbangan antara hubungan dengan Allah (hablun minallah) dan hubungan dengan sesama manusia (hablun minnaas).⁷⁵ Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan karakter religius menekankan bahwa setiap kegiatan belajar harus

⁷¹ Banafsa, Nurjannah, and Laksana, "Strategi Membangun Budaya Religius Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Sosial Pada Peserta Didik."

⁷² Devi Anggraini and Heru Purnomo, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah," *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan* 13, no. 1 (2025): 162–74.

⁷³ Cut Nyak Marlina, Salami Mahmud, and Sri Rahmi, "Sinergi Ilmu Dan Iman: Peran Integrasi Agama Dalam Pendidikan Modern," *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam* 5, no. 1 (2025): 131–44, <https://doi.org/10.55062/ijpi.v5i1.786>.

⁷⁴ Hakim Luqman, "Menguatkan Iman Kepada Allah SWT Sebagai Asas Pendidikan Aqidah Islam," *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Volume 3, no. September (2022).

⁷⁵ Khairul Muttaqin, "Pendidik Dan Insan Kamil Dalam Perspektif Islam," *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi* 2, no. 6 (2025): 1121–33, <https://doi.org/10.62335/aksioma.v2i6.1290>.

mengandung nilai-nilai ibadah, tanggungjawab sosial, dan keikhlasan.⁷⁶ Oleh karena itu, seluruh aktivitas pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, dianggap sebagai bagian dari proses pengabdian kepada Allah SWT.

Tujuan pendidikan karakter itu sendiri berbeda-beda antara negara satu dengan yang lainnya, hal ini dipengaruhi oleh kultur dan pandangan hidup masing-masing negara. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam memiliki tujuan yang sangat jelas, yaitu untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. Implementasi pendidikan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW.⁷⁷ Dalam pribadi Rasul, bersemai nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia, seperti dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21 yang menyatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”⁷⁸

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an telah ada sejak zaman Rasul, dimana Rasul sendiri merupakan *role model* dalam pembelajaran. sebab, tidak diragukan lagi bahwa semua yang ada dalam diri Rasulullah SAW merupakan pencapaian

⁷⁶ Munawir et al., “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami,” *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 23, no. 1 (2024): 477–93, <https://doi.org/10.17467/mk.v23i1.5383>.

⁷⁷ Yuli Supriani, Nurwadjah, and Andewi Suhartini, “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Islam,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 2 (2022): 438–45.

⁷⁸ “Qur'an Kemenag,” Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/>.

karakter yang agung, tidak hanya bagi umat Islam, tetapi juga bagi umat di seluruh dunia. Dengan demikian, semakin jelas bahwa pendidikan gaya Rasulullah SAW merupakan penanaman pendidikan karakter yang paling tepat bagi peserta didik.⁷⁹

Dalam konteks modern, pendidikan karakter religius dalam Islam berfungsi sebagai pendidikan moral dan spiritual yang mengintegrasikan nilai-nilai ke-Islaman dengan kehidupan sosial.⁸⁰ Peserta didik tidak hanya diajarkan untuk mengetahui ajaran agama, tetapi juga dibimbing agar mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam interaksi sosial, seperti kejujuran, Amanah, tanggung jawab, dan tolong menolong.⁸¹ Melalui proses pendidikan karakter religius ini, pendidikan Islam berperan dalam membangun peradaban yang berakhlak, berkeadilan, dan berkeadaban.

2. Pembiasaan Pendidikan Karakter Religius

Islam memandang pembiasaan sebagai metode pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius secara berkelanjutan.⁸² Pembiasaan dilakukan melalui pengulangan perilaku baik yang dilandasi iman dan ketundukan kepada Allah SWT.⁸³ Melalui proses ini, nilai-nilai keagamaan tertanam kuat dalam sikap dan perilaku peserta didik.

⁷⁹ Ahmad Solihin, Hasan Abdul Wahid, and Abdullah Fikri, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist," *JMI: Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 7 (2023): 1407–8.

⁸⁰ Euis Latipah et al., "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Materi PAI Dan Pengaruhnya Terhadap Strategi Mengajar Guru," *Inovasi Pendidikan Nusantara* 6, no. 2 (2025): 188–96.

⁸¹ Muh. Judrah et al., "The Role of Islamic Religious Education Teachers in Building the Character of Students Moral Strengthening Efforts," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37.

⁸² Simbolon, Ndonga, and Saragi, "Membangun Karakter Religius Melalui Pembiasaan Nilai-Nilai Positif Di Lingkungan Sekolah Dasar."

⁸³ Moh. Beni Pitra Mokodonga, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MTs Negeri 1 Kotamobagu" (2024).

Pembiasaan pendidikan karakter religius dalam Islam bertujuan membentuk keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal.⁸⁴ Iman menumbuhkan keyakinan dan kesadaran spiritual, ilmu memberikan pemahaman rasional terhadap ajaran agama, sedangkan amal menjadi perwujudan nyata dari iman dan ilmu.⁸⁵ Keseimbangan ketiga aspek tersebut dibangun melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

Al-Qur'an menegaskan pentingnya pembiasaan dalam pembentukan karakter melalui proses pendidikan yang berkelanjutan. Dasar pembiasaan pendidikan karakter religius terdapat dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 17:

يٰۤاَبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَؕ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر (١٧)

Artinya: “Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.”⁸⁶

Pada Surah Luqman ayat 17 menggambarkan nasihat seorang ayah kepada anaknya dalam menanamkan nilai-nilai religius sejak dini. Nasihat tersebut menekankan pentingnya pembiasaan salat sebagai fondasi keimanan dan tanggung jawab moral.⁸⁷ Hal ini menunjukkan bahwa

⁸⁴ M Afif Zamroni, M Alfin Fatikh, and Maidatus Sholihah, “Membangun Karakter Islami Melalui Pendidikan Berbasis Iman : Perspektif Teologis,” *Adiluhung: Journal of Islamic Values and Civilization* 2, no. 1 (2025): 64–79.

⁸⁵ Nur Hamidah and Nining Suniarti, “Peran Integrasi Pendidikan Agama Dalam Meningkatkan Iman Dan Akhlak Siswa Di Era Modern,” *Jurnal Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2025): 88–100.

⁸⁶ “Qur'an Kemenag.”

⁸⁷ Sri Wahyuni and Mela Mulyani, “Pendidikan Karakter Islami Berdasarkan Pendidikan Dalam Surah Luqman Ayat 13-19,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 04, no. 01 (2025).

pendidikan karakter religius dalam Islam dilakukan melalui pembiasaan yang bersifat mendidik dan penuh keteladanan.

Sedangkan, makna amar ma'ruf dan nahi munkar dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan ibadah personal.⁸⁸ Nilai religius juga diwujudkan dalam kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, pembiasaan karakter religius mencakup dimensi individual dan sosial secara seimbang.

3. Budaya Sekolah pada Pendidikan Karakter Religius

Budaya sekolah dalam perspektif Islam merupakan perwujudan nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan pendidikan.⁸⁹ Budaya sekolah mencakup kebiasaan, aturan, dan interaksi warga sekolah yang mencerminkan ajaran Islam. Melalui budaya sekolah yang religius, nilai-nilai keislaman menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik.⁹⁰ Sebagaimana dalam Surah Al-Baqarah ayat 208 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu.”⁹¹

⁸⁸ Camila Fatah Suroyya et al., “Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Luqman Ayat 13-19 Pada Peserta Didik Madrasah Ibtida'iyah Di Era Milenial,” *JIQSI: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Studi Islam* 2, no. 2 (2024): 70–89.

⁸⁹ Irsyad, Ismail Sukardi, and Nurlaila, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Budaya Beragama Siswa,” *Muaddib : Islamic Education Journal* 5, no. 1 (2022): 9–16.

⁹⁰ Ida Nurjanah and Abdul Halim Sholeh, “Implementasi Program Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Di MIN 02 Kota Tangerang Selatan,” *Jurnal Qiro'ah* 10, no. 1 (2020): 58–73.

⁹¹ “Qur'an Kemenag.”

Pada ayat tersebut memerintahkan orang-orang beriman untuk masuk ke dalam Islam secara kaffah. Ayat ini menegaskan bahwa ajaran Islam harus diterapkan secara menyeluruh dalam seluruh aspek kehidupan. Makna masuk ke dalam Islam secara kaffah, dalam Surah Al-Baqarah ayat 208 menunjukkan pentingnya konsistensi dan keutuhan dalam mengamalkan ajaran Islam. Nilai-nilai Islam tidak boleh diterapkan secara parsial atau terpisah-pisah. Prinsip ini menjadi dasar dalam membangun budaya sekolah yang religius dan terpadu.

Dalam konteks pendidikan, penerapan Islam secara kaffah berarti seluruh aktivitas sekolah harus mengandung nilai-nilai keislaman. Nilai tersebut tercermin dalam kegiatan pembelajaran, tata tertib, serta interaksi sosial warga sekolah. Dengan demikian, budaya sekolah menjadi media internalisasi nilai religius secara menyeluruh.

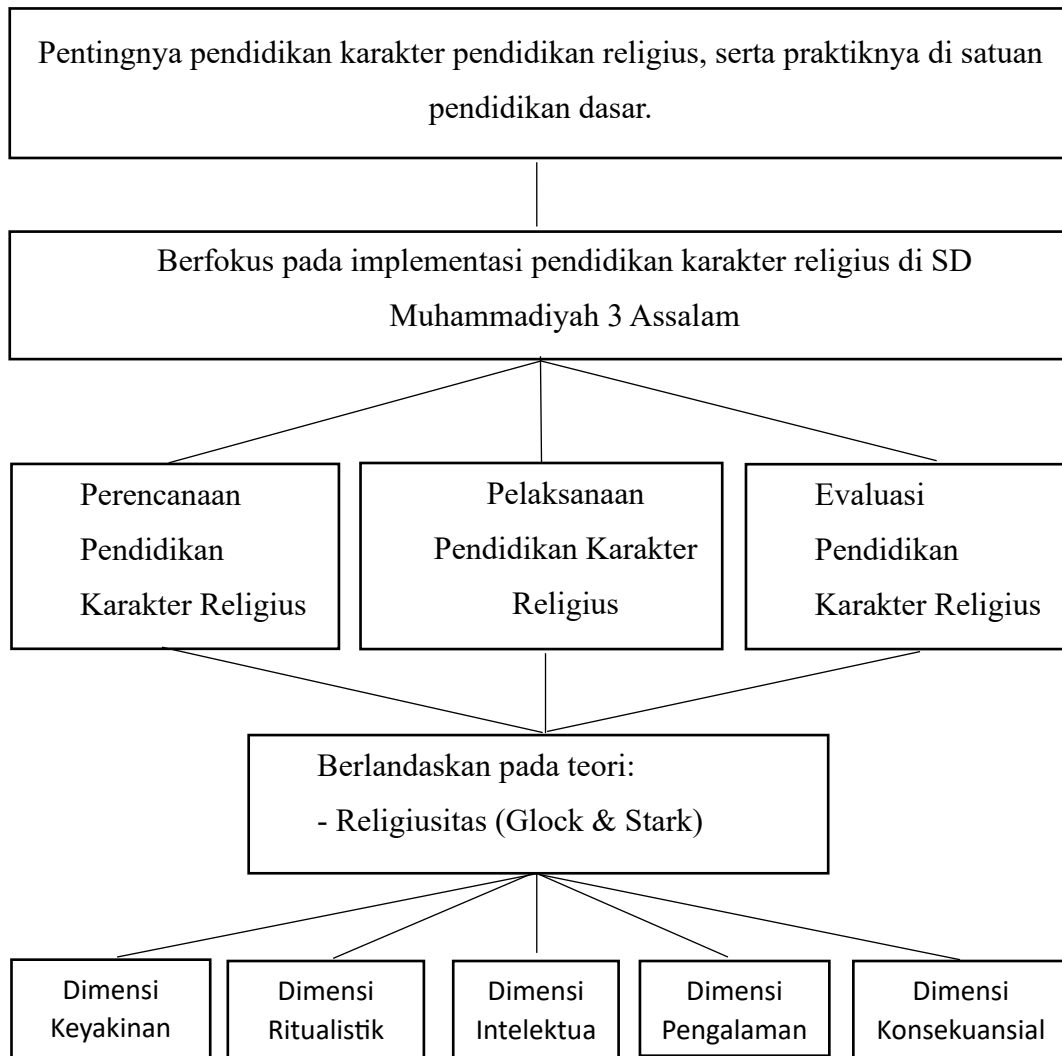
Budaya sekolah religius berfungsi sebagai lingkungan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan yang konsisten dengan nilai Islam akan mendorong peserta didik menyesuaikan sikap dan perilaku mereka.⁹² Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki peran penting dalam pendidikan karakter religius.

Keteladanan warga sekolah merupakan bagian penting dari budaya sekolah religius. Guru dan tenaga kependidikan menjadi contoh nyata dalam penerapan nilai keislaman sehari-hari. Keteladanan ini memperkuat

⁹² Judrah et al., "The Role of Islamic Religious Education Teachers in Building the Character of Students Moral Strengthening Efforts."

efektivitas budaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik.

C. Kerangka Berfikir



Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam proses implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan budaya sekolah berdasarkan kebijakan, pelaksanaan program, interaksi warga sekolah, serta pengalaman para informan. Jenis penelitian studi kasus dipilih karena penelitian dilakukan pada latar alami di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang, sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung proses implementasi tanpa memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Selain itu, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan fokus pada proses implementasi pendidikan karakter religius mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.⁹³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 3 Assalam yang berlokasi di Jl. Teluk Pelabuhan Ratu, Kompleks Masjid Assalam, Arjosari, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan praktis bahwa SD Muhammadiyah 3 Assalam secara

⁹³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, SAGE Publications, Inc., vol. 11, 2014.

konsisten melaksanakan program dan kegiatan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran dan budaya sekolah sehari-hari, sehingga peneliti dapat memperoleh data secara langsung, rinci, dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian ini berperan dalam merencanakan, melaksanakan, serta melaporkan hasil penelitian, sehingga peneliti akan hadir secara langsung di lokasi penelitian, yaitu di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang. Pada tahap merencanakan, peneliti menyusun proposal penelitian sebagai acuan serta kerangka penelitian. Selanjutnya, dalam pelaksanaannya peneliti melakukan observasi serta wawancara sebagai upaya dalam pengumpulan data terkait implementasi pendidikan karakter religius. Tahapan terakhir adalah melaporkan hasil penelitian berupa pemaparan data yang telah dikumpulkan untuk diolah menjadi sebuah tesis, serta tindak lanjut dari hasil implementasi pendidikan karakter religius di tingkat pendidikan dasar.

D. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang artinya seorang peneliti memilih informan berdasarkan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki setiap informan terkait fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, subjek dalam penelitian ini mencakup pihak yang terlibat langsung dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu:

a. Kepala sekolah

Pengambilan data pada kepala sekolah dilakukan melalui wawancara untuk memperoleh data terkait kebijakan madrasah, proses pengambilan keputusan, dan dukungan kelembagaan yang menjadi dasar implementasi pendidikan karakter religius di sekolah.

b. Waka Kesiswaan

Pengambilan data pada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dilakukan melalui wawancara untuk memperoleh data terkait perencanaan dan koordinasi program pembiasaan, pengelolaan kegiatan kesiswaan, serta mekanisme pengawasan kedisiplinan siswa dalam mendukung implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang.

c. Guru Mengaji Al-Qur'an

Pengambilan data pada guru mengaji dilakukan melalui wawancara untuk memperoleh data terkait pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, pemetaan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, penerapan metode Ummi, serta mekanisme pemantauan perkembangan dan evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an dalam mendukung implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang.

d. Guru Agama

Pengambilan data pada guru agama dilakukan melalui kegiatan wawancara serta observasi terhadap dokumen yang dimiliki sebagai pegangan atau acuan selama mengimplementasikan pendidikan

karakter religius. Informan guru yang dijadikan sumber data berjumlah dua orang, yaitu masing-masing satu guru dari kelas bawah dan satu guru dari kelas atas. Pemilihan tersebut dimaksudkan agar data yang diperoleh dapat menggambarkan implementasi pendidikan karakter religius pada jenjang kelas yang berbeda.

e. Guru Kelas

Pengambilan data pada guru kelas dilakukan melalui wawancara dan observasi untuk memperoleh data terkait strategi internalisasi nilai religius dalam proses pembelajaran, penerapan pembiasaan karakter religius di kelas, serta bentuk pembinaan dan evaluasi perilaku religius peserta didik sebagai bagian dari implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang.

f. Siswa SD Muhammadiyah 3 Assalam

Siswa yang menjadi subjek penelitian dipilih berdasarkan dampak dari implementasi pendidikan karakter religius di kedua lembaga melalui kegiatan observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Subjek siswa diambil dari perwakilan kelas bawah dan kelas atas agar dapat menggambarkan variasi penerapan serta dampak pendidikan karakter religius pada tingkat kelas yang berbeda. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter religius pada peserta didik.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan budaya sekolah, sedangkan data sekunder berupa dokumen pendukung seperti profil sekolah, visi dan misi, program kerja, modul ajar, dan dokumentasi kegiatan. Kedua data tersebut diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, guru agama, guru kelas, guru Al-Qur'an, dan peserta didik SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang, sedangkan sumber data sekunder berasal dari berbagai dokumen resmi sekolah yang relevan dengan fokus penelitian.

F. Instrumen Penelitian

a. Lembar observasi

Alat yang digunakan dalam observasi pada penelitian ini adalah lembar observasi berupa deskripsi.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Observasi⁹⁴

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	Fokus Observasi
1.	Pelaksanaan pendidikan karakter religius	Praktik Ibadah (Ritualistik)	Guru dan Siswa	Mengamati kedisiplinan dan tata cara siswa dalam shalat berjamaah, doa, dan muroja'ah

⁹⁴ Glock and Stark, *Religion and Society in Tension*.

2.		Keteladanan & Rasa (Pengalaman)	Guru dan Siswa	Mengamati kekhidmatan suasana ibadah dan bagaimana guru terlibat langsung sebagai model peran
3.		Isyarat Lingkungan (Habists)	Guru dan Siswa	Mengamati keberadaan poster nilai Islam, fasilitas ibadah yang bersih, dan slogan karakter sebagai isyarat fisik
4.	Evaluasi pendidikan karakter religius	Perilaku Spontan (Konsekuensial)	Siswa	Mengamati tindakan spontan siswa seperti bersalaman, berkata sopan, atau menolong teman tanpa perintah
5.		Respon & Apresiasi (Habits)	Guru	Mengamati cara guru memberikan pujian, stiker bintang, atau teguran lembut saat evaluasi perilaku berlangsung.
6.		Interaksi Budaya (Culture)	Seluruh Warga	Mengamati bagaimana warga sekolah saling mengingatkan dan menjalankan aturan tanpa sistem

				pengawasan yang kaku
--	--	--	--	----------------------

b. Pedoman wawancara

Instrumen penelitian pada wawancara ini menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Wawancara⁹⁵

No	Rumusan Masalah	Indikator	Informan	Contoh Pertanyaan
1.	Perencanaan pendidikan karakter religius	Akar Visi & Program	Kepala Madrasah	"Dari mana program pendidikan karakter religius ini lahir? Apakah ada poin spesifik dalam visi 'Global Quality School' yang menjadi landasannya?"
2.		Perencanaan integrasi nilai dalam kegiatan kesiswaan/ekstrakurikuler	Kesiswaan	"Bagaimana Bapak/Ibu merancang kegiatan kesiswaan agar nilai religius tidak hanya dipahami secara teori, tapi menjadi kesadaran spiritual bagi siswa?"
3.		Merancang lingkungan fisik dan	Kesiswaan	"Bagaimana sekolah merancang

⁹⁵ Glock and Stark.

		jadwal sebagai pemicu kebiasaan		sistem 'isyarat' (seperti poster atau jadwal rutin) agar siswa secara otomatis memulai kebiasaan religiusnya?"
4.		Sistem Target Al-Qur'an	Guru Ngaji	“Bagaimana Bapak/Ibu memetakan target hafalan dan bacaan agar siswa memiliki pemahaman kognitif sekaligus keyakinan yang kuat terhadap Al-Qur'an?”
5.	Pelaksanaan pendidikan karakter religius	Integrasi Kurikulum	Guru Kelas dan Guru Agama	“Bagaimana Bapak/Ibu memetakan materi pembelajaran (baik PAI maupun umum) agar siswa tidak hanya tahu teori, tetapi memiliki kognisi agama yang kritis?”
6.		Kriteria Ketercapaian	Guru Kelas dan Guru Agama	“Apa kriteria objektif yang Bapak/Ibu susun untuk memastikan siswa sudah memenuhi standar

				dimensi intelektual (pengetahuan) dan ritualistik (praktik)?”
7.	Evaluasi pendidikan karakter religius	Mengukur perubahan perilaku nyata siswa (akhlak) sebagai dampak program	Kepala Madrasah dan Kesiswaan	"Kriteria atau indikator apa yang digunakan manajemen untuk memastikan siswa telah memenuhi dimensi intelektual dan konsekuensi 1 (akhlak nyata)?"
8.		Pemberian apresiasi atas konsistensi karakter siswa	Kesiswaan	"Bagaimana mekanisme manajemen dalam memberikan apresiasi/ <i>reward</i> bagi siswa yang telah menunjukkan identitas muslim yang baik?"
9.		Habitulasi & <i>Cues</i>	Guru Ngaji	Isyarat (<i>cues</i>) apa yang Bapak/Ibu gunakan agar siswa secara otomatis siap mengaji saat jam istirahat dimulai?
10.		Suasana Batin	Guru Ngaji	Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan suasana

				mengaji yang menyenangkan sehingga siswa merasa tenang dan mencintai Al-Qur'an (bukan merasa terpaksa)?
11.		Monitoring Capaian	Guru Ngaji	Kriteria apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk memastikan siswa benar-benar sudah menguasai bacaan secara mandiri (identitas sebagai pembaca Al-Qur'an)?
12.		Pengukuran Sikap	Guru Kelas dan Guru Agama	Bagaimana Bapak/Ibu menilai perubahan akhlak siswa (seperti kejujuran/disiplin) di kelas yang merupakan dampak langsung dari pemahaman agama mereka?
13.		Umpan Balik & Apresiasi	Guru Kelas dan Guru Agama	Apa bentuk apresiasi (<i>reward</i>) yang diberikan kepada siswa agar mereka merasa

				senang dan puas saat melakukan kebiasaan baik?
--	--	--	--	--

c. Lembar dokumentasi

Daftar dokumen atau lembar dokumen merupakan instrument yang digunakan pada kegiatan studi dokumentasi, dengan tujuan untuk memeriksa dan memastikan dokumen apa saja yang diperlukan selama penelitian. Kisi-kisi yang akan digunakan dalam studi dokumentasi yaitu:⁹⁶

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Sumber Dokumen
1.	Visi, misi, dan tujuan madrasah	Kepala Madrasah
2.	Program kerja dan kalender akademik	Kepala Madrasah
3.	Jadwal dan aturan kegiatan keagamaan	Guru Agama
4.	Foto kegiatan ibadah berjamaah	Guru Agama
5.	RPP/modul pembelajaran bernilai religius	Guru Agama
6.	Tata tertib madrasah bernuansa Islami	Kepala Madrasah
7.	Poster, slogan, dan lingkungan religius	Kepala Madrasah
8.	Dokumentasi PHBI	Guru Agama
9.	Buku monitoring atau pembinaan siswa	Guru Agama
10.	Laporan dan notulen evaluasi	Kepala Madrasah

Daftar checklist dokumen atau lembar dokumentasi merupakan instrument yang digunakan pada kegiatan studi dokumentasi, dengan tujuan untuk memeriksa dan memastikan dokumen apa saja yang diperlukan selama penelitian.

⁹⁶ Clear, *Atomic Habits An Easy & Proven Way to Build Good Habits & Break Bad Ones*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi:

a. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan, di mana peneliti hadir langsung di lokasi untuk mengamati fenomena implementasi karakter religius tanpa terlibat aktif dalam kegiatan tersebut, Fokus observasi dikembangkan untuk mengamati interaksi siswa dalam ritual harian, praktik keteladanan dan kesabaran emosional guru kelas selama proses pembelajaran, serta aktivitas pengawasan kedisiplinan yang dikoordinasikan oleh Waka Kesiswaan bersama IPM Kids. Kegiatan observasi ini dilakukan secara menyeluruh mulai dari penyambutan siswa di masjid, pelaksanaan shalat dhuha, kultum, hingga suasana integrasi nilai di dalam ruang kelas.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur yang dilakukan di lingkungan SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang guna memperoleh data yang mendalam dan fleksibel. Informan yang diwawancarai mencakup Kepala Sekolah mengenai kebijakan strategis, Waka Kesiswaan terkait manajemen budaya sekolah dan organisasi siswa, serta guru kelas dan guru mengaji Al-Qur'an mengenai teknis integrasi kurikulum serta capaian literasi keagamaan siswa. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan dasar, namun tetap memberikan ruang bagi pengembangan pertanyaan di lapangan

agar data yang dihasilkan lebih kaya sesuai dengan peran spesifik masing-masing subjek.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi berfungsi untuk memvalidasi dan memperkuat temuan dari hasil observasi serta wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi arsip visi-misi, modul ajar milik guru kelas yang telah terintegrasi nilai Islam, serta rekam harian siswa dalam Buku Ibadah & Akhlak dan Buku Penghubung. Selain itu, peneliti mengambil data dari guru mengaji berupa laporan hasil munaqosyah dan sertifikat Ummy, serta mendokumentasikan isyarat lingkungan (*cues*) seperti poster doa dan fasilitas masjid yang mendukung pembentukan karakter religius.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk menjamin kredibilitas data penelitian. Peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, guru mengaji, guru kelas, dan peserta didik. Peneliti mencocokkan informasi dari setiap informan untuk mengetahui kesesuaian data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang. Selanjutnya, peneliti menerapkan triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumen sekolah yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter religius. Peneliti

menyatakan data telah kredibel apabila informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode menunjukkan kesesuaian.

I. Analisis Data

Peneliti menganalisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri atas kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Peneliti menerapkan ketiga tahapan tersebut secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga setiap data yang diperoleh dapat dianalisis dan diverifikasi secara terus-menerus. Tahapan analisis data yang dilakukan peneliti dijelaskan sebagai berikut:⁹⁷

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merupakan upaya merangkum, memilah hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian mencari tema dan polanya. Pada penelitian ini, mengkondensasi data berarti menyederhanakan data agar lebih fokus pada masalah peneliti yaitu implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mengkondensasi data, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data dengan tujuan untuk memudahkan hasil temuan dan merencanakan langkah kerja selanjutnya.

⁹⁷ Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*.

3. *Conclusions Drawing dan Verivying* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini berupa temuan baru yang sebelumnya belum ada. Kesimpulan dihasilkan dari cakupan data-data yang didapatkan ketika melakukan penelitian.

J. Prosedur Penelitian

Terdapat tahap-tahap pelaksanaan dalam prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti, meliputi:

1. Tahap Pra-Lanpangan

Tahap ini dilakukan oleh peneliti sebagai kegiatan awal dari sebuah penelitian untuk memilih lokasi yang digunakan sebagai subjek penelitian, serta memastikan permasalahan yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Setelah memastikan permasalahan yang dirasa penting untuk diteliti, selanjutnya peneliti mulai merumuskan fokus penelitian. Tidak lupa juga melakukan perizinan kepada kepala madrasah SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang untuk menentukan pemilihan subjek penelitian. Adapun penyusunan instrument penelitian disusun untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

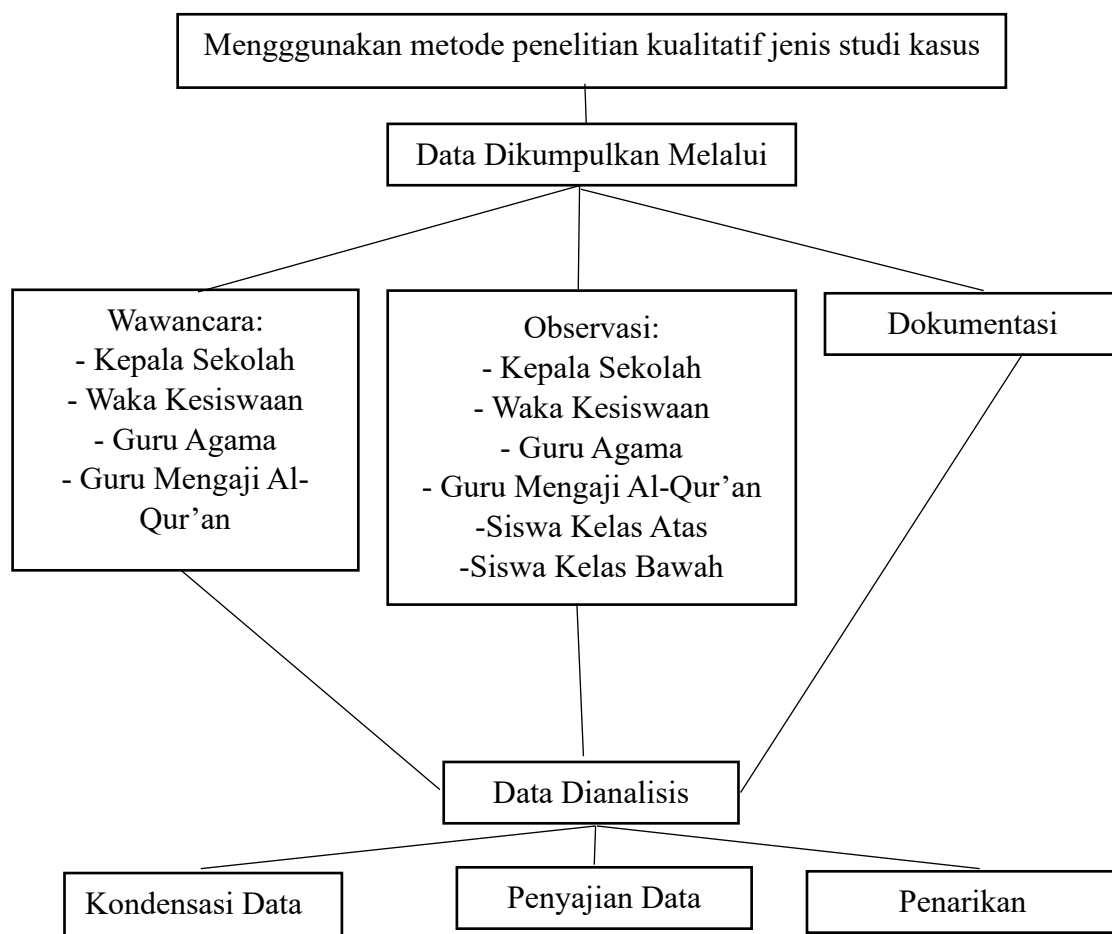
2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap peneliti terjun ke lokasi penelitian yaitu SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang untuk mengumpulkan informasi atau data. Kegiatan wawancara dilakukan kepada guru agama dengan instrument yang telah disusun. Adapun untuk memperoleh data observasi dan dokumentasi berjalan secara

beriringan dengan proses pengambilan data pada saat wawancara. Apabila keseluruhan data sudah didapatkan, maka peneliti akan menganalisis data keseluruhan untuk menentukan kecukupan data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap akhir pada penelitian ini adalah menganalisis data yang diperoleh dari lokasi penelitian kemudian disusun dalam bentuk laporan penelitian. Laporan yang telah disusun akan berupa deskripsi tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang”.



Bagan 3. 1 Kerangka Konseptual

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan Budaya Sekolah

Perencanaan Pendidikan Karakter Religius di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang berfungsi sebagai landasan strategis yang menempatkan nilai-nilai tauhid sebagai inti dari kebijakan manajemen dan kurikulum pembelajaran. Manajemen sekolah menetapkan arah filosofis dan identitas budaya yang kuat, sementara sistem pembelajaran menerjemahkan visi tersebut ke dalam modul serta interaksi kognitif yang religius di kelas. Perencanaan terpadu ini bertujuan menciptakan ekosistem pendidikan yang kaya akan stimuli positif sehingga dimensi religiusitas siswa dapat tumbuh secara otomatis dan berkelanjutan.

1. Perencanaan pada Sistem Manajemen Sekolah

Perencanaan merupakan langkah awal yang strategis dalam menetapkan arah kebijakan sekolah untuk mencapai target penguatan pendidikan karakter religius. Berikut beberapa komponen perencanaan manajemen sekolah:

a. Perumusan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Manajemen sekolah merumuskan akar filosofis program karakter religius yang bersumber langsung dari tagline "Global Quality School" yang merupakan turunan dari visi satuan pendidikan, "Peserta didik yang unggul, terkemuka, berkarakter, dan bersinergi", yang artinya SD Muhammadiyah 3 Assalam ini

menerapkan dan meningkatkan pendidikan yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah secara komprehensif, meningkatkan SDM yang kompeten dan sistem manajemen modern di bidang pengembangan ilmu pengetahuan yang menghasilkan insan beriman, berilmu, bertanggung jawab, dan mandiri, mengembangkan organisasi yang kreatif, inovatif, dan kolaboratif, serta menyelenggarakan layanan pendidikan bertaraf Internasional. Hal ini diperkuat oleh wawancara Bapak Syai'in Kodir selaku Kepala Sekolah mengungkapkan,

“dari visi dan misi tersebut kita berharap, sekolah ini dapat mewujudkan misi sekolah dengan tujuan yang tidak hanya kita capai di jangka pendek saja selama 1 tahun kedepan, melainkan dapat mewujudkan dalam jangka panjang 4 tahun kedepan, tentunya dengan berbagai strategi yang sudah kita rancang”⁹⁸

Oleh karena itu, melalui tagline “Global Quality School” sebagai turunan dari visi madrasah, yang kemudian di implementasikan dengan berbagai strategi yang telah disusun. Maka, sekolah juga berkomitmen untuk mewujudkan misi tersebut secara berkelanjutan, dengan fokus pencapaian pada target jangka panjang untuk empat tahun kedepan.

b. Penyusunan Program Pembiasaan dan Budaya Religius

Selain merancang visi dan misi, untuk membantu terealisasinya tujuan sekolah, dibentuk juga berbagai program dalam kegiatan sehari-harinya, seperti menyambut kedatangan

⁹⁸ Syai'in Kodir, Wawancara (Malang, 08 April 2026)

siswa di depan sekolah, di depan masjid, bahkan sampai pada pendampingan kegiatan sholat dhuha berjama'ah. Dalam kegiatan rutinnya, dibentuklah program kebiasaan yang dilaksanakan setiap pagi sebelum masuk kelas. Sebagaimana Bapak Syai'in Kodir menjelaskan,

“di sekolah ini terdapat program pembiasaan yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Siswa melakukan muraja'ah di masjid, dilanjutkan dengan salat duha berjamaah dan kultum. Sebelum memasuki materi pelajaran, siswa juga mengulang hafalan hadis dan mufradat secara bersama-sama.”⁹⁹

Melalui program pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang, mampu tertanam pada diri siswa akan kesadaran untuk beribadah secara disiplin, dengan memberikan penyambutan yang hangat dan juga ramah akan memberikan kenyamanan pada siswa, meskipun masih perlu paksaan namun dengan paksaan tersebut dapat membuat siswa merasa untuk terbiasa, sebagaimana Bapak Syai'in Kodir menambahkan,

“ini kalau pagi juga kami putarkan murottal ayat-ayat Al-Qur'an, agar mereka terbiasa mendengar, meskipun mereka belum menghafal, tapi setidaknya mereka tidak asing”¹⁰⁰

Dari hasil pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa, SD Muhammadiyah 3 Assalam ini telah menerapkan program pembiasaan rutin seperti muroja'ah dan sholat dhuha berjam'ah untuk menanamkan kesedaran ibadah secara disiplin melalui

⁹⁹ Syai'in Kodir, Wawancara (Malang, 08 April 2026)

¹⁰⁰ Syai'in Kodir, Wawancara (Malang, 08 April 2026)

pengulangan perilaku yang konsisten. Lingkungan yang turun mendukung seperti penyambutan hangat serta pemutaran murottal Al-Qur'an setiap pagi yang berfungsi sebagai awal untuk membanungn kenyamanan batin. Melalui tindakan harian yang teratur ini, sekolah ini mampu merubah peraturan formal menjadi identitas pribadi muslim yang disiplin sesuai dengan visi sekolah Islam.

c. Penyusunan Tata Tertib dan Kebijakan Sekolah Berbasis Nilai Religius

Melalui penekanan pada kesadaran diri pada setiap masing-masing individu terutama pada guru sebagai contoh teladan untuk siswa dalam aktivitas keseharannya, sehingga tanpa adanya tata tertib secara tertulis guru harus memiliki sikap peka dan sadar diri pada lingkungan sekitar. Sebagaimana Ustadzah Nadia selaku Waka Kesisiwaan memaparkan,

“karena disini guru adalah contoh bagi anak ya, terutama bagi anak kelas bawah, mereka itu akan dengan mudah mencontoh apa yang mereka lihat, jadi kita di kelas juga memberikan pemahaman kalau makan itu ngga boleh sambil berdiri, makan itu harus duduk, dan kita juga harus seminimal mungkin untuk tidak melakukan makan sambil berdiri, terutama di depan siswa, karena nanti kita sendiri yang akan kena imbasnya, kita yang memberikan contoh masa kita sendiri yang melanggar.”¹⁰¹

Meskipun tidak ada peraturan secara tertulis, namun guru tetap melaksanakan kewajibannya, mereka harus berangkat lebih

¹⁰¹ Nadia Fatchu Ilmi, Wawancara (Malang, 09 April 2026)

pagi dari kedatangan siswa, tidak hanya guru yang bertugas pada jadwal pendampingan pembiasaan paginya saja. Bahkan tidak ada sanksi secara fisik bagi siswa yang terlambat ketika datang ke sekolah, dan sebagai gantinya mereka diminta untuk melaksanakan ibadah sholat dhuha berjama'ah berkelompok sendiri dengan teman lainnya yang terlambat. Selain memberikan hukuman fisik, siswa akan merasa tidak nyaman dan terbebani, sehingga melalui hukuman yang bersifat ibadah, juga dapat menambah nilai keislaman pada diri mereka. Sebagaimana Bapak Syai'in Kodir memaparkan,

“disini kita tidak ada memberikan hukuman secara fisik untuk siswa yang terlambat, cukup kita arahkan mereka untuk melaksanakan shalat dhuha ulang secara berjama'ah juga kepada sesama teman yang terlambat, sehingga disini kita seimbang tidak menyakiti fisik mereka, melainkan memberikan nilai plus ibadah kepada mereka”¹⁰²

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa, di SD Muhammadiyah 3 Assalam ini menekankan peran guru sebagai *role model* untuk membangun kesadaran diri melalui keteladanan akhlaq secara langsung dalam aktivitas harian meskipun tanpa adanya aturan firmal yang kaku. Sekolah ini juga menghindari hukuman fisik bagi siswa yang terlambat datang sekolah dengan menggantinya dengan sanksi edukatif berupa ibadah untuk memberikan nilai spiritual pada dimensi ritualistic siswa, Strategi tersebut juga bertujuan untuk mengutamakan pembentukan

¹⁰² Syai'in Kodir, Wawancara (Malang, 08 April 2026)

kesadaran batin dibandingkan kepatuhan yang didasari oleh rasa takut.

d. Perencanaan Keterlibatan Tenaga Kependidikan dan Orangtua

Seluruh guru di SD Muhammadiyah 3 Assalam berperan penting dalam aktivitas keseharian siswa selama disekolah. Tidak hanya guru agama saja yang berperan dalam ibadah siswa, guru ekstrakurikuler juga berperan didalamnya, sebagaimana Bapak Syai'in Kodir memaparkan,

“.... di sini tidak ada guru agama, karena saya anggap di sini semua adalah guru agama, semua guru berperan dalam memberikan pemahaman agama kepada siswa, bahkan guru ekstrakurikulerpun juga berperan menanyakan ibadahnya siswa, misalnya sudah sholat subuh belum, sudah istighfar berapa kali, karena di sini ada pembiasaan 100 istighfar yang nantinya akan ditanya juga sama guru yang terakhir mengajar di jam pelajaran terakhir mereka, kemudian mencatatnya dan dilaporkan kepada guru kelas, bagi yang belum selesai 100 kali istighfar akan dilanjutkan di rumah, tentunya dengan mengingatkan melalui orangtuanya juga”.¹⁰³

Selain peran tenaga pendidik di lingkungan sekolah, pihak sekolah juga bekerjasama dengan pihak wali siswa, untuk saling berkomunikasi agar praktik ibadah siswa selama di sekolah juga tetap dilaksanakan di rumah. Melalui buku penghubung serta buku ibadah dan akhlaq, merupakan sarana komunikasi secara akademis antara guru dan wali siswa. Selain itu, SD Muhammadiyah 3 Assalam juga memberikan fasilitas kepada wali siswa, bagi yang berkenan untuk mengaji Al-Qur'an dapat mengikuti belajar mengaji

¹⁰³ Syai'in Kodir, Wawancara (Malang, 08 April 2026)

di setiap hari Sabtu pagi, sebagaimana Bapak Syai'in Kodir menjelaskan,

"kita di hari Sabtu itu ada mengaji untuk wali siswa, ini juga terbuka untuk umum, namanya *Tahsin Of Parent*, program ini merupakan program mengaji khusus orang tua, metodenya sama seperti siswa disini, menggunakan metode Ummi, melalui kegiatan ini wali siswa juga diharapkan mampu membimbing anaknya melalui bacaannya yang baik dan benar agar tumbuh menjadi generasi yang cinta Al-Qur'an."¹⁰⁴

Sehingga, seluruh tenaga pendidik di SD Muhammadiyah 3 Assalam, termasuk guru ekstrakurikuler, mengemban tanggung jawab kolektif sebagai penjaga nilai yang aktif memberikan pemahaman agama serta memantau kedisiplinan ibadah siswa melalui program rutin seperti pembiasaan 100 kali istighfar. Praktik ini diperkuat melalui penggunaan buku penghubung serta buku ibadah dan akhlaq sebagai sarana komunikasi intensif untuk memastikan nilai-nilai religius yang diajarkan di sekolah tetap dipraktikkan secara konsisten oleh siswa saat berada di rumah. Sekolah juga memfasilitasi peran orang tua melalui program "Tahsin Of Parent" setiap hari Sabtu menggunakan metode Ummi guna membekali mereka dengan kemampuan membimbing bacaan Al-Qur'an anak secara benar.

Berdasarkan data yang diatas dapat disimpulkan bahwa, perencanaan implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 3 Assalam pada sistem manajemen sekolah dilakukan

¹⁰⁴ Syai'in Kodir, Wawancara (Malang, 08 April 2026)

secara terarah melalui perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah yang diwujudkan dalam berbagai program pembiasaan religius sehari-hari seperti muroja'ah, sholat dhuha berjama'ah, kultum, hafalan hadist, mahfudhot, serta pembiasaan istighfar. Perencanaan tersebut juga diperkuat dengan penerapan budaya sekolah berbasis keteladanan, di mana seluruh guru berperan sebagai *role model* dalam membangun kesadaran religius siswa melalui pembiasaan akhlaq dan pemberian sanksi edukatif bernilai ibadah tanpa hukuman fisik. Selain itu, sekolah melibatkan seluruh tenaga pendidik dan orang tua secara kolaboratif melalui buku penghubung, buku ibadah dan akhlaq, serta program "*Tahsin Of Parent*" guna memastikan pembentukan karakter religius siswa berlangsung secara berkesinambungan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

2. Perencanaan pada Sistem Pembelajaran di Kelas

Perencanaan pada sistem pembelajaran di SD Muhammadiyah 3 Assalam difokuskan pada penerjemahan visi besar sekolah ke dalam rancangan kurikulum yang mampu menyentuh dimensi intelektual dan spiritual peserta didik secara seimbang. Guru juga secara kolaboratif memetakan materi pelajaran umum dan agama yang terintegrasi dengan nilai Al-Qur'an, agar siswa tidak hanya praktek dalam kesehariannya, namun mereka juga mempunyai landasan dalam mengerjakan ibadah di setiap harinya. Desain pembelajaran ini tentunya disusun dengan mempertimbangkan kesiapan mental anak melalui sistem pemetaan kemampuan yang objektif agar kebiasaan beribadah dan belajar mereka

dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Terdapat beberapa poin dalam perencanaan pada sistem pembelajarannya, meliputi:

a. Integrasi Nilai Religius dalam Modul Ajar dan Kegiatan Pembelajaran

Keseluruhan tenaga pendidik, mulai dari guru kelas, guru agama dan bahasa, sampai guru mata pelajaran umum secara menyeluruh menyusun modul ajar dan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an serta Hadist ke dalam materi mata pelajarannya, hal ini bertujuan untuk menguatkan dimensi intelektual religiusitas siswa. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ustadzah Umir selaku guru kelas bawah (1B):

“kita disini semua mata pelajarannya terintegrasi dengan Al-Qur'an, jadi ketika kita mengajarpun kita selipkan dengan beberapa potongan ayat Al-Qur'an atau Hadist, ya kalau untuk mapel agama pastinya sudah ada lah ya, misalnya kalau di mapel Bahasa Indonesia di materi tertentu itu bisa kita tautkan dengan adab dan akhlaq, bagaimana adab dengan guru, dengan orangtua”¹⁰⁵

Selain memberikan potongan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadist dalam materi pembelajarannya, perlu adanya pembiasaan sebelum dan sesudah pembelajaran. Hal ini dibentuk agar menjadi sebuah kebiasaan yang otomatis sesuai dengan identitas diri sebagai seorang muslim yang disiplin. Perancangan pembiasaan sebelum pembelajaran di mata pelajaran pagi dimulai setelah siswa dari masjid melaksanakan shalat Dhuha berjama'ah, mereka kembali masuk kelas masing-masing

¹⁰⁵ Umi Rahmawati, Wawancara (Malang, 10 April 2026)

kemudian melafalkan beberapa potongan hadist atau mahfudhot secara bersama-sama. Sebagaimana hal ini juga dipaparkan oleh Ustadzah Umir selaku guru kelas bawah (1B) menjelaskan:

“sebelum memulai pembelajaran, kita ada waktu sekitar 15 menit setelah pembiasaan, nah ini kita gunakan untuk muroja’ah hadist atau mahfudhot secara bersama-sama, karena di sekolah ini juga ada target hafalan hadist dan mahfudhotnya”¹⁰⁶

Oleh karena itu, pengintegrasian nilai religius dalam modul ajar dan kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah 3 Assalam dilakukan oleh seluruh tenaga pendidik melalui penyisipan ayat Al-Qur’an dan hadist pada setiap mata pelajaran sesuai materi pembelajarannya. Implementasi tersebut bertujuan untuk memperkuat dimensi intelektual religius siswa sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pembentukan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari.

b. Perencanaan Strategi dan Keteladanan Guru dalam Proses Pembelajaran

Pada tingkat anak usia SD/MI, mereka akan lebih mudah menirukan apa yang mereka lihat, sehingga guru berperan sebagai cermin untuk setiap diri peserta didik. Melalui strategi penanaman nilai berupa keteladanan secara langsung selama proses pembelajaran dikelas merupakan wujud dari peran simbolik pendidik sebagai penjaga nilai di dalam kelas. Dengan menekankan penggunaan tutur kata yang sopan dan kesabaran secara emosional dalam berinteraksi kepada siswa, hal

¹⁰⁶ Umi Rahmawati, Wawancara (Malang, 10 April 2026)

ini dicontohkan agar siswa juga paling tidak bersikap lembut dan tidak bicara dengan nada tinggi dengan sesama atau kepada yang lebih tua. Hal ini diungkapkan oleh Ustdzah Umir selaku guru kelas bawah (1B) menjelaskan:

“kebetulan saya disini lebih banyak menghabiskan di kelas bawah 1B, yang mana pastinya beda penanganan dengan kelas atas, kalau dinasehati saja sudah bisa faham, tapi kalau di kelas bawah ini harus benar-benar sabar dalam menghadapi sikap mereka, emosional mereka, karena kita disini berperan sebagai contoh maka kita beri contoh yang baik juga”¹⁰⁷

Oleh karena itu, sebagai guru di jenjang pendidikan dasar memosisikan diri sebagai contoh model merupakan hal yang utama karena peserta didik memiliki kecenderungan alami untuk meniru perilaku serta tutur kata sebagai cermin identitas mereka. Dengan menekankan kesabaran emosional dan kesantunan dalam berinteraksi serta melalui strategi keteladanan langsung yang konsisten ini, sekolah berupaya menginternalisasi nilai akhlakul karimah sehingga perilaku positif tersebut dapat bertransformasi menjadi identitas pribadi muslim dengan akhlak yang mulia.

c. Model dan Metode Pembelajaran dalam Internalisasi Nilai Religius

Perencanaan metode pembelajaran di kelas dirancang secara matang untuk menyinergikan pencapaian kompetensi kognitif dengan internalisasi nilai religius melalui pemilihan strategi yang variatif, interaktif, dan berpusat pada siswa,. Guru merencanakan penggunaan kombinasi metode ceramah untuk penguatan konsep dasar, serta diskusi

¹⁰⁷ Umi Rahmawati, Wawancara (Malang, 10 April 2026)

dan tanya jawab untuk melatih kekritisannya siswa dalam menghubungkan materi pelajaran umum dengan dalil-dalil Al-Qur'an secara kontekstual,. Rencana penggunaan metode ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustadzah Umir selaku Guru Kelas 1B yang mengungkapkan:

“Dalam menyusun rencana pembelajaran, saya menyiapkan metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab dan diskusi kelompok agar anak-anak tidak bosan, serta memastikan setiap materi bisa dikaitkan dengan adab dan potongan ayat Al-Qur'an agar mereka paham landasan agamanya sejak dini”¹⁰⁸

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa, perencanaan pada sistem pembelajaran di SD Muhammadiyah 3 Assalam dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam kurikulum, modul ajar, serta kegiatan pembelajaran agar tercipta keseimbangan antara penguatan intelektual dan spiritual peserta didik. Implementasi tersebut diwujudkan melalui penyisipan ayat Al-Qur'an, hadist, pembiasaan muroja'ah, serta target hafalan yang bertujuan membentuk karakter Islami dan kesadaran beribadah siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga menerapkan strategi keteladanan secara langsung melalui kesabaran emosional, tutur kata yang santun, dan sikap yang baik selama proses pembelajaran sehingga nilai-nilai akhlakul karimah dapat terinternalisasi dan menjadi identitas pribadi siswa.

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan kembali bahwa, perencanaan pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 3 Assalam dilakukan secara terpadu melalui sistem manajemen sekolah dan sistem pembelajaran di kelas yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-

¹⁰⁸ Umi Rahmawati, Wawancara (Malang, 10 April 2026)

Sunnah sebagai arah utama pembentukan budaya sekolah Islami. Pada aspek manajemen sekolah, perencanaan diwujudkan melalui perumusan visi, misi, program pembiasaan religius, budaya keteladanan guru, serta keterlibatan orang tua dan seluruh tenaga pendidik dalam membangun lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter religius siswa secara berkelanjutan. Sementara itu, pada sistem pembelajaran di kelas, perencanaan dilaksanakan melalui integrasi nilai religius dalam modul ajar, pembiasaan ibadah, hafalan hadist dan mahfudhot, serta strategi keteladanan guru dalam proses pembelajaran guna menyeimbangkan perkembangan intelektual, spiritual, dan akhlakul karimah peserta didik. Untuk lebih ringkasnya bisa dilihat pada bagan berikut:



Bagan 4. 1 Perencanaan Pendidikan Karakter Religius

B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan dan Budaya Sekolah

Pelaksanaan pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang merupakan bentuk nyata penerapan budaya religius sekolah yang dilakukan secara konsisten melalui keterlibatan seluruh warga sekolah dalam aktivitas sehari-hari. Pada tahap pelaksanaannya, implementasi pendidikan karakter religius dianalisis melalui dua aspek utama, yaitu sistem manajemen sekolah dan sistem pembelajaran di kelas yang saling mendukung dalam membentuk kebiasaan religius peserta didik, serta terciptanya lingkungan belajar yang mampu menumbuhkan disiplin ibadah, akhlakul karimah, dan pengalaman spiritual siswa secara berkelanjutan.

1. Pelaksanaan pada Sistem Manajemen Sekolah

Pelaksanaan pada sistem manajemen sekolah merupakan tahap penerapan nyata dari perencanaan pendidikan karakter religius melalui keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam berbagai budaya dan aktivitas religius. Sehingga, seluruh program pembiasaan religius dapat berjalan secara konsisten sehingga mampu membentuk lingkungan sekolah yang mendukung penguatan karakter religius peserta didik. Berikut poin-poin yang didapatkan pada pelaksanaan pendidikan religius dari sistem manajemen sekolah:

a. Pelaksanaan Ritual Ibadah Harian dan Budaya Religius

Pada pelaksanaan religius, sekolah melaksanakan budaya religius melalui berbagai kegiatan ibadah rutin seperti shalat dhuha

berjamaah dan muroja'ah yang menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas spiritual siswa setiap harinya. Kegiatan tersebut dilakukan secara konsisten dengan melibatkan seluruh warga sekolah sehingga mampu membentuk kebiasaan ibadah yang perlahan menjadi bagian dari keseharian dan identitas siswa. Melalui pembiasaan yang terus dilakukan di bawah koordinasi pihak sekolah, siswa dibentuk agar terbiasa menjalankan ibadah secara disiplin dan sadar tanpa harus selalu diperintah. Sebagaimana Bapak Syai'in Kodir selaku kepala sekolah menegaskan:

“itulah mengapa yang kita bentuk pertama kali adalah kesadaran diri mereka, dengan mengulang-ulang aktifitas yang sama, yang kemudian akan menjadi sebuah kebiasaan, dan karena sudah menjadi kebiasaan, maka mereka akan terbiasa, sehingga dengan terbiasanya itulah yang akan membudaya”.¹⁰⁹

Oleh karena itu, melalui kegiatan ibadah rutin seperti shalat dhuha berjamaah dan muroja'ah yang dilaksanakan setiap hari dengan melibatkan seluruh warga sekolah, diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran diri siswa sehingga perilaku religius dapat berkembang menjadi budaya yang melekat dalam diri mereka.

b. Pelaksanaan Pembinaan Karakter dan Keteladanan Pendidik

Sebagai seorang tenaga pendidik, harus memberikan contoh yang baik kepada siswa. Melalui keteladanan yang baik, serta tutur kata yang santun akan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman.

¹⁰⁹ Syai'in Kodir, Wawancara (Malang, 08 April 2026)

Hasil obeservasi peneliti juga menunjukkan bahwa, semua guru terlibat dalam aktivitas pembiasaan siswa. Bahkan ketika shalat dhuha berjama'ah pun diawasi oleh guru, mereka dipandu dengan mengeraskan suara bacaan sholat, ada juga yang berjaga di luar masjid untuk mendampingi siswa yang telat datang ke sekolah. Ketika siswa datang telat pun, guru tidak menunjukkan ekspresi marah, tidak menghukum keras dengan fisik, namun sebagai gantinya mereka diminta untuk kembali melakukan sholat dhuha berjama'ah dengan sekelompok siswa yang telat, sehingga tidak ada didikan keras dan juga hukuman fisik yang membuat siswa merasa takut.¹¹⁰



Gambar 4. 1 Kultum Setelah Shalat Dhuha

Setelah melakukan sholat dhuha berjama'ah, siswa tidak segera langsung menuju kelas, melainkan melanjutkan kegiatan

¹¹⁰ Observasi sekolah, 09 April 2026

kultum dari beberapa siswa yang sudah bertugas, mulai dari kelas 1 sampai 6, tanpa terkecuali laki-laki maupun perempuan. Melalui kegiatan kultum juga siswa dibentuk untuk bisa percaya diri berbicara di depan orang, sebagaimana Ustadzah Nadia selaku Waka Kesiswaan memaparkan,¹¹¹

“di sini itu kultumnya semua dapat, jadi paling engga setiap anak akan mendapatkan kesempatan untuk kultum itu selama satu periode tahun ajaran sebanyak 2x, untuk tema yang disampaikan bebas dari mereka sendiri, toh sebenarnya dengan adanya kultum ini kita belajar untuk membuat mereka berani berbicara di depan umum, melatih *public speaking* nya juga, tapi ya tetap ada tahap perkembangannya, paling engga kalau kelas atas mereka sudah bisa membedakan mana kultum, pidato, ceramah, khutbah, jadi mereka sudah tau lah urutannya mulai dari awal salam pembuka, inti, sampai penutup, dan pastinya tema yang dibawakan juga lebih berbobot dari kelas bawah, tapi tetap menggunakan bahasa mereka sendiri”.

Oleh karena itu, guru berperan penting sebagai teladan bagi siswa melalui sikap, perilaku, dan tutur kata yang santun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Serta dalam penerapan hukumannya melalui pendekatan yang lembut kepada siswa yang terlambat tanpa hukuman fisik, melainkan mengarahkan mereka untuk kembali melaksanakan shalat dhuha berjamaah sehingga siswa tetap merasa dihargai dan tidak takut. Selain itu, kegiatan kultum setelah shalat dhuha juga menjadi sarana pembinaan karakter siswa untuk melatih keberanian, rasa percaya diri, dan kemampuan berbicara di depan umum sesuai tahap perkembangan masing-masing siswa.

¹¹¹ Nadia Fatchu Ilmi, Wawancara (Malang, 09 April 2026)

c. Pelaksanaan Pengawasan Kedisiplinan Melalui Peran Organisasi Siswa (IPM Kids)

Selain tenaga pendidik sebagai contoh dalam bersikap dan bertutur kata, terdapat organisasi siswa yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Kids, yang mana dengan adanya IPM Kids ini mereka terlatih untuk berorganisasi dalam skala lingkup sesama siswa. Melalui IPM Kids, mereka sebagai pengurusnya juga harus memberikan contoh yang baik kepada siswa yang lainnya, terutama kepada teman sebaya. Sebagaimana Ustadzah Nadia selaku Waka Kesiswaan menjelaskan:

“Kan anak IPM juga sebelumnya sudah kita seleksi sebelumnya, terutama dari segi ibadahnya, sehingga mereka juga menjadi contoh teladan bagi siswa lainnya, sehingga di sini kita juga dibantu oleh anak-anak IPM ketika pembiasaan paginya, jadi mereka anak IPM itu ada yang *dauroh* di setiap kelas untuk mengecek siswa untuk memastikan tidak ada yang tidak mengikuti sholat dhuha berjama’ah, bahkan ketika kultum juga mereka yang memimpin sebagai protokolnya, dengan tetap didampingi oleh guru yang bertugas di depan saat kultum”.¹¹²

Selain melakukan *dauroh* di setiap kelas, anak IPM ini juga turut membantu siswa lainnya dalam kedisiplinan beribadah, misalnya ketika di masjid masih terdapat shof yang kosong, mereka anak IPM mengajak teman yang lainnya untuk menempati shof yang kosong. Ketika masuk masjid, siswa lainnya dituntun atau bahkan disimak do’a nya oleh anak IPM yang tengah bertugas.¹¹³

¹¹² Nadia Fatchu Ilmi, Wawancara (Malang, 09 April 2026)

¹¹³ Observasi sekolah, 10 April 2026



Gambar 4. 2 Pemantauan do'a masuk masjid oleh anak IPM Kids

Oleh karena itu, keberadaan IPM Kids di SD Muhammadiyah 3 Assalam ini menjadi salah satu bentuk pembinaan karakter religius dan kepemimpinan siswa melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan sekolah. Siswa yang menjadi pengurus IPM dipilih melalui seleksi, terutama dari kedisiplinan ibadahnya, sehingga mereka diharapkan mampu menjadi teladan bagi teman sebaya dalam sikap maupun perilaku religius. Selain itu, IPM Kids juga aktif membantu pelaksanaan pembiasaan religius seperti mengontrol keikutsertaan shalat dhuha berjamaah, mendampingi kultum, mengarahkan shaf shalat, serta membimbing doa siswa lain sehingga tercipta budaya disiplin ibadah dan kepedulian antar sesama siswa.

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pendidikan karakter religius pada sistem manajemen

sekolah di SD Muhammadiyah 3 Assalam dilakukan melalui pembiasaan ibadah rutin, keteladanan guru, serta keterlibatan organisasi siswa dalam menjaga budaya religius di lingkungan sekolah. Seluruh warga sekolah, mulai dari guru hingga IPM Kids, berperan aktif dalam mendampingi, mengawasi, dan memberi contoh kepada siswa melalui kegiatan seperti shalat dhuha berjamaah, muroja'ah, kultum, serta pembinaan kedisiplinan ibadah dengan pendekatan tanpa paksaan, serta tanpa hukuman fisik. Melalui pelaksanaan yang konsisten tersebut, sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang religius, nyaman, dan mendukung terbentuknya karakter siswa yang disiplin beribadah, percaya diri, peduli terhadap sesama, serta memiliki akhlak yang baik.

2. Pelaksanaan pada Sistem Pembelajaran di Kelas

Pelaksanaan pendidikan karakter religius pada sistem pembelajaran di kelas dilakukan melalui proses belajar mengajar yang mengintegrasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam setiap aktivitas pembelajaran. Melalui proses pembelajaran tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga dibentuk kesadaran batin, sikap disiplin, dan karakter religius yang dilakukan secara sadar dalam kehidupan sehari-hari. Berikut poin-poin yang ada pada pelaksanaan pendidikan karakter religius pada sistem pembelajaran di kelas:

a. Pelaksanaan Doa dan Pembiasaan Sikap Religius-Disiplin di Kelas

Setiap memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran, guru beserta siswa secara bersama-sama melantunkan do'a. aktivitas ini dirancang untuk menanamkan kedisiplinan religius secara spontan. Melalui penanaman kebiasaan tersebut dapat membentuk suasana belajar lebih khidmat dan tertib.

Pembiasaan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar ditemukan pada kegiatan observasi di kelas 3A. Guru memulai pembelajaran dengan membaca do'a secara bersama-sama, kemudian menyampaikan materi pembelajaran, dan ditutup dengan do'a selesai belajar secara bersama-sama kembali. Hal tersebut tampak menjadikan suasana lebih khidmat dan tenang, sehingga siswa bisa lebih fokus pada mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.¹¹⁴



Gambar 4. 3 Suasana pembelajaran di kelas bawah (3A)

¹¹⁴ Observasi Kelas, 13 April 2026

Oleh karena itu, dengan pelaksanaan do'a sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas yang dilakukan secara rutin, dapat membentuk kebiasaan serta kedisiplinan. Sehingga dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih tenang, tertib, dan khidmat sehingga siswa dapat lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

b. Pelaksanaan Integrasi Nilai Religius dalam Materi Pembelajaran

Implementasi pada ranah intelektual dilakukan melalui penyampaian materi pelajaran umum yang secara kreatif diintegrasikan dengan ayat Al-Qur'an atau Hadist yang relevan dengan tema bahasan. Guru memastikan bahwa kognisi akademik siswa selalu bersinergi dengan keyakinan tauhid sehingga fenomena ilmu pengetahuan dipahami sebagai wujud nyata dari kebesaran Allah SWT. Integrasi kurikulum ini bertujuan agar siswa tidak hanya cerdas secara rasional tetapi juga memiliki kedalaman pemahaman agama yang aplikatif dalam meninjau realitas kehidupan di sekitarnya. Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Umir yang menjelaskan:

“karena memang disini kurikulumnya terintegrasi dengan Al-Qur'an, maka kita juga mengajarkan ke anak dengan sedikit memberikan sedikit nilai-nilai agamanya, seperti dimapel Matematika materi penjumlahan, kita bisa mengaitkan dengan nilai syukur, kalau kita bersyukur maka nikmat Allah juga akan bertambah”¹¹⁵

Hal tersebut ditemukan dalam kegiatan observasi di kelas 3A yang menunjukkan bahwa, guru juga secara kreatif memanfaatkan momen kecil dalam pembelajaran umum untuk mengajak siswa

¹¹⁵ Umi Rahmawati, Wawancara (Malang, 10 April 2026)

bersyukur dan merasakan kehadiran Allah dalam setiap ilmu yang mereka pelajari, dengan senantiasa mengucapkan kalimat *thayyibah* dalam kondisi atau keadaan tertentu. Hal ini juga membuat siswa untuk berfikir pada contoh keadaan seperti apa mereka mengucapkan kalimat *thayyibah* tersebut.¹¹⁶



Gambar 4. 4 Integrasi nilai-nilai agama (3A)

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan integrasi nilai religius dalam materi pembelajaran dilakukan dengan mengaitkan materi pelajaran umum dengan ayat Al-Qur'an, hadist, serta nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan tema pembelajaran. Guru juga secara kreatif mengajak siswa memahami bahwa ilmu pengetahuan juga berkaitan dengan rasa syukur, keimanan, dan kebesaran Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran tersebut, siswa tidak hanya memahami materi akademik,

¹¹⁶ Observasi Kelas, 13 April 2026

tetapi juga terbiasa menanamkan nilai religius dan menerapkannya dalam cara berpikir maupun sikap sehari-hari.

c. Pelaksanaan Keteladanan Guru dan Pembinaan Akhlak Selama Pembelajaran

. Penggunaan tutur kata yang lembut dari guru mampu menciptakan suasana belajar yang tenang tanpa menghilangkan fokus pada kompetensi akademik utama. Guru memosisikan diri sebagai contoh yang menunjukkan keutamaan akhlak melalui tutur kata yang santun dan kesabaran emosional selama proses interaksi edukatif berlangsung.

Hal tersebut didapatkan pada kegiatan observasi di kelas 3A, ketika guru mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya selama pembelajaran dan mampu menghadapi sikap emosional siswa, maka siswa akan merasa segan, suasana kelas menjadi khidmat. Melalui tutur kata yang lembut tanpa membentak, siswa akan dengan sendirinya menghargai apa yang akan menjadi perintah guru. Bahkan ketika guru meminta untuk membaca buku, siswa membaca apa yang diperintahkan gurunya, tanpa adanya kegaduhan selama proses membaca.¹¹⁷

Oleh karena itu, penggunaan tutur kata yang lembut dan sikap sabar dari guru mampu menciptakan suasana belajar yang tenang, nyaman, dan tetap kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menjadi teladan bagi siswa melalui cara berbicara yang santun serta kemampuan mengendalikan emosi ketika menghadapi berbagai sikap siswa di kelas. Melalui pendekatan tersebut, siswa menjadi lebih

¹¹⁷ Observasi Kelas, 13 April 2026

menghargai guru, patuh terhadap arahan yang diberikan, dan mampu mengikuti pembelajaran dengan tertib tanpa menimbulkan kegaduhan.

d. Pelaksanaan Refleksi dan Penguatan Nilai Religius dalam Pembelajaran

Kegiatan refleksi di akhir pembelajaran digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai agama telah terinternalisasi menjadi dimensi konsekuensial dalam keseharian peserta didik. Guru memberikan penguatan spiritual dan umpan balik positif terhadap kemajuan karakter siswa guna menciptakan kepuasan terhadap setiap kebiasaan baik yang telah dilakukan.

Temuan ini didukung oleh hasil observasi di kelas 4A pada saat mata pelajaran PAI dengan materi shalat jum'at, guru mengajarkan dengan bahasa yang mudah difahami oleh siswa, mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar siswa, sehingga siswa lebih mudah menangkap materi yang diajarkan oleh guru, dan siswa tampak kritis selama pembelajaran, dengan berbagai pertanyaan ke-ingin tauan mereka akan apa yang melihat di lingkungan sekitar mereka.¹¹⁸

¹¹⁸ Observasi sekolah, 13 April 2026



Gambar 4. 5 Suasana pembelajaran di kelas atas (4A)

Hal yang serupa juga terjadi di kelas 1B, pada materi penyajian data sederhana, melalui penyampaian bahasa dan kalimat yang mudah dimengerti oleh siswa, guru yang mengajar juga tidak lupa memberikan pendekatan religius, dengan menyelipkan nilai-nilai Islam yang bisa diterapkan melalui materi yang sedang diajarkan.¹¹⁹



Gambar 4. 6 Suasana pembelajaran di kelas bawah (1B)

¹¹⁹ Observasi kelas, 13 April 2026

Oleh karena itu, pelaksanaan refleksi dan penguatan nilai religius dalam pembelajaran dilakukan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa serta memberikan penguatan nilai-nilai Islam selama proses belajar berlangsung. Guru menyampaikan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga siswa lebih aktif, kritis, dan mudah memahami hubungan antara pembelajaran dengan lingkungan di sekitar mereka. Selain itu, penyisipan nilai religius dalam berbagai mata pelajaran membantu siswa tidak hanya memahami materi akademik, tetapi juga menanamkan sikap dan kebiasaan Islami dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pelaksanaan Model dan Metode Pembelajaran dalam Internalisasi Nilai Religius

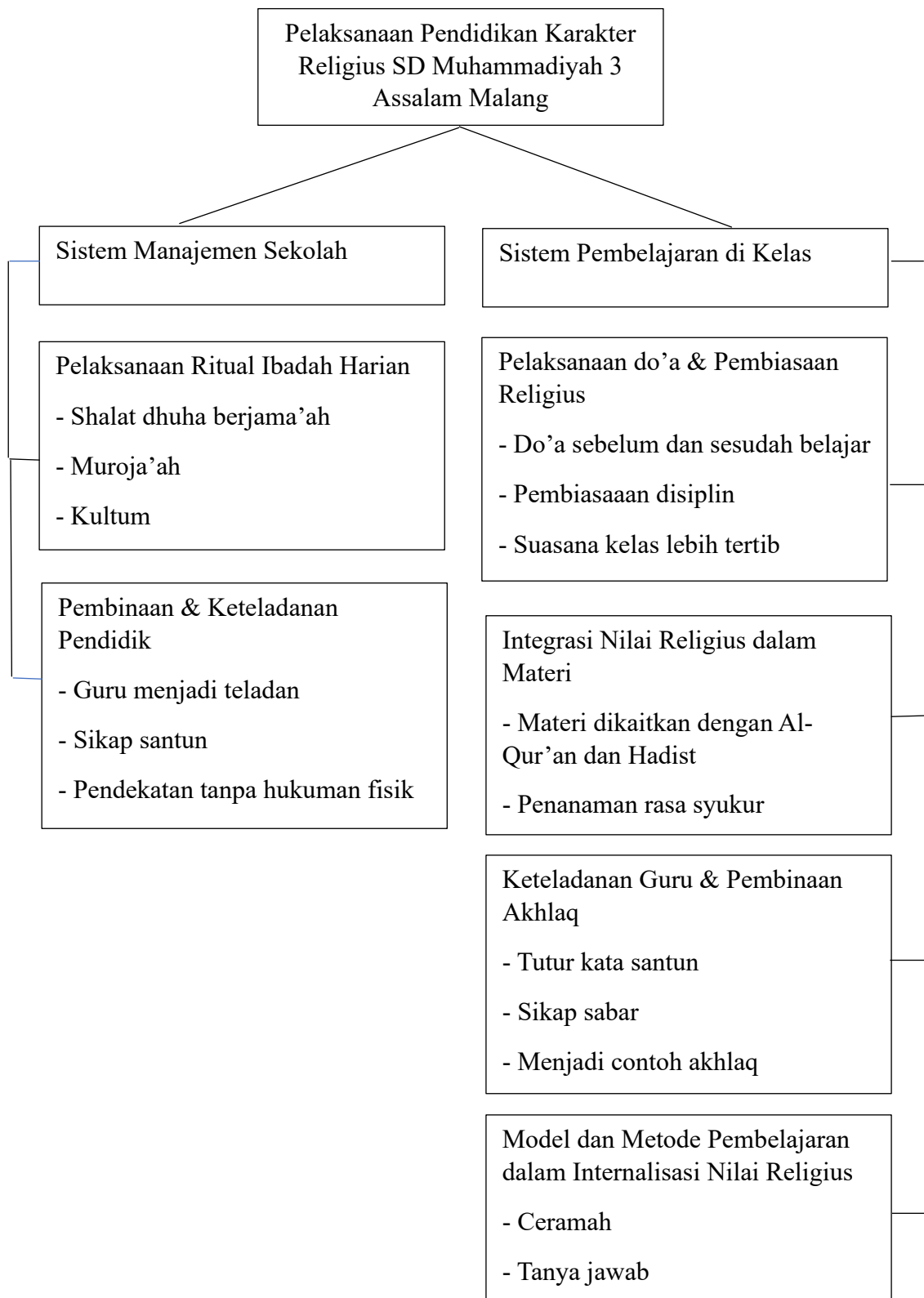
Pelaksanaan pembelajaran di kelas secara nyata menerapkan kombinasi metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab guna menciptakan ekosistem belajar yang dinamis namun tetap menjaga suasana spiritual yang khidmat. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah yang komunikatif, lalu segera memantik keterlibatan siswa melalui sesi tanya jawab aktif dan diskusi mengenai penerapan nilai-nilai syukur atau kejujuran dalam tema yang sedang dibahas.¹²⁰ Penggunaan metode yang bervariasi ini terbukti memudahkan siswa dalam menyerap integrasi nilai religius karena mereka diberikan ruang untuk mengeksplorasi serta mengekspresikan pemahaman batin mereka melalui interaksi dua arah dengan guru maupun teman sebaya.

¹²⁰ Observasi Kelas, 13 April 2026

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius pada sistem pembelajaran di kelas di SD Muhammadiyah 3 Assalam dilakukan melalui pembiasaan doa, integrasi nilai-nilai Islam dalam materi pembelajaran, keteladanan guru, serta penguatan nilai religius selama proses belajar berlangsung. Guru tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga menanamkan sikap disiplin, rasa syukur, akhlakul karimah, dan kebiasaan religius melalui pendekatan yang lembut, humanis, dan mudah dipahami siswa. Melalui pelaksanaan yang konsisten tersebut, tercipta suasana kelas yang religius, tenang, dan kondusif sehingga siswa mampu berkembang secara akademik sekaligus memiliki karakter Islami yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan kedua sistem pelaksanaan pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 3 Assalam, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem manajemen sekolah dan sistem pembelajaran di kelas yang saling mendukung dalam membentuk kebiasaan religius siswa. Pada sistem manajemen sekolah, pelaksanaan dilakukan melalui pembiasaan ibadah rutin, keteladanan guru, serta keterlibatan organisasi siswa dalam menciptakan budaya religius yang disiplin, nyaman, dan tanpa pendekatan hukuman fisik. Sementara itu, pada sistem pembelajaran di kelas, pendidikan karakter religius diterapkan melalui pembiasaan doa, integrasi nilai-nilai Islam dalam materi pembelajaran, keteladanan guru, serta penguatan akhlakul karimah sehingga siswa tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang dapat diterapkan

dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya dapat melihat bagan berikut:



Bagan 4. 2 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius

C. Evaluasi Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan dan Budaya Sekolah

Evaluasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang ini dilakukan untuk melihat sejauh mana program pembiasaan dan proses pembelajaran mampu membentuk perilaku religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini dilaksanakan melalui dua aspek utama, yaitu sistem manajemen sekolah dan sistem pembelajaran di kelas yang sama-sama berfokus pada pemantauan akhlak, kedisiplinan ibadah, serta perkembangan karakter siswa secara berkelanjutan. Melalui proses evaluasi tersebut, sekolah dapat melakukan refleksi dan perbaikan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter religius agar tetap selaras dengan visi utama sekolah.

1. Evaluasi pada Sistem Manajemen Sekolah

Evaluasi pada sistem manajemen sekolah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program pendidikan karakter religius mampu membentuk perilaku dan kebiasaan religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. Proses evaluasi ini dilakukan secara berkelanjutan melalui pemantauan kedisiplinan ibadah, perilaku siswa, serta kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua agar pembentukan karakter religius dapat berjalan secara konsisten di sekolah maupun di rumah. Melalui evaluasi tersebut, sekolah dapat mengetahui keberhasilan program sekaligus melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter religius agar tetap sesuai dengan tujuan sekolah. Berikut beberapa poin yang dapat diambil pada tahap evaluasi sistem manajemen sekolah:

a. Evaluasi Keterlaksanaan Program Pembiasaan dan Pembinaan Al-Qur'an

Manajemen sekolah mengevaluasi keterlaksanaan program pembiasaan rutin serta pencapaian target keagamaan melalui sistem munaqosyah yang terukur guna menjamin kualitas bacaan Al-Qur'an siswa sesuai standar metode Ummi. Proses evaluasi ini berfungsi untuk memantau sejauh mana sistem harian yang dirancang mampu membentuk identitas siswa sebagai "Generasi Qur'ani" yang konsisten dalam menjalankan dimensi ritualistik ibadah.

Pada kegiatan observasi ditemukan ketika pergantian jam mata pelajaran mengaji, untuk siswa dengan kelas yang sudah terjadwal sesuai sesinya, tanpa menunggu bel berbunyi sebagai isyarat pergantian jam pelajaran, siswa sudah dengan siap membawa buku mengaji sesuai tingkat kemampuannya masing-masing, ada sebagian kelas yang mengaji di masjid dan ada sebagian yang mengaji di kelas. Jika pada program pembiasaan paginya telah terlaksana dengan khidmat, tanpa ada rasa tertekan pada raut wajah siswa dalam mengikuti rangkaian program pembiasaan pagi, seluruh siswa datang ke sekolah dengan ceria tanpa beban dan tekanan.¹²¹

Evaluasi keterlaksanaan program pembiasaan dan pembinaan Al-Qur'an ini diukur secara harian melalui instrumen pada buku ibadah dan akhlaq dengan menggunakan sistem pengkodean kualitatif dan

¹²¹ Observasi Sekolah, 08 April 2026

kuantitatif. Poin pelaksanaan shalat wajib, dhuha, dan shalat malam diukur dengan kode SJ (Shalat Jama'ah), SS (Shalat Sendiri), atau TS (Tidak Shalat), sementara literasi Al-Qur'an dan puasa sunnah diukur menggunakan metode *checklist* biner berupa simbol ✓ (Melaksanakan) atau X (Tidak Melaksanakan). Sebagaimana yang terlihat pada gambar dibawah ini:

Dari Tanggal : _____ Sampai tanggal _____

No	Akhlak Mulia Yang Dilaksanakan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Cinta Ibadah								
A	1. Shalat Wajib							
	a. Subuh							
	b. Zhuhur							
	c. Asyar							
	d. Magrib							
e. Isya'								
	2. Shalat Dhuha							
	3. Shalat Malam							
Keterangan Point A : Checklist Kolom hari dengan : SJ = Shalat Jama'ah SS = Shalat Sendiri TS = Tidak Shalat								
B	4. Membaca Al-quran							
	5. Hafalan Surat/Ayat							
	6. Puasa Sunnah							
Keterangan Point B : Checklist Kolom hari dengan : ✓ = Melaksanakan X = Tidak melaksanakan								

Diperiksa : Tanggal _____, _____
 Wali Kelas, _____
 Orang Tua/Wali Siswa, _____
 Mengetahui, Kepala Sekolah, _____
 Syah'in Kodir, M.Pd
 NDM : 1120233

Gambar 4. 7 Instrumen Penilaian pada Buku Ibadah dan Akhlaq

Melalui mekanisme penilaian pada buku ibadah dan akhlaq, memungkinkan manajemen untuk memantau konsistensi ritualistik siswa secara detail setiap harinya guna memastikan bahwa target pembentukan "Generasi Qur'ani" tercapai melalui otomatisasi perilaku yang tercatat secara rutin.

Oleh karena itu, evaluasi program pembiasaan religius di SD Muhammadiyah 3 Assalam dilakukan melalui pemantauan keterlaksanaan kegiatan harian dan pencapaian kemampuan mengaji siswa sesuai standar metode Ummi. Hal tersebut terlihat dari kesiapan siswa mengikuti kegiatan mengaji secara mandiri sesuai jadwal dan tingkat kemampuan masing-masing tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Selain itu, pelaksanaan program pembiasaan pagi yang berlangsung dengan tertib dan nyaman juga menunjukkan bahwa siswa mampu menjalankan kegiatan religius dengan penuh kesadaran, ceria, dan tanpa merasa tertekan.

b. Evaluasi Kedisiplinan dan Perilaku Religius Siswa

Manajemen sekolah menerapkan sistem evaluasi kebiasaan melalui buku monitoring pada Buku Ibadah dan Akhlaq guna mengukur perubahan perilaku nyata siswa. Sebagaimana Bapak Syai'in Kodir selaku kepala sekolah menjelaskan,

“jadi kalau kita ingin memantau anak sebagai evaluasinya, secara tertulisnya loh ya, tinggal kita lihat saja di buku ibadah dan akhlak mereka, bagaimana sholatnya, puasanya, semua kita kontrol dari buku itu, kan di buku ibadah dan akhlaq itu juga ada tandatangan orangtua, jadi orangtua bisa mengontrol perkembangan ibadah dan akhlaqnya melalui buku tersebut”¹²²

Oleh karena itu, melalui buku ibadah & akhlaq, sekolah dapat memantau kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah sekaligus melibatkan orang tua untuk ikut mengawasi perkembangan akhlak anak di rumah. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kebiasaan

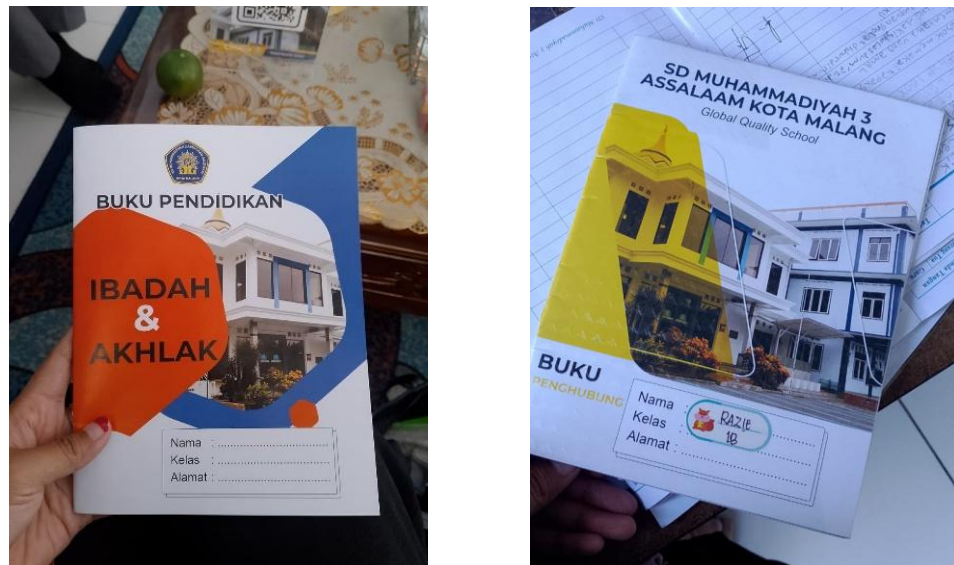
¹²² Syai'in Kodir, Wawancara (Malang, 08 April 2026)

religius yang diterapkan di sekolah mampu membentuk siswa yang disiplin, berakhlakul karimah, dan terbiasa menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Evaluasi Kerja Sama Orang Tua dan Tindak Lanjut Program

Disamping terdapat buku ibadah dan akhlaq, terdapat juga buku penghubung, dimana buku penghubung ini didalamnya merupakan tugas siswa selama di rumah dengan bantuan orangtua dan juga tugas atau bahan yang akan mereka bawa ke sekolah esok harinya. Untuk tugas penghubung ini, guru akan menulis poin-poin yang akan dilaksanakan oleh siswa, kemudian siswa menuliskannya pada buku penghubung mereka, dan diberitahukan kepada orangtua mereka, sehingga dengan adanya buku penghubung ini juga merupakan salah satu komunikasi secara tidak langsung antara lembaga sekolah kepada orangtua anak, dengan memberikan pesan melalui buku penghubung tersebut, paling tidak orangtua juga dapat mengontrol anaknya ketika di rumah.¹²³

¹²³ Observasi sekolah, 08 April 2026



Gambar 4. 8 Buku Ibadah & Akhlak dan Buku Penghubung

Pemantauan ini dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi perkembangan karakter setiap individu siswa secara objektif dan terus-menerus. Komunikasi dua arah antara pihak sekolah dan orang tua juga menjadi hal penting untuk memastikan nilai religius tetap dipraktikkan siswa saat berada di luar sekolah.

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa, evaluasi pada sistem manajemen sekolah di SD Muhammadiyah 3 Assalam dilakukan melalui pemantauan program pembiasaan religius, kedisiplinan ibadah, serta perkembangan akhlak siswa secara berkelanjutan. Evaluasi tersebut dilaksanakan melalui kegiatan munaqosyah, penggunaan Buku Ibadah & Akhlaq, serta buku penghubung yang melibatkan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam memantau perkembangan siswa di sekolah maupun di rumah. Melalui evaluasi yang dilakukan secara konsisten tersebut, sekolah dapat mengetahui perkembangan karakter religius siswa sekaligus

memastikan terbentuknya kebiasaan ibadah, sikap disiplin, dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Evaluasi pada Sistem Pembelajaran di Kelas

Evaluasi pada sistem pembelajaran difokuskan pada penilaian autentik terhadap kemajuan belajar Al-Qur'an dan perkembangan sikap peserta didik selama berinteraksi di dalam kelas. Guru secara kontinu memberikan umpan balik personal dan apresiasi yang memberikan rasa puas guna memperkuat asosiasi positif siswa terhadap perilaku religius yang telah dilakukan. Melalui pemantauan harian yang teliti, pendidik dapat mengidentifikasi keberhasilan internalisasi nilai serta memberikan motivasi spiritual yang diperlukan untuk mengkristalkan identitas muslim yang unggul. Berikut beberapa poin yang dapat diambil pada evaluasi sistem pembelajaran:

a. Evaluasi Sikap, Perilaku, dan Perkembangan Akhlak Siswa

Guru kelas melakukan pemantauan mendalam terhadap perubahan sikap, perilaku, serta perkembangan akhlaq siswa melalui pengamatan langsung atas perubahan sikap nyata siswa seperti kejujuran, kesopanan, dan kedisiplinan selama berada di lingkungan kelas. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebiasaan religius telah bertransformasi menjadi identitas akhlakul karimah yang dipraktikkan siswa secara sadar tanpa perlu adanya paksaan atau pengawasan yang kaku dari pendidik.

Pada kegiatan observasi ditemukan bahwa, terdapat ompreng (Makan Bergizi Gratis) MBG yang tidak sengaja jatuh tersandung ketika bermain kejar-kejaran pada jam istirahat, siswa yang menyengolnya tidak langsung melarikan diri, siswa tersebut membenarkan dengan menyusun ompreng kembali secara rapi. Pada tingkat kedisiplinanpun guru dibantu oleh IPM Kids untuk mengecek kelengkapan atribut seragam sekolah, tidak ada sanksi atau hukuman secara fisik, hanya catatan kecil yang kemudian disampaikan kepada guru. Namun pada catatan akhlaq, tetap menggunakan buku ibadah & akhlaq.¹²⁴

Evaluasi sikap dan perilaku religius siswa di kelas juga diukur secara autentik melalui instrumen pada buku ibadah dan akhlaq bagian B yang diisi oleh guru berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran. Guru mengukur sembilan indikator utama, termasuk ketepatan waktu, kejujuran saat tugas atau ujian, serta kepedulian sosial, dengan skor maksimal yang kemudian dikonversi menggunakan rumus persentase untuk menentukan predikat akhir dari A (Baik Sekali) hingga D (Kurang). Seperti yang terlihat pada gambar berikut:

¹²⁴ Observasi sekolah, 10 April 2026

PENILAIAN AKHLAK PESERTA DIDIK

NO	PENILAIAN	SKOR			
		4	3	2	1
DIISI OLEH ORANG TUA					
A	1. Sopan santun terhadap orang tua				
	2. Membantu orang tua di rumah				
	3. Berpegang dari rumah selalu minta izin orang tua				
	4. Berpakain Muslim/Muslimah				
	5. Beretika ketika makan				
	6. Membaca dan mengulangi pelajaran di rumah				
	7. Berdzikir dan berdoa sesudah shalat				
	8. Membaca dan menghafal Al-Qur'an di rumah				
	9. Masuk/ke luar rumah mengucapkan salam				
	10. Membuang sampah pada tempatnya				
	11. Berbicara santun terhadap siapapun				
DIISI OLEH GURU					
B	1. Sopan santun terhadap guru				
	2. Tepat waktu datang ke sekolah				
	3. Tepat waktu mengerjakan/menyerahkan tugas				
	4. Jujur saat mengerjakan Tugas/ujian				
	5. Peduli terhadap teman dan lingkungan				
	6. Berinfak dan bersewakah				
	7. Masuk/ke luar kelas mengucapkan salam				
	8. Membuang sampah pada tempatnya				
	9. Berbicara dan bersikap santun di lingkungan sekolah				
Jumlah					
Jumlah Total					

Cara Penilaian :
 Skor : 4 = Terus menerus
 3 = Pernah, tapi tidak terus-menerus
 2 = Pernah tapi sekali-sekali (sangat jarang)
 1 = Tidak Pernah

$$NILAI = \frac{\text{Jumlah Total Skor yang Diperoleh}}{20 \times \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

A = Baik Sekali = 86 - 100
 B = Baik = 76 - 85
 C = Cukup = 60 - 75
 D = Kurang = ≤ 59

Gambar 4. 9 Instrumen Penilaian pada Buku Ibadah dan Akhlaq

Melalui pengukuran pada buku ibadah dan akhlaq, dapat memberikan data objektif bagi pendidik untuk menilai sejauh mana nilai-nilai religius yang telah diintegrasikan ke dalam materi kelas benar-benar terinternalisasi menjadi tindakan spontan dan disiplin mandiri pada diri siswa

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa, guru melakukan evaluasi terhadap perkembangan akhlak dan kedisiplinan siswa melalui pengamatan langsung terhadap perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal tersebut terlihat dari sikap siswa yang mulai menunjukkan rasa tanggung jawab dan kejujuran secara sadar. Selain itu, kedisiplinan siswa juga dipantau bersama IPM Kids

melalui pengecekan atribut sekolah dan pencatatan perilaku pada buku ibadah & akhlaq tanpa memberikan hukuman fisik kepada siswa.

b. Evaluasi Tindak Lanjut Pembinaan Karakter Religius Siswa

Evaluasi tindak lanjut dilaksanakan melalui proses refleksi dan tinjauan berkala terhadap catatan kemajuan karakter siswa guna menentukan langkah perbaikan atau penyempurnaan sistem habituasi di masa depan. Pendidik menyusun strategi penguatan identitas dengan memberikan umpan balik berupa apresiasi agar motivasi intrinsik siswa untuk berbuat baik tetap terjaga secara berkelanjutan. Seperti halnya pada saat Ramadhan bulan lalu, buku evaluasi yang digunakan juga berbeda dari buku ibadah dan akhlak, terdapat lagi buku yang di khususkan selama Ramadhan berlangsung, Melalui buku Ramadhan ini juga pihak sekolah dapat menilai praktik ibadah mereka, yang kemudian akan di rekap dan bagi siswa yang layak dengan ibadah mereka secara konsisten akan menerima apresiasi dari sekolah.¹²⁵

Evaluasi berbasis penghargaan ini dirancang untuk menciptakan asosiasi positif dalam diri siswa terhadap perilaku religius yang mereka lakukan setiap hari. Melalui pengakuan resmi dari sekolah, siswa merasa usaha karakternya dihargai sehingga termotivasi untuk senantiasa berlomba-lomba dalam kebaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syai'in Kodir memaparkan,¹²⁶

“.... Ya jadi pas kemarin Ramadhan kita memberikan beberapa penghargaan kepada beberapa siswa, tentunya kita lihat dari buku Ramadhan mereka, kita nilai untuk siapa yang layak

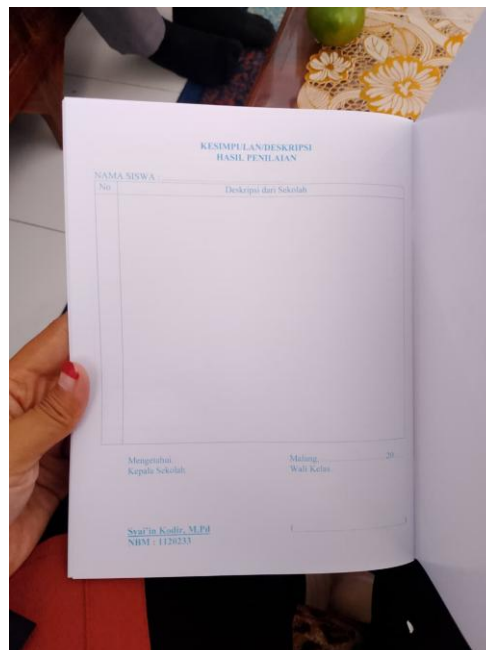
¹²⁵ Observasi sekolah, 08 April 2026

¹²⁶ Syai'in Kodir, Wawancara (Malang, 08 April 2026)

mendapatkan penghargaan tersebut, kalau dari kesehariannya kita serahkan kepada guru kelas mereka masing-masing, ada beberapa guru kelas yang memberikan penghargaan kecil-kecilan, atau bahkan sekedar pujian, dengan hal itu mereka sudah merasa senang dan bangga”

Begitu juga halnya pada pembinaan mengaji Al-Qur'an, yang tingkat kemampuan setiap anak berbeda-beda, namun ketika mereka sudah pada level Al-Qur'an, mereka bisa mengikuti tes munaqosyah, yang nantinya mereka akan mendapatkan sertifikat dari UMMI.¹²⁷

Evaluasi tindak lanjut pada sistem pembelajaran ini juga dilakukan melalui buku ibadah dan akhlaq pada bagian halaman “Kesimpulan/Deskripsi Hasil Penilaian” yang berisi narasi kualitatif mengenai perkembangan spiritual siswa berdasarkan akumulasi skor mingguan. Seperti pada gambar berikut:



Gambar 4. 10 Lembar Hasil Penilaian pada Buku Ibadah dan Akhlaq

¹²⁷ Observasi sekolah, 08 April 2026

Untuk program khusus seperti pembinaan Al-Qur'an, tindak lanjut diukur melalui sistem munaqosyah yang hasilnya diformalisasi dalam bentuk Sertifikat Ummi sebagai pengakuan atas pencapaian kognitif dan ritualistik siswa. Selain itu, pada momen tertentu seperti bulan suci, sekolah menggunakan instrumen tambahan berupa Buku Ramadhan yang rekapitulasinya menjadi dasar pemberian apresiasi atau penghargaan sebagai stimulus penguatan identitas religius siswa secara berkelanjutan.

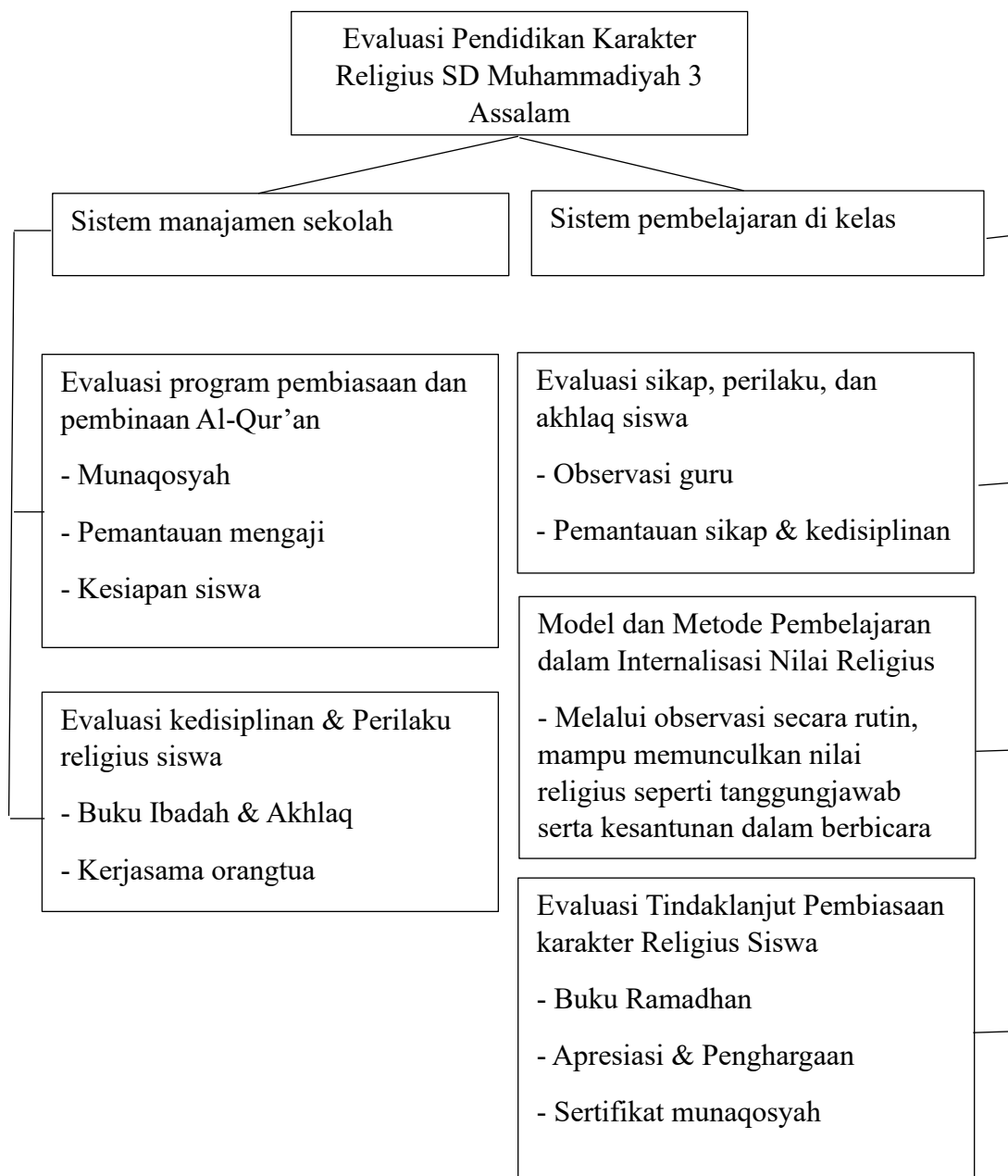
Sehingga dapat disimpulkan, bahwa pada evaluasi tindak lanjut di SD Muhammadiyah 3 Assalam dilaksanakan melalui proses refleksi dan tinjauan berkala menggunakan instrumen narasi kualitatif pada Buku Ibadah dan Akhlaq serta rekapitulasi harian pada Buku Ramadhan untuk memantau kemajuan perkembangan spiritual siswa secara objektif. Strategi penguatan identitas diwujudkan melalui pemberian umpan balik berupa apresiasi nyata seperti penghargaan resmi, pujian guru, hingga sertifikat munaqosyah Ummi guna menciptakan perasaan puas (*satisfaction*) yang memotivasi siswa untuk mengulangi perilaku religius secara mandiri. Melalui sistem evaluasi yang apresiatif dan berkelanjutan ini, sekolah mampu mentransformasikan kepatuhan formal menjadi motivasi intrinsik yang mengkristalkan identitas "Generasi Qur'ani" dalam diri setiap peserta didik

c. Evaluasi Model dan Metode Pembelajaran dalam Internalisasi Nilai Religius

Evaluasi terhadap penggunaan metode pembelajaran dilakukan melalui pengamatan autentik untuk menilai sejauh mana strategi ceramah, diskusi, dan tanya jawab tersebut mampu membuahkan perubahan perilaku religius yang spontan. Melalui observasi rutin, terlihat bahwa metode diskusi dan tanya jawab sangat efektif dalam memunculkan dimensi konsekuensial, di mana siswa menunjukkan kematangan akhlak seperti tanggung jawab dan kesantunan bicara saat bekerja sama di dalam kelas. Efektivitas metode ini juga teramati dari kemampuan siswa untuk tetap fokus, tenang, dan disiplin selama proses belajar berlangsung, yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang humanis dapat mengkristalkan identitas "Generasi Qur'ani" secara alami tanpa paksaan fisik.

Oleh karena itu, proses evaluasi dilakukan melalui observasi guru, buku ibadah dan akhlak, buku penghubung, serta program khusus seperti buku Ramadhan dan munaqosyah Al-Qur'an untuk melihat perkembangan karakter dan kemampuan religius siswa secara objektif. Selain itu, sekolah juga memberikan apresiasi berupa pujian, penghargaan, dan sertifikat sebagai bentuk motivasi agar siswa semakin semangat mempertahankan kebiasaan baik, disiplin beribadah, dan berlomba dalam kebaikan.

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa, evaluasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 3 Assalam dilakukan melalui sistem manajemen sekolah dan sistem pembelajaran di kelas dalam memantau perkembangan ibadah, akhlak, serta perilaku siswa secara berkelanjutan. Pada sistem manajemen sekolah, evaluasi dilakukan melalui program pembiasaan religius, buku ibadah dan akhlak, buku penghubung, serta kerja sama dengan orang tua, sedangkan pada sistem pembelajaran di kelas guru melakukan observasi langsung, pembinaan akhlak, dan pemberian apresiasi terhadap perkembangan karakter siswa. Melalui evaluasi yang dilakukan secara konsisten tersebut, sekolah mampu mengetahui perkembangan karakter religius siswa sekaligus memperkuat kebiasaan ibadah, kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih ringkasnya dapat dilihat dari bagan berikut:



Bagan 4. 3 Evaluasi Pendidikan Karakter Religius

BAB V PEMBAHASAN

A. Analisis Perencanaan Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan Budaya Sekolah

1. Analisis Perencanaan pada Sistem Manajemen Sekolah

Perencanaan pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang disusun secara terpadu melalui dua aspek utama, yaitu sistem manajemen sekolah dan sistem pembelajaran di kelas. Kedua aspek tersebut saling mendukung dalam membangun budaya religius sehingga seluruh kebijakan sekolah memiliki kesinambungan dengan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Keterpaduan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius telah dirancang sejak tahap awal agar seluruh aktivitas pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan lembaga.

Perencanaan pada sistem manajemen sekolah diawali dengan perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah yang menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama penyelenggaraan pendidikan. Visi tersebut diwujudkan melalui tagline *Global Quality School* yang tidak hanya berorientasi pada mutu akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius peserta didik melalui berbagai kebijakan dan program sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa arah pendidikan karakter religius telah ditetapkan secara sistematis sejak tahap penentuan identitas lembaga sehingga seluruh program memiliki orientasi yang sama.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Kent D. Peterson dan Terrence E. Deal yang menjelaskan bahwa budaya sekolah dibangun melalui nilai, keyakinan, dan tujuan bersama yang menjadi pedoman seluruh warga sekolah dalam bertindak.¹²⁸ Menurut Peterson dan Deal, budaya sekolah tidak terbentuk secara spontan, tetapi lahir melalui komitmen lembaga yang diwujudkan dalam kebijakan, tradisi, dan praktik pendidikan yang dilakukan secara berkelanjutan.¹²⁹ Dengan demikian, visi dan misi sekolah tidak hanya berfungsi sebagai identitas lembaga, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam membangun budaya religius di lingkungan sekolah.¹³⁰

Perspektif pendidikan Islam turut memperkuat temuan tersebut melalui pemikiran Imam Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulum al-Din* yang menempatkan ilmu sebagai fondasi utama pembentukan karakter religius.¹³¹ Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa setiap proses pendidikan harus diawali dengan pemahaman yang benar mengenai tujuan pendidikan agar seluruh aktivitas yang dilakukan bernilai ibadah dan mengarah pada pembentukan akhlak mulia.¹³² Oleh karena itu, perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam merupakan langkah strategis dalam membangun karakter religius peserta didik sejak awal.¹³³

¹²⁸ Deal and Peterson, *Shaping School Culture : The Heart of Leadership*.

¹²⁹ Utamirohmasari, "Membangun Budaya Organisasi Pada Pembelajaran Di Sekolah."

¹³⁰ Evicenna Yuris, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Budaya Mutu Pada Lembaga Pendidikan Islam," *AUD Cendekia: Jurnal of Islamic Early Childhood Education* 04, no. 02 (2024): 121–37.

¹³¹ Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*.

¹³² H Zulkifli Agus, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali," *RAUDHAH: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2 (2018): 21–38.

¹³³ Maemonah et al., "Strategi Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari Untuk Meningkatkan Karakter Siswa," *AZKIYA: Jurnal Ilmiah Pengajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2025): 17–32.

Perencanaan pendidikan karakter religius selanjutnya diwujudkan melalui penyusunan berbagai program pembiasaan, seperti *muroja'ah*, salat dhuha berjamaah, kultum, hafalan hadis, hafalan *mahfuzat*, pembelajaran *mufradat*, dan pembiasaan istigfar. Berbagai program tersebut dirancang sebagai aktivitas rutin yang dilakukan secara konsisten agar nilai-nilai religius tertanam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah merancang lingkungan belajar yang mendukung terbentuknya kebiasaan religius melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang.¹³⁴

Temuan tersebut selaras dengan teori James Clear yang menjelaskan bahwa kebiasaan terbentuk melalui tindakan yang dilakukan secara berulang dalam lingkungan yang mendukung.¹³⁵ Pemikiran tersebut juga diperkuat oleh Imam Al-Ghazali yang menegaskan bahwa pembiasaan (*ta'wid*) merupakan metode pendidikan yang efektif karena amal yang dilakukan secara terus-menerus akan berkembang menjadi akhlak yang menetap dalam diri seseorang.¹³⁶ Dengan demikian, program pembiasaan religius yang dirancang sekolah tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas ibadah peserta didik, tetapi juga membentuk karakter religius melalui proses habituasi yang berkelanjutan.

Perencanaan pendidikan karakter religius juga diwujudkan melalui penyusunan tata tertib dan kebijakan sekolah yang menempatkan keteladanan guru sebagai budaya utama sekolah. Hasil penelitian

¹³⁴ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 21–23.

¹³⁵ Clear, *Atomic Habits An Easy & Proven Way to Build Good Habits & Break Bad Ones*.

¹³⁶ Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*.

menunjukkan bahwa sekolah lebih mengedepankan pembentukan kesadaran diri daripada penerapan aturan yang bersifat kaku sehingga guru menjadi teladan dalam setiap aktivitas religius maupun perilaku sehari-hari. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa budaya religius dibangun melalui proses internalisasi nilai yang dicontohkan secara langsung oleh seluruh tenaga pendidik.¹³⁷

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Thomas Lickona yang menegaskan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila peserta didik memperoleh contoh nyata dari lingkungan sekitarnya melalui aspek *moral action*.¹³⁸ Pandangan tersebut diperkuat oleh Imam Al-Ghazali yang menjelaskan bahwa guru bukan hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pendidik yang membimbing serta menjadi teladan dalam pembentukan akhlak peserta didik.¹³⁹ Oleh karena itu, keteladanan guru menjadi bagian penting dalam perencanaan pendidikan karakter religius karena memberikan contoh konkret mengenai pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴⁰

Perencanaan pendidikan karakter religius tidak hanya diwujudkan melalui keteladanan guru, tetapi juga melalui penyusunan kebijakan sekolah yang bersifat edukatif dengan mengganti hukuman fisik menjadi aktivitas ibadah bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran tertentu. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa sekolah lebih menekankan pembinaan

¹³⁷ Nur Fajri and Ardianto Maidatus, "Menumbuhkan Budaya Religius : Pendekatan Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter," *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 21, no. 2 (2025): 109–20.

¹³⁸ Lickona, *Educating for Character*.

¹³⁹ Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*.

¹⁴⁰ Maemonah et al., "Strategi Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari Untuk Meningkatkan Karakter Siswa."

kesadaran spiritual daripada pemberian sanksi yang bersifat represif sehingga peserta didik diarahkan untuk memperbaiki diri melalui praktik ibadah.¹⁴¹ Pendekatan ini memperlihatkan bahwa sistem manajemen sekolah lebih mengutamakan pembentukan kesadaran internal daripada kepatuhan yang muncul karena rasa takut terhadap hukuman.¹⁴²

2. Analisis Perencanaan pada Sistem Pembelajaran di Kelas

Perencanaan yang telah disusun pada sistem manajemen sekolah selanjutnya diterjemahkan ke dalam sistem pembelajaran di kelas sebagai bentuk implementasi operasional dari visi, misi, dan kebijakan sekolah. Penerjemahan tersebut dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam seluruh proses belajar mengajar sehingga pembentukan karakter tidak hanya berlangsung pada tingkat kebijakan, tetapi juga pada aktivitas pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, sistem pembelajaran di kelas menjadi media utama dalam mengaktualisasikan budaya religius yang telah dirancang pada tingkat manajemen sekolah.

Perencanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah 3 Assalam difokuskan pada pengintegrasian nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah ke dalam kurikulum, modul ajar, serta kegiatan pembelajaran. Guru secara kolaboratif memetakan keterkaitan antara materi pelajaran umum dengan nilai-nilai keislaman agar peserta didik tidak hanya memahami konsep

¹⁴¹ Ahmad Azaim Multazami and Eka Diana, "Impelementasi Manajemen Kedisiplinan: Upaya Meningkatkan Konsistensi Ibadah Santri Di Pesantren," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 4 (2025): 1930–43.

¹⁴² Ernawati, Sundari Hamid, and Andi Agusniati, "Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Disiplin Positif Untuk Mengelola Perilaku Dan Pembiasaan Di Lingkungan Sekolah," *BJE: Bosowa Journal of Eduaction* 6, no. 1 (2025): 248–56, <https://doi.org/10.35965/bje.v6i1.6084>.

akademik, tetapi juga memiliki landasan religius dalam menerapkan ilmu pengetahuan. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dirancang secara holistik untuk menyeimbangkan perkembangan intelektual, spiritual, dan akhlakul karimah peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Glock dan Stark yang menjelaskan bahwa religiusitas tidak hanya diukur melalui dimensi keyakinan (*ideological dimension*), tetapi juga melalui dimensi pengetahuan (*intellectual dimension*) yang mendorong seseorang memahami ajaran agamanya secara benar.¹⁴³ Integrasi ayat Al-Qur'an dan hadis ke dalam berbagai mata pelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan keagamaan bersamaan dengan penguasaan ilmu pengetahuan umum.¹⁴⁴ Oleh karena itu, pembelajaran yang dirancang secara terintegrasi mampu memperkuat dimensi intelektual religiusitas peserta didik secara berkelanjutan.¹⁴⁵

Perencanaan pembelajaran tidak hanya diwujudkan melalui penyusunan modul ajar, tetapi juga melalui pembiasaan religius sebelum proses belajar dimulai. Sekolah merancang kegiatan muroja'ah hadis, hafalan *mahfuzat*, dan doa bersama sebagai bagian dari rutinitas pembelajaran agar peserta didik terbiasa mengawali aktivitas belajar dengan mengingat Allah SWT. Kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa proses

¹⁴³ Glock and Stark, *Religion and Society in Tension*.

¹⁴⁴ Ghulam Murtadlo et al., "Integrasi Pembelajaran Al- Qur'an Hadits Dalam Konteks Sains Dan Ilmu Sosial," *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 1, no. 1 (2023): 33–41, <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i1.73>.

¹⁴⁵ Fitriya Dwi Mutrikah and Muhammad Ghafar, "Manajemen Peserta Didik Dan Peran Organisasi Pelajar Dalam Memperkuat Karakter Religius Siswa," *EDUMANAGERIAL: Journal of Islamic Education Management* 04, no. Juni (2025): 27–38.

pembelajaran diarahkan untuk membangun suasana kelas yang religius sekaligus membentuk kesiapan spiritual peserta didik sebelum menerima materi pelajaran.

Temuan tersebut relevan dengan teori James Clear yang menjelaskan bahwa kebiasaan akan terbentuk melalui pengulangan perilaku dalam konteks yang sama secara konsisten.¹⁴⁶ Pemikiran tersebut juga diperkuat oleh Imam Al-Ghazali yang menegaskan bahwa pembiasaan merupakan sarana efektif dalam menanamkan akhlak karena perilaku yang dilakukan secara terus-menerus akan menjadi karakter yang melekat pada diri seseorang.¹⁴⁷ Dengan demikian, pembiasaan religius sebelum pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas sekolah, tetapi juga sebagai strategi pembentukan karakter religius peserta didik.¹⁴⁸

Perencanaan pembelajaran juga diarahkan pada penyusunan strategi keteladanan guru selama proses belajar mengajar di kelas. Guru merancang pembelajaran dengan mengedepankan kesabaran, penggunaan tutur kata yang santun, serta pengendalian emosi agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui perilaku nyata yang dicontohkan oleh guru.

¹⁴⁶ Clear, *Atomic Habits An Easy & Proven Way to Build Good Habits & Break Bad Ones*.

¹⁴⁷ Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*.

¹⁴⁸ Ahmad Faqih Erfani and Moh. Ulum, "Analisis Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Pembiasaan Sekolah," *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 13, no. 1 (2025): 468–80.

Temuan tersebut selaras dengan teori Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter akan berhasil apabila peserta didik memperoleh teladan nyata melalui tindakan moral (*moral action*) yang dilakukan secara konsisten.¹⁴⁹ Pandangan tersebut juga sejalan dengan pemikiran Imam Al-Ghazali yang menempatkan guru sebagai figur pendidik yang bertugas membimbing akhlak peserta didik melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵⁰ Oleh karena itu, strategi keteladanan guru menjadi bagian penting dalam perencanaan pembelajaran karena memungkinkan peserta didik mempelajari nilai-nilai religius melalui pengalaman langsung.¹⁵¹

Perencanaan pembelajaran selanjutnya diwujudkan melalui pemilihan model dan metode pembelajaran yang mampu mengintegrasikan penguasaan materi dengan internalisasi nilai religius. Guru merancang penggunaan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab secara bervariasi agar peserta didik aktif menghubungkan konsep akademik dengan ajaran Islam yang relevan. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran dipilih tidak hanya untuk mencapai kompetensi akademik, tetapi juga untuk memperkuat pembentukan karakter religius peserta didik.

Temuan tersebut mendukung pandangan konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun

¹⁴⁹ Lickona, *Educating for Character*.

¹⁵⁰ Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*.

¹⁵¹ Ani Apriyani et al., "Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Akhlakul KARimah Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah," *EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (2025): 543–54.

pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna.¹⁵² Penggunaan metode diskusi dan tanya jawab memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai Islam sehingga proses internalisasi karakter religius berlangsung secara lebih mendalam.¹⁵³ Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menghasilkan pemahaman konseptual, tetapi juga membentuk kesadaran peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai religius pada kehidupan sehari-hari.

Temuan terkait perencanaan ini sejalan dengan penelitian Nafa dkk. (2024) yang menekankan bahwa keberhasilan karakter religius sangat bergantung pada strategi integrasi nilai agama ke dalam kurikulum dan perencanaan yang matang.¹⁵⁴ Penelitian Susanti dkk. (2023) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa perencanaan yang melibatkan berbagai jalur pendekatan dapat memperkuat implementasi pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar secara berkelanjutan.¹⁵⁵ Dengan demikian, perencanaan yang menempatkan tauhid sebagai fondasi utama merupakan syarat mutlak bagi terciptanya budaya sekolah religius yang kuat dan berdampak jangka panjang.

Berdasarkan keseluruhan analisis, perencanaan sistem pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius

¹⁵² Nabilla Tsuroyya Azzahra, septa Nur Laila Ali, and M Yunus Abu Bakar, "Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Research Student 2*, no. 2 (2025): 64–75.

¹⁵³ Nur Annisa, Salsa Bila Ivanda, and Nurul Zaman, "Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Al Ikhlas: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2*, no. 2 (2025): 1–10, <https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.235>.

¹⁵⁴ Uspari and Fadli, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Berbasis School Culture : Studi Pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kebondalem 01."

¹⁵⁵ Susanti, Darmansyah, and Assenhaji, "The Implementation Religious Characters in the Profiles of Pancasila Students through Religious Activities in Schools."

telah dirancang secara komprehensif melalui integrasi kurikulum, pembiasaan religius, keteladanan guru, serta pemilihan metode pembelajaran yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam. Seluruh komponen tersebut saling melengkapi sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius yang menjadi tujuan utama sekolah. Dengan demikian, keterpaduan antara sistem manajemen sekolah dan sistem pembelajaran di kelas menjadi fondasi yang memperkuat keberhasilan implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan dan budaya sekolah di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang.

B. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan Budaya Sekolah

1. Analisis Pelaksanaan pada Sistem Manajemen Sekolah

Pelaksanaan pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang merupakan tahap implementasi dari perencanaan yang telah disusun melalui sistem manajemen sekolah dan sistem pembelajaran di kelas. Kedua aspek tersebut saling mendukung dalam mewujudkan budaya sekolah religius melalui berbagai aktivitas yang melibatkan seluruh warga sekolah secara konsisten. Keterpaduan pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak berhenti pada tahap perencanaan, tetapi diwujudkan dalam praktik pendidikan yang berlangsung setiap hari.

Pelaksanaan pada sistem manajemen sekolah diwujudkan melalui pembiasaan berbagai aktivitas religius yang menjadi budaya sekolah

sekaligus identitas lembaga. Seluruh program dilaksanakan secara terstruktur dengan melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga peserta didik sehingga tercipta lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter religius. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh budaya sekolah yang dibangun secara kolektif.¹⁵⁶

Pelaksanaan ritual ibadah harian menjadi bentuk nyata implementasi budaya religius yang dikembangkan sekolah melalui kegiatan salat dhuha berjamaah, muroja'ah, dan berbagai pembiasaan keagamaan lainnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara konsisten setiap hari sehingga peserta didik memperoleh pengalaman beribadah yang dilakukan secara berulang dalam suasana yang kondusif. Pengulangan aktivitas religius tersebut memperlihatkan bahwa sekolah berupaya membangun karakter melalui pengalaman nyata, bukan hanya melalui penyampaian materi keagamaan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori James Clear yang menjelaskan bahwa kebiasaan terbentuk melalui perilaku yang dilakukan secara berulang dalam lingkungan yang mendukung.¹⁵⁷ Pengulangan aktivitas ibadah setiap hari memberikan isyarat dan pengalaman yang sama sehingga peserta didik terdorong untuk melaksanakan ibadah secara otomatis tanpa harus selalu memperoleh arahan dari guru. Dengan demikian, budaya religius yang

¹⁵⁶ Ahmad Zaki Ilman Nasution, Firman Firman, and Nurfarhanah Nurfarhanah, "Budaya Sekolah Dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa: Kajian Sistematis Tentang Pendekatan Dan Implementasinya Di Sekolah," *Jurnal Binagogik* 12, no. 2 (2025): 151–60.

¹⁵⁷ Clear, *Atomic Habits An Easy & Proven Way to Build Good Habits & Break Bad Ones*.

dibangun sekolah menjadi sarana pembentukan kebiasaan yang perlahan berkembang menjadi karakter peserta didik.¹⁵⁸

Pandangan tersebut juga diperkuat oleh pemikiran Imam Al-Ghazali yang menempatkan pembiasaan (*ta'wid*) sebagai metode utama dalam pembentukan akhlak.¹⁵⁹ Menurut Al-Ghazali, amal yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk sifat yang menetap sehingga perilaku baik berubah menjadi bagian dari kepribadian seseorang.¹⁶⁰ Oleh karena itu, pelaksanaan pembiasaan ibadah di SD Muhammadiyah 3 Assalam tidak hanya berorientasi pada peningkatan praktik ibadah, tetapi juga pada pembentukan karakter religius yang melekat dalam diri peserta didik.

Pelaksanaan budaya religius di sekolah tidak hanya terlihat pada rutinitas ibadah, tetapi juga pada proses pembinaan karakter yang dilakukan melalui keteladanan seluruh tenaga pendidik. Guru berpartisipasi aktif dalam mendampingi kegiatan ibadah, memberikan contoh perilaku santun, serta membimbing peserta didik dengan pendekatan yang humanis tanpa menggunakan hukuman fisik. Pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius dilaksanakan melalui hubungan edukatif yang menekankan pembinaan daripada pemberian sanksi.¹⁶¹

¹⁵⁸ Andi Tenri Abeng, Sri Hastuti, and Gita Irawanda, "Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Internalisasi Nilai Religius Di Sekolah," *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 6, no. 1 (2026): 310–21.

¹⁵⁹ Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*.

¹⁶⁰ Abdul Rahman and Baktiar Nasution, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Bidāyah Al - Hidāyah Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia," *SYMFONIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2023): 137–72.

¹⁶¹ Adinda Hasna Sheleisya, Aceng Kosasih, and Jenuri, "Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Dan Pembentukan Karakter Religius Siswa," *Kelola: Jurnal of Islamic Education Management* 9, no. 2 (2024): 265–79, <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i1.19.3>.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Thomas Lickona yang menegaskan bahwa karakter akan berkembang secara optimal apabila peserta didik memperoleh contoh nyata melalui tindakan moral (*moral action*) dari lingkungan sekitarnya.¹⁶² Keteladanan guru dalam bersikap, bertutur kata, dan memperlakukan peserta didik menjadi pengalaman langsung yang memudahkan peserta didik memahami makna nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶³ Dengan demikian, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur yang membentuk karakter melalui perilaku yang dicontohkan secara konsisten.¹⁶⁴

Perspektif pendidikan Islam turut menguatkan temuan tersebut melalui pemikiran Imam Al-Ghazali yang menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepribadian pendidik sebagai teladan bagi peserta didiknya.¹⁶⁵ Guru yang mampu mengendalikan emosi, bersikap sabar, dan memperlakukan peserta didik dengan kasih sayang akan lebih mudah menanamkan akhlak mulia dibandingkan melalui pendekatan yang bersifat represif.¹⁶⁶ Oleh karena itu, budaya keteladanan yang diterapkan sekolah menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius.¹⁶⁷

¹⁶² Lickona, *Educating for Character*.

¹⁶³ Muchammad Rifki et al., "Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI," *Educacao e Sociedade* 1, no. 1 (2023): 1689–99.

¹⁶⁴ Zaitun Abidin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal* 9651 (2025).

¹⁶⁵ Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*.

¹⁶⁶ Nita Jannatun Ni'mah, Havis Shafa Listo, and Nita Yuli Astuti, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter Islami," *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 43–58.

¹⁶⁷ Ratu et al., "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah."

Pelaksanaan pembinaan karakter religius juga diperkuat melalui kegiatan kultum yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan di hadapan warga sekolah. Kegiatan tersebut tidak hanya melatih keberanian berbicara di depan umum, tetapi juga membiasakan peserta didik memahami, menghayati, dan menyampaikan nilai-nilai Islam sesuai tingkat perkembangan mereka. Pelaksanaan kultum menunjukkan bahwa sekolah mengembangkan karakter religius secara terpadu dengan membangun kemampuan spiritual sekaligus keterampilan sosial peserta didik.

Pelaksanaan pembinaan karakter melalui ritual ibadah, keteladanan guru, dan kegiatan kultum menunjukkan bahwa sistem manajemen sekolah telah membangun lingkungan pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai religius secara menyeluruh. Temuan tersebut sejalan dengan teori Kent D. Peterson dan Terrence E. Deal yang menyatakan bahwa budaya sekolah terbentuk melalui nilai, tradisi, simbol, dan kebiasaan yang dijalankan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah.¹⁶⁸ Keterlaksanaan budaya religius tersebut kemudian diperkuat melalui mekanisme pengawasan kedisiplinan yang melibatkan organisasi siswa sebagai mitra sekolah dalam menjaga keberlangsungan pembiasaan sehari-hari.¹⁶⁹

Pelaksanaan pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 3 Assalam semakin diperkuat melalui keterlibatan organisasi siswa, yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM Kids), dalam berbagai kegiatan

¹⁶⁸ Deal and Peterson, *Shaping School Culture : The Heart of Leadership*.

¹⁶⁹ Muhammad Haikal Husaini, Ita Nurmalasari, and Mohamad Madum, "Manajemen Kesiswaan Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 14, no. 01 (2026): 332–42.

pembiasaan religius. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menjadikan guru sebagai teladan, tetapi juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam membangun budaya religius di lingkungan sekolah. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui pengalaman nyata dalam menjalankan tanggung jawab dan kepemimpinan.

Keberadaan IPM Kids diwujudkan melalui berbagai tugas, seperti membantu mengawasi pelaksanaan salat dhuha berjamaah, mengarahkan kerapian saf, memandu kultum, serta mendampingi teman sebaya selama kegiatan pembiasaan berlangsung. Pemberian tanggung jawab tersebut melatih peserta didik agar memiliki rasa disiplin, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan budaya religius di sekolah. Pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menjadi objek pendidikan karakter, tetapi juga menjadi subjek yang ikut menjaga keberlangsungan budaya religius sekolah.

Temuan tersebut selaras dengan teori Kent D. Peterson dan Terrence E. Deal yang menjelaskan bahwa budaya sekolah akan berkembang kuat apabila seluruh warga sekolah terlibat dalam menjalankan nilai dan tradisi yang disepakati bersama.¹⁷⁰ Partisipasi aktif peserta didik melalui organisasi sekolah menunjukkan bahwa budaya religius tidak hanya dibangun melalui kebijakan pimpinan, tetapi juga melalui keterlibatan komunitas sekolah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷¹ Dengan demikian, budaya religius menjadi

¹⁷⁰ Deal and Peterson, *Shaping School Culture : The Heart of Leadership*.

¹⁷¹ Banafsa, Nurjannah, and Laksana, "Strategi Membangun Budaya Religius Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Sosial Pada Peserta Didik."

identitas bersama yang dipelihara oleh seluruh warga sekolah secara kolektif.

Pelaksanaan pengawasan melalui IPM Kids juga menunjukkan bahwa sekolah menerapkan pendekatan pembinaan yang bersifat partisipatif daripada pengawasan yang berorientasi pada hukuman. Peserta didik dibimbing untuk saling mengingatkan, membantu, dan memberikan contoh kepada teman sebayanya sehingga proses pembentukan karakter berlangsung secara alami dalam lingkungan sosial mereka. Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa disiplin religius dibangun melalui kesadaran bersama, bukan karena tekanan dari pihak sekolah.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa karakter berkembang melalui pengalaman moral yang diperoleh dalam kehidupan sosial sehari-hari.¹⁷² Kesempatan menjadi pengurus organisasi memberikan ruang bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai tanggung jawab, kepedulian, dan kepemimpinan sebagai bagian dari *moral action*.¹⁷³ Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan IPM Kids tidak hanya mengembangkan kemampuan berorganisasi, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter religius peserta didik.

Perspektif pendidikan Islam turut memperkuat temuan tersebut melalui pemikiran Imam Al-Ghazali yang menegaskan bahwa pembentukan akhlak tidak cukup dilakukan melalui penyampaian ilmu, tetapi juga

¹⁷² Lickona, *Educating for Character*.

¹⁷³ Izza Umami and Dien Nurmarina Malik Fajar, "Pengembangan Karakter Kepemimpinan Di Pendidikan Dasar Melalui Peran Organisasi Siswa: Integrasi Nilai-Nilai Kemuhmadiyah," *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir* 3, no. 1 (2025): 415–33.

melalui pembiasaan dalam kehidupan sosial.¹⁷⁴ Kesempatan memimpin dan melayani teman sebaya merupakan bentuk latihan nyata yang membantu peserta didik menginternalisasi nilai amanah, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain.¹⁷⁵ Dengan demikian, pelaksanaan organisasi siswa menjadi media pendidikan akhlak yang melengkapi proses pembelajaran di dalam kelas.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui sistem manajemen sekolah menunjukkan adanya sinergi antara pembiasaan ibadah, keteladanan guru, dan keterlibatan organisasi siswa dalam membangun budaya religius sekolah. Ketiga komponen tersebut saling melengkapi sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang konsisten baik melalui aktivitas ibadah, interaksi dengan guru, maupun kehidupan sosial bersama teman sebaya. Sinergi tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan karakter religius dilaksanakan secara menyeluruh melalui berbagai lingkungan pendidikan di sekolah.

Pelaksanaan sistem manajemen sekolah di SD Muhammadiyah 3 Assalam menunjukkan bahwa budaya religius dibangun melalui keterpaduan antara kepemimpinan sekolah, keteladanan guru, pembiasaan ibadah, dan partisipasi aktif peserta didik. Keterpaduan tersebut menciptakan lingkungan pendidikan yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman religius secara berulang dalam berbagai aktivitas

¹⁷⁴ Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*.

¹⁷⁵ Putri Maharani Dwi Rarasati et al., "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no. 1 (2025): 90–104.

sekolah. Kondisi tersebut menjadi faktor penting yang memperkuat proses internalisasi nilai-nilai religius ke dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

2. Analisis Pelaksanaan pada Sistem Pembelajaran di Kelas

Pelaksanaan pendidikan karakter religius yang telah dibangun melalui sistem manajemen sekolah selanjutnya diimplementasikan secara lebih spesifik dalam sistem pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran menjadi ruang utama bagi guru untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius melalui interaksi edukatif yang berlangsung setiap hari. Dengan demikian, budaya religius yang telah terbentuk pada lingkungan sekolah memperoleh penguatan melalui aktivitas belajar mengajar yang terstruktur.

Pelaksanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah 3 Assalam diawali dengan pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran sebagai bagian dari pembentukan disiplin religius peserta didik. Kegiatan tersebut menciptakan suasana belajar yang tenang, tertib, dan penuh penghormatan terhadap proses menuntut ilmu sehingga peserta didik memiliki kesiapan spiritual sebelum menerima materi pembelajaran. Pembiasaan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius dilaksanakan melalui aktivitas sederhana yang dilakukan secara konsisten dalam setiap pertemuan.

Temuan tersebut selaras dengan teori James Clear yang menjelaskan bahwa kebiasaan akan terbentuk melalui pengulangan perilaku dalam konteks yang sama secara terus-menerus.¹⁷⁶ Pembiasaan doa pada awal dan akhir pembelajaran menjadi isyarat yang membangun keteraturan sehingga

¹⁷⁶ Clear, *Atomic Habits An Easy & Proven Way to Build Good Habits & Break Bad Ones*.

peserta didik secara perlahan menghubungkan kegiatan belajar dengan nilai-nilai ibadah. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan keteraturan akademik, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter religius peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran juga diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai religius ke dalam seluruh mata pelajaran sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Guru mengaitkan konsep-konsep akademik dengan ayat Al-Qur'an, hadis, maupun nilai-nilai keislaman sehingga peserta didik mampu memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dirancang untuk membangun keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kesadaran spiritual.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Glock dan Stark yang menjelaskan bahwa religiusitas tidak hanya diwujudkan melalui dimensi ritual, tetapi juga melalui dimensi pengetahuan (*intellectual dimension*) yang mendorong seseorang memahami ajaran agama secara rasional.¹⁷⁷ Pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam berbagai mata pelajaran memperluas pemahaman peserta didik bahwa seluruh ilmu pengetahuan memiliki keterkaitan dengan kebesaran Allah SWT.¹⁷⁸ Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga memperkuat cara berpikir religius peserta didik.

¹⁷⁷ Glock and Stark, *Religion and Society in Tension*.

¹⁷⁸ Ahd Mujahid and Mohamad Madum, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Karakter Siswa Perspektif Pendidikan Agama Islam," *JIEL: JOurnal of Islamic Od Education* 05, no. 01 (2025): 7–21.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius semakin diperkuat melalui keteladanan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menunjukkan sikap sabar, menggunakan tutur kata yang santun, serta membangun komunikasi yang humanis sehingga peserta didik memperoleh contoh nyata dalam berperilaku sehari-hari. Keteladanan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran karakter berlangsung melalui interaksi langsung antara guru dan peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Thomas Lickona yang menegaskan bahwa pembentukan karakter akan lebih efektif apabila peserta didik memperoleh pengalaman nyata melalui tindakan moral (*moral action*) yang dicontohkan oleh pendidiknya.¹⁷⁹ Pandangan tersebut juga diperkuat oleh Imam Al-Ghazali yang menjelaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab membimbing akhlak peserta didik melalui keteladanan sebelum memberikan nasihat secara lisan.¹⁸⁰ Oleh karena itu, sikap guru selama pembelajaran menjadi media pendidikan karakter yang memiliki pengaruh kuat terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik.¹⁸¹

Pelaksanaan pembelajaran juga memberikan ruang kepada guru untuk melakukan refleksi dan penguatan nilai religius pada akhir proses pembelajaran. Guru mengaitkan kembali materi yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari serta memberikan motivasi agar peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai Islam di luar lingkungan sekolah. Kegiatan

¹⁷⁹ Lickona, *Educating for Character*.

¹⁸⁰ Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*.

¹⁸¹ Munawir, Sahila Nur Mahfudah, and Zakiyatul Fitriyah, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. April (2025): 150–64.

refleksi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran diarahkan untuk membangun kesadaran peserta didik terhadap makna setiap pengalaman belajar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa refleksi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi akademik, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai religius ke dalam kehidupan peserta didik.¹⁸² Penguatan yang diberikan guru membantu peserta didik memahami hubungan antara materi pembelajaran dengan perilaku yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga nilai-nilai agama tidak berhenti pada aspek pengetahuan.¹⁸³ Dengan demikian, proses refleksi menjadi bagian penting dalam memperkuat pembentukan karakter religius secara berkelanjutan.¹⁸⁴

Pelaksanaan pembelajaran di kelas semakin efektif melalui penggunaan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar. Variasi metode tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan konsep akademik dengan pengalaman religius yang mereka peroleh selama mengikuti budaya sekolah.¹⁸⁵ Kondisi tersebut

¹⁸² Rosmiati Ramli et al., "Model Penilaian Reflektif Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa," *Sultra: Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5, no. 3 (2025): 622–28.

¹⁸³ Judrah et al., "The Role of Islamic Religious Education Teachers in Building the Character of Students Moral Strengthening Efforts."

¹⁸⁴ Ramli et al., "Model Penilaian Reflektif Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa."

¹⁸⁵ Banafsa, Nurjannah, and Laksana, "Strategi Membangun Budaya Religius Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Sosial Pada Peserta Didik."

menunjukkan bahwa pemilihan metode pembelajaran berperan penting dalam mendukung internalisasi nilai-nilai religius secara lebih bermakna.¹⁸⁶

Pada pelaksanaan religius ini selaras dengan hasil penelitian Siswanto dkk. (2021) yang menemukan bahwa pembiasaan melalui praktik ibadah rutin seperti shalat dhuha dan muroja'ah sangat efektif dalam menanamkan nilai disiplin pada peserta didik.¹⁸⁷ Penelitian Hasnan dkk. (2023) juga memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa budaya sekolah yang mencakup pembiasaan ritual dan keteladanan guru merupakan sarana internalisasi nilai religius yang paling berdampak nyata.¹⁸⁸ Dengan demikian, pelaksanaan yang konsisten, tanpa kekerasan, dan penuh keteladanan menjadi kunci utama dalam mengubah nilai agama menjadi identitas perilaku yang permanen bagi siswa.

Berdasarkan keseluruhan analisis diatas, pelaksanaan pendidikan karakter religius pada sistem pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa pembiasaan doa, integrasi nilai-nilai Islam, keteladanan guru, refleksi pembelajaran, serta penggunaan metode yang variatif saling melengkapi dalam membentuk karakter religius peserta didik. Seluruh komponen tersebut memperkuat budaya religius yang telah dibangun melalui sistem manajemen sekolah sehingga pembentukan karakter berlangsung secara konsisten di dalam maupun di luar kelas. Keterpaduan kedua aspek tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius di SD

¹⁸⁶ Ali Wafa and Moh Nadhif, "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning : Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 4, no. 2 (2025): 103–16, <https://doi.org/10.59373/academicus.v4i2.95>.

¹⁸⁷ Siswanto, Nural, and Budin, "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan."

¹⁸⁸ Fauzi et al., "Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD Supriyadi Kota Semarang."

Muhammadiyah 3 Assalam Malang terlaksana secara sistematis melalui sinergi antara budaya sekolah dan proses pembelajaran.

C. Analisis Evaluasi Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan dan Budaya Sekolah

1. Analisis Evaluasi pada Sistem Manajemen Sekolah

Evaluasi pendidikan karakter religius merupakan tahapan akhir yang berfungsi untuk menilai ketercapaian tujuan pembentukan karakter sekaligus menjadi dasar penyempurnaan program pada periode berikutnya.¹⁸⁹ Proses evaluasi di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang dilaksanakan melalui sistem manajemen sekolah dan sistem pembelajaran di kelas secara berkesinambungan sehingga perkembangan karakter peserta didik dapat dipantau secara menyeluruh. Pelaksanaan evaluasi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius dipandang sebagai proses yang terus diperbaiki melalui pemantauan, refleksi, dan tindak lanjut yang berkelanjutan.

Evaluasi pada sistem manajemen sekolah diawali dengan pemantauan terhadap keterlaksanaan program pembiasaan religius dan pembinaan Al-Qur'an yang menjadi budaya utama sekolah. Pemantauan dilakukan melalui kegiatan harian, pencapaian target pembelajaran Al-Qur'an, serta pelaksanaan munaqosyah sebagai bentuk pengukuran kemampuan peserta didik sesuai standar Metode Ummi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga

¹⁸⁹ Yulistina Nur DS, "Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di SD Islam Terpadu," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2021): 6.

memperhatikan konsistensi proses yang dijalani peserta didik selama mengikuti program pembiasaan religius.

Temuan tersebut sejalan dengan teori James Clear yang menjelaskan bahwa keberhasilan pembentukan kebiasaan perlu diikuti oleh proses pemantauan (*tracking*) agar perubahan perilaku dapat dipertahankan secara konsisten.¹⁹⁰ Melalui evaluasi yang dilakukan setiap hari, sekolah mampu mengetahui perkembangan kebiasaan ibadah peserta didik sekaligus memberikan penguatan terhadap perilaku positif yang telah terbentuk. Dengan demikian, evaluasi tidak sekadar berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga menjadi mekanisme untuk menjaga keberlangsungan pembiasaan religius yang telah dibangun.¹⁹¹

Pandangan tersebut diperkuat oleh pemikiran Imam Al-Ghazali yang menegaskan bahwa pembentukan akhlak memerlukan proses *muhasabah* atau evaluasi diri secara terus-menerus agar perilaku baik tetap terpelihara.¹⁹² Evaluasi terhadap keterlaksanaan program pembiasaan menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berupaya membiasakan peserta didik beribadah, tetapi juga memastikan bahwa kebiasaan tersebut berkembang menjadi karakter yang menetap. Oleh karena itu, pemantauan yang dilakukan secara rutin merupakan bagian penting dalam menjaga kesinambungan pendidikan karakter religius.¹⁹³

¹⁹⁰ Clear, *Atomic Habits An Easy & Proven Way to Build Good Habits & Break Bad Ones*.

¹⁹¹ Ahmad Murtadlo, "Manajemen Pembiasaan Keagamaan Sebagai Hidden Curriculum Di Madrasah Ibtidaiyah," *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 6, no. 1 (2026): 77–89.

¹⁹² Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*.

¹⁹³ Moh Hanif Adzhar and Zahrotunnisa Siswahyuningsih, "Manajemen Program Keagamaan Dalam Membangun Religiusitas Peserta Didik," *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kehamasiswaan* 5, no. 2 (2025): 287–300.

Evaluasi sistem manajemen sekolah selanjutnya diarahkan pada pemantauan kedisiplinan dan perilaku religius peserta didik melalui penggunaan Buku Ibadah dan Akhlak yang diisi secara berkala. Instrumen tersebut memungkinkan sekolah memperoleh informasi mengenai pelaksanaan ibadah, perkembangan akhlak, serta kebiasaan peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di rumah melalui keterlibatan orang tua. Penggunaan instrumen tersebut menunjukkan bahwa evaluasi karakter dilaksanakan secara autentik berdasarkan perilaku nyata yang ditampilkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan teori religiusitas Glock dan Stark, khususnya pada dimensi konsekuensial (*consequential dimension*) yang menekankan bahwa keberhasilan religiusitas tercermin dalam perilaku sehari-hari seseorang.¹⁹⁴ Evaluasi melalui Buku Ibadah dan Akhlak memperlihatkan bahwa sekolah tidak hanya mengukur pemahaman agama atau pelaksanaan ritual ibadah, tetapi juga menilai implementasi nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku peserta didik. Dengan demikian, proses evaluasi diarahkan untuk mengetahui sejauh mana nilai religius telah terinternalisasi menjadi karakter yang tampak dalam kehidupan peserta didik.

Evaluasi pendidikan karakter religius juga diperkuat melalui kerja sama antara sekolah dan orang tua sebagai mitra dalam memantau perkembangan peserta didik di luar lingkungan sekolah. Komunikasi tersebut diwujudkan melalui penggunaan Buku Penghubung dan Buku

¹⁹⁴ Glock and Stark, *Religion and Society in Tension*.

Ibadah dan Akhlak yang memungkinkan orang tua memberikan informasi mengenai kebiasaan ibadah maupun perilaku anak selama berada di rumah. Keterlibatan orang tua menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius dipandang sebagai tanggung jawab bersama antara keluarga dan sekolah.

Temuan tersebut sejalan dengan teori budaya sekolah yang dikemukakan oleh Deal dan Peterson, yang menjelaskan bahwa keberhasilan budaya sekolah dipengaruhi oleh adanya kesamaan nilai dan kolaborasi seluruh komunitas pendidikan.¹⁹⁵ Hubungan yang terjalin antara sekolah dan keluarga memperlihatkan bahwa budaya religius tidak berhenti pada lingkungan sekolah, tetapi berlanjut dalam kehidupan peserta didik di rumah sehingga proses internalisasi nilai berlangsung secara lebih konsisten. Oleh karena itu, kerja sama yang dibangun sekolah menjadi faktor penting dalam memperkuat keberhasilan pendidikan karakter religius.¹⁹⁶

Evaluasi pada sistem manajemen sekolah menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter religius tidak hanya diukur melalui pencapaian program, tetapi juga melalui perubahan perilaku peserta didik yang dipantau secara berkelanjutan. Pemanfaatan Buku Ibadah dan Akhlak, Buku Penghubung, munaqosyah Al-Qur'an, serta kolaborasi dengan orang tua membentuk sistem evaluasi yang mampu memberikan gambaran perkembangan karakter religius secara komprehensif. Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi dasar bagi guru untuk melakukan penguatan

¹⁹⁵ Deal and Peterson, *Shaping School Culture : The Heart of Leadership*.

¹⁹⁶ Dinda Velita Bela and Fitri Nur Mahmudah, "Implementasi Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no. 02 (2024): 2019–24.

karakter pada proses pembelajaran sehingga pelaksanaan evaluasi berlanjut pada sistem pembelajaran di kelas.

2. Analisis Evaluasi pada Sistem Pembelajaran di Kelas

Evaluasi pada sistem manajemen sekolah selanjutnya diperkuat melalui evaluasi yang dilaksanakan dalam sistem pembelajaran di kelas sebagai ruang utama berlangsungnya proses internalisasi nilai religius. Guru berperan secara langsung dalam mengamati perkembangan sikap, perilaku, dan pemahaman peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran setiap hari. Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan tersebut, sekolah memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai keberhasilan implementasi pendidikan karakter religius pada tingkat individu peserta didik.

Evaluasi pada sistem pembelajaran di kelas diawali dengan pengamatan terhadap perkembangan sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru melakukan penilaian melalui observasi autentik terhadap kebiasaan peserta didik, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap teman selama berada di lingkungan kelas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi karakter tidak hanya dilakukan berdasarkan hasil belajar, tetapi juga berdasarkan perilaku nyata yang ditampilkan peserta didik dalam aktivitas sehari-hari.¹⁹⁷

¹⁹⁷ Das Salirawati, "Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains* 4, no. 1 (2021): 17–27.

Temuan tersebut selaras dengan teori Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter ditunjukkan melalui terbentuknya *moral action*, yaitu kemampuan peserta didik untuk menerapkan nilai moral dalam perilaku nyata.¹⁹⁸ Pengamatan guru terhadap perubahan sikap peserta didik memperlihatkan bahwa proses pembelajaran telah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, evaluasi perilaku menjadi indikator penting untuk mengetahui keberhasilan internalisasi karakter religius selama proses pembelajaran.¹⁹⁹

Temuan tersebut juga berkaitan dengan teori religiusitas Glock dan Stark, khususnya pada dimensi konsekuensial yang menekankan bahwa religiusitas tercermin melalui perilaku yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.²⁰⁰ Perubahan sikap peserta didik, seperti meningkatnya tanggung jawab, kejujuran, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar, menunjukkan bahwa nilai-nilai religius telah mulai memengaruhi tindakan mereka secara nyata. Dengan demikian, evaluasi perilaku tidak hanya mengukur aspek akademik, tetapi juga menjadi alat untuk menilai tingkat internalisasi nilai religius dalam diri peserta didik.²⁰¹

Evaluasi pada sistem pembelajaran juga diwujudkan melalui tindak lanjut pembinaan karakter religius berdasarkan hasil pengamatan guru

¹⁹⁸ Lickona, *Educating for Character*.

¹⁹⁹ Muhammad Tis et al., "Evaluasi Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MI Miftahul Ulum Wirowongso Ajung," *Al-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2026): 477–90.

²⁰⁰ Glock and Stark, *Religion and Society in Tension*.

²⁰¹ Ahyar Rasyidi, "Evaluasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Instrumen Penguatan Akhlak Peserta Didik Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *At-Tarbiyyah: Journal of Islamic Religious Education Studies* 1, no. 1 (2026): 1–12.

terhadap perkembangan setiap peserta didik. Tindak lanjut tersebut dilakukan melalui pemberian pujian, penghargaan, motivasi, serta pembinaan secara personal agar peserta didik terdorong untuk mempertahankan kebiasaan baik yang telah terbentuk. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi dipandang sebagai proses pembinaan yang berorientasi pada perkembangan karakter, bukan sekadar pemberian nilai.²⁰²

Temuan tersebut sejalan dengan teori James Clear yang menjelaskan bahwa perilaku positif akan lebih mudah dipertahankan apabila memperoleh penguatan (*reward*) yang memberikan kepuasan kepada pelakunya.²⁰³ Pemberian apresiasi dalam bentuk pujian, penghargaan, maupun sertifikat menjadi bentuk penguatan positif yang mendorong peserta didik untuk mengulangi perilaku religius secara sukarela. Oleh karena itu, tindak lanjut yang dilakukan guru tidak hanya memperbaiki perilaku peserta didik, tetapi juga memperkuat motivasi intrinsik mereka dalam menjalankan nilai-nilai religius.²⁰⁴

Evaluasi pada sistem pembelajaran selanjutnya diarahkan untuk menilai efektivitas model dan metode pembelajaran dalam mendukung internalisasi nilai religius. Guru melakukan refleksi terhadap penggunaan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan memperhatikan keterlibatan peserta didik, kemampuan memahami materi, serta perubahan sikap yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Hasil evaluasi

²⁰² Mahrus and Sugeng, "Asesmen Berbasis Nilai Islami Sebagai Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Berkarakter," *INSTRUKTUR: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2025): 46–58.

²⁰³ Clear, *Atomic Habits An Easy & Proven Way to Build Good Habits & Break Bad Ones*.

²⁰⁴ Difa Sri Utami et al., "Pentingnya Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin* 2, no. 4 (2024): 2071–82.

tersebut menjadi dasar bagi guru untuk terus menyempurnakan strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

Temuan tersebut diperkuat oleh pandangan Imam Al-Ghazali yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh keluasan materi yang diajarkan, tetapi juga oleh ketepatan metode dalam membentuk akhlak peserta didik.²⁰⁵ Guru yang melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran menunjukkan adanya upaya berkelanjutan untuk memastikan bahwa metode yang digunakan mampu mengembangkan pengetahuan sekaligus membentuk karakter religius peserta didik.²⁰⁶ Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa evaluasi metode pembelajaran tidak hanya berorientasi pada efektivitas akademik, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik.²⁰⁷

Evaluasi pada sistem pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam memantau sekaligus membina perkembangan karakter religius peserta didik melalui observasi, refleksi, dan tindak lanjut yang dilakukan secara berkesinambungan.²⁰⁸ Penggunaan penilaian autentik, pemberian penguatan positif, serta evaluasi terhadap

²⁰⁵ Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*.

²⁰⁶ Arief Tirtana and Nilna Azizatus Shofiyyah, "Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur ' an Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik," *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2026): 70–83.

²⁰⁷ Nur Muhammad Gasmi et al., "Strategi Integratif Dalam Pendidikan Islam : Pendekatan Holistik Terhadap Islamisasi Sains Melalui Metode Pembelajaran Kolaboratif Dan Kontekstual," *ARJI: Action Reseach Journal Indonesia* 7, no. 2 (2025): 814–30.

²⁰⁸ Husaini, Nurmalasari, and Madum, "Manajemen Kesiswaan Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik."

efektivitas metode pembelajaran membentuk sistem evaluasi yang tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga perkembangan akhlak dan perilaku religius peserta didik.²⁰⁹ Dengan demikian, evaluasi pada sistem pembelajaran menjadi pelengkap bagi evaluasi sistem manajemen sekolah dalam memastikan keberhasilan implementasi pendidikan karakter religius secara menyeluruh.²¹⁰

Hasil evaluasi yang menyeluruh ini sejalan dengan temuan penelitian Muhammad dkk. (2021) yang menekankan pentingnya kesinambungan pendidikan karakter melalui kerja sama antara sekolah dan orang tua dengan dukungan media pemantauan yang efektif.²¹¹ Penelitian Bisri (2024) juga mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa evaluasi program ko-kurikuler berbasis ibadah berperan besar dalam melatih disiplin dan kesadaran beragama peserta didik secara permanen.²¹² Dengan demikian, sistem evaluasi yang terpadu, sistematis, dan apresiatif menjadi penjamin mutu bagi keberhasilan implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang.

Berdasarkan keseluruhan analisis diatas, evaluasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang menunjukkan bahwa sistem manajemen sekolah dan sistem pembelajaran di kelas saling melengkapi dalam memantau, mengukur, dan memperkuat perkembangan

²⁰⁹ Fatimah Uri and Decky Saputra, "Pengembangan Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Islam," *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2025): 367–91.

²¹⁰ Sayyidah Nur Faizah, "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius," *JCL: Journal of Education and Contemporary Linguistik* 02, no. 02 (2025): 132–38.

²¹¹ Muhammad, Zakiah, and Erihadiana, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi."

²¹² Bisri, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Ko-Kurikuler Dalam Mewujudkan Karakter Religius Siswa."

karakter religius peserta didik secara berkelanjutan. Keterpaduan antara evaluasi program, pemantauan perilaku, kerja sama dengan orang tua, observasi guru, serta pemberian tindak lanjut menjadikan proses evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter yang berkesinambungan. Dengan demikian, evaluasi menjadi tahapan yang memastikan seluruh rangkaian perencanaan, pelaksanaan, dan pembiasaan budaya sekolah mampu membentuk peserta didik yang memiliki karakter religius, berakhlakul karimah, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Perencanaan pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang disusun secara sistematis dan terpadu melalui sistem manajemen sekolah dan sistem pembelajaran di kelas yang berlandaskan pada nilai tauhid serta visi “*Global Quality School*”. Dalam sistem manajemen, perencanaan diwujudkan melalui perumusan visi-misi, penyusunan program pembiasaan rutin (seperti muroja’ah, shalat dhuha, kultum, dan istighfar), serta pelibatan orang tua melalui program “*Tahsin Of Parent*”. Sementara itu, pada sistem pembelajaran, perencanaan dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur’an dan Hadist ke dalam modul ajar di seluruh mata pelajaran serta merancang strategi keteladanan guru yang menekankan kesabaran emosional dan tutur kata santun.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius diwujudkan melalui pembiasaan budaya sekolah yang konsisten dengan menempatkan seluruh guru sebagai teladan utama (*role model*) dalam setiap aktivitas harian. Aktivitas ritual ibadah seperti shalat dhuha berjamaah dan muroja’ah dilaksanakan secara rutin di masjid untuk membentuk kesadaran spiritual, yang didukung oleh peran aktif organisasi siswa (IPM Kids) dalam memantau kedisiplinan ibadah teman sebaya. Di lingkungan kelas, guru mengimplementasikan nilai religius melalui pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar, penyisipan nilai-nilai Islam dalam materi pelajaran umum, serta penggunaan pendekatan edukatif yang lembut tanpa menerapkan hukuman fisik bagi siswa yang melakukan pelanggaran.

Evaluasi pendidikan karakter religius ditekankan pada pemantauan kualitas akhlak dan konsistensi ibadah siswa secara berkelanjutan melalui penggunaan instrumen penilaian autentik, yaitu Buku Ibadah & Akhlak serta Buku Penghubung. Mekanisme evaluasi ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang intensif antara pihak sekolah dan orang tua untuk mengontrol perkembangan perilaku religius anak, baik di sekolah maupun di rumah. Sebagai bentuk penguatan, sekolah menerapkan sistem tindak lanjut berupa pemberian apresiasi, penghargaan prestasi, dan sertifikat munaqosyah Umami guna menumbuhkan motivasi intrinsik siswa agar senantiasa menjaga identitas sebagai "Generasi Qur'ani" dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Bagi guru, untuk lebih konsisten lagi menjadi teladan akhlak dan terus mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam materi pelajaran umum untuk memperkuat dimensi intelektual serta spiritual siswa.
2. Bagi sekolah, perlu menjaga kualitas lingkungan fisik yang kaya akan isyarat religius serta mengoptimalkan sistem apresiasi bagi siswa agar pembiasaan karakter tetap berjalan secara konsisten.
3. Bagi orangtua, untuk aktif bersinergi dengan sekolah melalui pemantauan buku ibadah agar pembiasaan karakter religius anak dapat berlanjut secara selaras saat berada di rumah.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai tingkat kejujuran siswa dalam mengisi buku mandiri, konsistensi perilaku religius setelah instrumen pemantauan diadakan, serta efektivitas

komunikasi dua arah antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter religius, terutama pada keluarga yang kedua orang tuanya bekerja penuh waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Nur, and Lasri. "Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SD Rumah Sekolah Cendekia Makassar." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 4, no. 2 (2024): 101–9.
- Abeng, Andi Tenri, Sri Hastuti, and Gita Irawanda. "Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Internalisasi Nilai Religius Di Sekolah." *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 6, no. 1 (2026): 310–21.
- Abidin, Zaitun. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal* 9651 (2025).
- Adzhar, Moh Hanif, and Zahrotunnisa Siswahyuningsih. "Manajemen Program Keagamaan Dalam Membangun Religiusitas Peserta Didik." *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kehamasiswaan* 5, no. 2 (2025): 287–300.
- Agus, H Zulkifli. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali." *RAUDHAH: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2 (2018): 21–38.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 21–23.
- Amelia, Mitha, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education* 5, no. 6 (2021): 5548–55.
- Anggraini, Devi, and Heru Purnomo. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah." *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan* 13, no. 1 (2025): 162–74.
- Annisa, Nur, Salsa Bila Ivanda, and Nurul Zaman. "Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Al Ikhlas: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2025): 1–10.
<https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.235>.
- Apriyani, Ani, Natasya Sylvia Dewi, Adinda Putri Ramadhani, and Oman

- Farhurohman. "Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Akhlakul KARimah Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah." *EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (2025): 543–54.
- Arbi, Zidan Fahman, and Amrullah. "Social Studies in Education Transformasi Sosial Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital : Peluang Dan Tantangan." *Social Studien in Education* 02, no. 02 (2024): 191–206.
- Ardelina, Putr Ayu Nur. "Makna Simbolik Tradisi Kirab Pusaka Sebagai Media Edukasi Budaya Bagi Generasi Muda Di Kabupaten Trenggalek." *Jurnal Diwangkara* 1, no. 1 (2025): 45–55.
- Ardiansyah, Achmad, Dede Syukrillah Rifai, and Aliya Izet Begovic. "Optimalisasi Manajemen Kelas Untuk Membangun Lingkungan Belajar Yang Kondusif." *ITQAN: Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan* 16, no. 1 (2025): 37–49.
- Arief, M. Miftah, Dina Hermina, and Nuril Huda. "Teori Habit Perspektif Psikologi Dan Pendidikan Islam." *Ri'ayah* 7, no. 1 (2022): 62–74.
- Arifin, Bustanol, Agus Nur Salim, Abdurrohman Muzakki, Suwarsito, and Opan Arifudin. "Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *INOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 13547–55.
- Azzahra, Nabiila Tsuroyya, septa Nur Laila Ali, and M Yunus Abu Bakar. "Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Research Student* 2, no. 2 (2025): 64–75.
- Banafsa, Nabilla Cintana Gusti, Nurjannah, and Muhammad Zaenal Fikri Laksana. "Strategi Membangun Budaya Religius Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Sosial Pada Peserta Didik." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 3 (2025): 490–500.
- Bela, Dinda Velita, and Fitri Nur Mahmudah. "Implementasi Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no. 02 (2024): 2019–24.
- Bisri, M Didin Bahrudin. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Ko-

- Kurikuler Dalam Mewujudkan Karakter Religius Siswa.” *MENARA TEBUIRENG: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesilaman* 19, no. 2 (2024): 13–24.
- Clear, James. *Atomic Habits An Easy & Proven Way to Build Good Habits & Break Bad Ones*. New York: AVERY an imprint of Penguin Random House, 2018.
- Damayanti, Ulfiyah Riska, and M Mahbubi. “Internalisasi Nilai-Nilai Asmaul Husna Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar.” *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 07, no. 04 (2025): 610–23.
- Dasar, Pembiasaan Sikap Positif dalam Kegiatan Pembelajaran Sebagai Strategi untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Sekolah. “Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti.” *JIPCB: Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 12, no. 1 (2025): 204–16.
- Deal, Terrence E., and Kent D. Peterson. *Shaping School Culture : The Heart of Leadership*. First Edit. Jossey-Bass A Wiley Imprint, 1999.
- Dhori, Muhammad, and Tiara Nurhayati. “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar.” *EL BIDAYAH: Journal of Islamic Elementary Education* 4, no. March (2022): 1–12.
- DS, Yulistina Nur. “Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di SD Islam Terpadu.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2021): 6.
- Erfani, Ahmad Faqih, and Moh. Ulum. “Analisis Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Pembiasaan Sekolah.” *J-Simbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 13, no. 1 (2025): 468–80.
- Ernawati, Sundari Hamid, and Andi Agusniati. “Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Disiplin Positif Untuk Mengelola Perilaku Dan Pembiasaan Di Lingkungan Sekolah.” *BJE: Bosowa Journal of Eduaction* 6, no. 1 (2025): 248–56. <https://doi.org/10.35965/bje.v6i1.6084>.
- Faizah, Sayyidah Nur. “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius.” *JCL: Journal of Education and Contemporary Linguistik* 02, no. 02 (2025): 132–38.

- Fajri, Nur, and Ardianto Maidatus. "Menumbuhkan Budaya Religius : Pendekatan Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 21, no. 2 (2025): 109–20.
- Fauzi, Hasnan Nur, Joko Sulianto, Ervina Eka Subekti, and Aini Istikomah. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD Supriyadi Kota Semarang." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09 (2023).
- Gasmi, Nur Muhammad, Shella Oktaviana N, Umi Afifah, Chairul Anwar, Syaiful Anwar, and Wasehudin. "Strategi Integratif Dalam Pendidikan Islam : Pendekatan Holistik Terhadap Islamisasi Sains Melalui Metode Pembelajaran Kolaboratif Dan Kontekstual." *ARJI: Action Reseach Journal Indonesia* 7, no. 2 (2025): 814–30.
- Ghazali, Imam Al. *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*. 3rd ed. Jakarta Timur: Akbar Media, 2009.
- Glock, Charles Y., and Rodney Stark. *Religion and Society in Tension*. Edgar F. B. Chicago: Rand McNally & Company Sociology, 1965.
- Hakim, Aulia Nur, and Leni Yulia. "Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 145–63.
- Hamidah, Nur, and Nining Suniarti. "Peran Integrasi Pendidikan Agama Dalam Meningkatkan Iman Dan Akhlak Siswa Di Era Modern." *Jurnal Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2025): 88–100.
- Handayani, Sri, Agis Mulya Akbar, and Namira Septia. "Konsep Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Dan Komponen Sistem Pendidikan." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no. 3 (2025): 41–48.
- Haningsih, Sri. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." In *Proceedings Series on Social Sciences Humanities*, 4:93–100, 2022. <https://doi.org/10.30595/pssh.v4i.301>.
- Haryati, Sri, and Desy Eka Citra Dewi. "Implementasi Pembiasaan Religius Dalam

- Pembentukan Karakter Siswa Di SD Ank-Nur Kota Bengkulu.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 11, no. 4 (2025): 363–74.
- Husaini, Muhammmad Haikal, Ita Nurmallasari, and Mohamad Madum. “Manajemen Kesiswaan Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 14, no. 01 (2026): 332–42.
- Irsyad, Ismail Sukardi, and Nurlaila. “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Budaya Beragama Siswa.” *Muaddib: Islamic Education Journal* 5, no. 1 (2022): 9–16.
- Ismunandar. “Pengembangan Pendidikan Islam Berkemajuan Perspektif Muhammadiyah.” *EDUSOSHUM: Journal of Islamic Education and Social Humanities* 1, no. 1 (2020): 55–66.
- Isnaini, Hazizah. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.” *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 95–111.
- Judrah, Muh., Aso Arjum, Haeruddin, and Mustabsyirah. “The Role of Islamic Religious Education Teachers in Building the Character of Students Moral Strengthening Efforts.” *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37.
- Kurniwan, Mochamad Azis, A. Y. Soegeng Ysh., and Filia Prima Artharina. “Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Jamban 01 Pati.” *Dwjaloka Jurnal Pendiidkan Dasar & Menengah* 2, no. 2 (2021): 197–204.
- Laksana, Sigit Dwi. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Education Technology The 21st Century.” *Jurnal Teknologi Pembelajaran (JTeP)* 1, no. 1 (2021): 14–22.
- Latipah, Euis, Siti Mariam, Shafwa I’mala, and yasmi Nur Almi Permadi. “Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Materi PAI Dan Pengaruhnya Terhadap Strategi Mengajar Guru.” *Inovasi Pendidikan Nusantara* 6, no. 2 (2025): 188–96.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character*. Cortland, New York: Random House

Publishing Group, 1991.

Luqman, Hakim. “Menguatkan Iman Kepada Allah SWT Sebagai Asas Pendidikan Aqidah Islam.” *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Volume 3, no. September (2022).

Maemonah, Sulistiyowati, Maulisa, and Akhmad Riadi. “Strategi Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari Untuk Meningkatkan Karakter Siswa.” *AZKIYA: Jurnal Ilmiah Pengajaran Dan Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2025): 17–32.

Mahrus, and Sugeng. “Asesmen Berbasis Nilai Islami Sebagai Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Berkarakter.” *INSTRUKTUR: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2025): 46–58.

Marlina, Cut Nyak, Salami Mahmud, and Sri Rahmi. “Sinergi Ilmu Dan Iman: Peran Integrasi Agama Dalam Pendidikan Modern.” *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam* 5, no. 1 (2025): 131–44.
<https://doi.org/10.55062/ijpi.v5i1.786>.

Maulana, Ikhsan, Abdul Harid, and Ihwan. “Pengaruh Pembiasaan Ibadah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bima.” *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2025): 259–69.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, Inc. Vol. 11, 2014.

Mokodanga, Moh. Beni Pitra. “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MTs Negeri 1 Kotamobagu,” 2024.

Muhammad, Giantomi, Qiqi Yulianti Zakiah, and Muhammad Erihadiana. “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi.” *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 481–95. <https://doi.org/10.32832/tadibuna>.

Mujahid, Ahd, and Mohamad Madum. “Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Karakter Siswa Perspektif Pendidikan Agama Islam.” *JIEL:*

Journal of Islamic Od Education 05, no. 01 (2025): 7–21.

Multazami, Ahmad Azaim, and Eka Diana. “Impelementasi Manajemen Kedisiplinan: Upaya Meningkatkan Konsistensi Ibadah Santri Di Pesantren.”

Jurnal Manajemen Pendidikan 10, no. 4 (2025): 1930–43.

Munawir, Nabila Dwi Cahyani, Rara Luthfiyah, and Vanny Apriliyanti.

“Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami.” *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 23, no. 1 (2024): 477–93.
<https://doi.org/10.17467/mk.v23i1.5383>.

Munawir, Sahila Nur Mahfudah, and Zakiyatul Fitriyah. “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. April (2025): 150–64.

Murtadlo, Ahmad. “Manajemen Pembiasaan Keagamaan Sebagai Hidden Curriculum Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 6, no. 1 (2026): 77–89.

Murtadlo, Ghulam, Ahmad Rizki Pradana, Alfina Hidayati, Devi Fransiska, Nabil Bintang Ananda, and Putri Alam Sari. “Integrasi Pembelajaran Al- Qur’an Hadits Dalam Konteks Sains Dan Ilmu Sosial.” *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 1, no. 1 (2023): 33–41.
<https://doi.org/10.59966/pandu.v1i1.73>.

Mustofa, Yzul. “Nilai-Nilai Reigiusitas Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad Karya Syaikh Aki Hamid Muhammad Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak.” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.

Mutrikah, Fitriya Dwi, and Muhammad Ghafar. “Manajemen Peserta Didik Dan Peran Organisasi Pelajar Dalam Memperkuat Karakter Religius Siswa.” *EDUMANAGERIAL: Journal of Islamic Education Management* 04, no. Juni (2025): 27–38.

Muttaqin, Khairul. “Pendidik Dan Insan Kamil Dalam Perspektif Islam.” *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi* 2, no. 6 (2025): 1121–33.

<https://doi.org/10.62335/aksioma.v2i6.1290>.

Nanta, Arimbi Aulia, and Wira Firmansyah. "Peran Guru Dalam Membentuk Identitas Nasional Peserta Didik Melalui Implementasi Budaya Sekolah."

SEMAYO: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian 2, no. 2 (2025): 51–61.

Nasution, Ahmad Zaki Ilman, Firman Firman, and Nurfarhanah Nurfarhanah.

"Budaya Sekolah Dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa: Kajian Sistematis Tentang Pendekatan Dan Implementasinya Di Sekolah." *Jurnal Binagogik* 12, no. 2 (2025): 151–60.

Nasution, Saipul, Ali Muhsin, Muhammad Amin Arrazi, Muhammad Amrico,

Putra Nurcahyo, Andi Achmad, and Ichsan Wela. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dan Perlindungan Diri Bagi Siswa SD Negeri 1 Caluk Dalam Menghadapi Dampak Negatif Teknologi Dan Media Sosial." *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi, Dan Perubahan)* 5, no. 4 (2025): 31–40. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i4.1469>.

Ni'mah, Nita Jannatun, Havis Shafa Listo, and Nita Yuli Astuti. "Peran Guru

Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter Islami." *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 43–58.

Nizary, Muhammad Afifullah, and Tasman Hamami. "Budaya Sekolah." *AT-*

TAFKIR: Jurnal Pendidikan, Hukum Dan Sosial Kegamaan 13, no. 2 (2020): 161–72.

Nurfasicha, Icha, Muarif Mahmud Suhada, and Faizin. "Pengaruh Kepemimpinan

Transformasional Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di MI Islamiyah Wareng, Butuh, Purworejo, Jawa Tengah." *IBTIDAA: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 62–82.

Nurjanah, Ida, and Abdul Halim Sholeh. "Implementasi Program Budaya Sekolah

5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Di MIN 02 Kota Tangerang Selatan." *Jurnal Qiro'ah* 10, no. 1 (2020): 58–73.

- Pernandes, Rapi. "Penerapan Psikologi Behaviouristik Untuk Membentuk Disiplin Belajar Di Lingkungan Kelas." *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2025): 56–70.
- Pridar, Ahmad Ashshiddiqie. "Hubungan Antara Kebijakan Pendidikan Dan Penguatan Karakter Siswa Di Era Merdeka Belajar." *Jurnal Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2025): 232–43.
- Purwanti, Dwi. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya." *DWIJACENDEKIA: Jurnal Rister Pedagogik* 1, no. 2 (2017): 14–20.
- Putra, Rizqie Adriansyah. "Perancangan Series Komik Webtoon Tentang Membangun Habit Untuk Improvisasi Diri Dengan Metode Atomic Habist Oleh James Clear." *UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*, 2023.
- "Qur'an Kemenag." Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Rahman, Abdul, and Baktiar Nasution. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Bidāyah Al - Hidāyah Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia." *SYMFONIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2023): 137–72.
- Rahmawati, Tri Desy, Andea Maniroh, and Hani Agustin Nugroho. "Pentingnya Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Berakhlak Mulia." *Proceedings of ISCE (International Student Conference on Education)* 24, no. 40 (2025): 125–31. <https://doi.org/10.30595/pssh.v24i.1582>.
- Rais, Muhammad Syaiful, Alam Tarlam, and Anwar Musyaddat. "Ajaran Imam Al-Ghozali Dalam Pembentukan Karakter Anak." *JUPIDA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Miftahul Huda* 02, no. 01 (2024): 145–59.
- Rajatman, Yunita Ani. "Analisis Hubungan Teori Behavioristik Dalam Membentuk Perilaku Mandiri Pada Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Pada Kurikulum Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 4 (2023): 215–24.

- Ramli, Rosmiati, Jumsir, Harni Kadang, Anita S, Darmawati Taro, Hasmi, and Hasnita. "Model Penilaian Reflektif Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa." *Sultra: Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5, no. 3 (2025): 622–28.
- Rarasati, Putri Maharani Dwi, Sisriawan Lapasere, Dyah Rahmawati, and Rizal. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no. 1 (2025): 90–104.
- Rasyidi, Ahyar. "Evaluasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Instrumen Penguatan Akhlak Peserta Didik Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *At-Tarbiyyah: Journal of Islamic Religious Education Studies* 1, no. 1 (2026): 1–12.
- Ratu, Andi, Ayuashari Anwar, Gita Irawanda, and Nanang Hermawan. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah." *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 5, no. 2 (2025): 711–26.
- Rifki, Muchammad, Sofyan Sauri, Aam Abdussalam, Udin Supriadi, and Miptah Parid. "Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI." *Educacao e Sociedade* 1, no. 1 (2023): 1689–99.
- Rismawati, Riris, and Mulyawan Safwandy Nugraha. "Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Organisasi Yang Adaptif Terhadap Perubahan." *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 10, no. 1 (2025): 1–32.
- Romadona, Eka Putra. "Konsep Pendidikan Pembiasaan Perspektif Ibnu Miskawaih." *Muslim Heritage: Jurnal Dialog Islam Dengan Realitas* 6, no. 2 (2021): 1–26. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v6i2.3308>.
- Rozi, Bahru. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Moral Siswa." *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* 3, no. 1 (2025): 122–34. <https://doi.org/10.38073/pelita.v3i1.3748>.
- Safiqo, Tatik, and Abdul Ghofur. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Era Digital." *Jurnal*

Pendidikan Agama Islam 4, no. 1 (2025): 81–90.

Saiful, Hamdi Yusliani, and Rosnidarwati. “Implementasi Pendidikan Karakter : Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 721–40. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>.

Salirawati, Das. “Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter Di Sekolah.” *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains* 4, no. 1 (2021): 17–27.

Setyorini, Wulan Fajar, Muhammad Irvan Rosyadi, Bayu Sapto Nugroho, Darsinah, and Murfiah Dewi Wulandari. “Mengelola Perubahan Karakter Dan Perkembangan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Pada Era Digital.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 04 (2024): 429–44.

Sheleisya, Adinda Hasna, Aceng Kosasih, and Jenuri. “Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Dan Pembentukan Karakter Religius Siswa.” *Kelola: Jurnal of Islamic Education Management* 9, no. 2 (2024): 265–79. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i1.19.3>.

Shodiq, Mustain, and Kuswanto. “Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan.” *Arsy: Jurnal Study Islam* 8, no. 2 (2024): 192–202.

Siddik, Ananda, Isnda Yaa Dila, and Atila Zulfani Irawan. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Dan Akhlak Mulia Peserta Didik.” *TARBIYAH: Al-Maidah Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2025): 1–13.

Simbolon, Paskaria, Yakobus Ndonga, and Daulat Saragi. “Membangun Karakter Religius Melalui Pembiasaan Nilai-Nilai Positif Di Lingkungan Sekolah Dasar.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025): 260–73.

Siswanto, Siswanto, Ifnaldi Nurmal, and Syihab Budin. “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan.” *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>.

Solihin, Ahmad, Hasan Abdul Wahid, and Abdullah Fikri. “Pendidikan Karakter

- Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist.” *JMI: Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 7 (2023): 1407–8.
- Stiawan, Yohan. “Implementasi Budaya Sekolah Dalam Mendorong Aktualisasi Dimensi Moderasi Beragama Di Lingkungan SDN 1 Umbar Kelumbayan Tanggamus,” 2024.
- “Strategi Pengembangan Budaya Mutu Di Sekolah Dasar.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 4 (2024): 179–89.
- Sukardi. “Peranan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Exponential: Education for Expectional Children* 1, no. 1 (2020): 75–86.
- Supriani, Yuli, Nurwadjah, and Andewi Suhartini. “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Islam.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 2 (2022): 438–45.
- Suroyya, Camila Fatah, Sekolah Tinggi, Islam Kendal, Hithna Rohadatul Aisyi, Sekolah Tinggi, Islam Kendal, Putry Mardiana, et al. “Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Luqman Ayat 13-19 Pada Peserta Didik Madrasah Ibtida ' Iyah Di Era Milenial.” *JIQSI: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Studi Islam* 2, no. 2 (2024): 70–89.
- Susanti, Atika, Ady Darmansyah, and Salih Abdulrahman Assenhaji. “The Implementation Religious Characters in the Profiles of Pancasila Students through Religious Activities in Schools.” *Eduprof: Islamic Education Journal* 5, no. 2 (2023).
- Suwarni, Suwarni. “Peran Budaya Sekolah Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif.” *ITQAN: Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan* 13, no. 2 (2023): 241–54.
- Syahni, Alya Atsilah, Adinda Aurelia Azzuhra, Adrias Adrias, and Salmaini Safitri Syam. “Analisis Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Pada Siswa SD Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Di Era Digital.” *JPSTT: Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan* 02, no. 02 (2025): 74–78.
- Syarif, Naufal Qadri. “Dekadensi Moral Siswa Sekolah : Telaah Faktor , Dampak ,

- Dan Solusi Pendidikan Karakter.” *JTPD (Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar)* 8116, no. 2 (2025): 19–28.
- Tawabie, Siti Mubayanah. “Transformasi Makna Ritual Dalam MAsyarakat Modern: Analisis Sosiologis Dan Budaya.” *GAHWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 17–33.
- Tirtana, Arief, and Nilna Azizatus Shofiyyah. “Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur’ an Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik.” *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2026): 70–83.
- Tis, Muhammad, Asuh Sobirin, Moh Sahlan, and Hidayah Afkarina. “Evaluasi Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MI Miftahul Ulum Wirowongso Ajung.” *Al-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2026): 477–90.
- Umami, Izza, and Dien Nurmarina Malik Fajar. “Pengembangan Karakter Kepemimpinan Di Pendidikan Dasar Melalui Peran Organisasi Siswa: Integrasi Nilai-Nilai Kemuhammadiyahan.” *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir* 3, no. 1 (2025): 415–33.
- Uri, Fatimah, and Decky Saputra. “Pengembangan Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Islam.” *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2025): 367–91.
- Usni, and Supratman Zakir. “Peran Lembaga Pendidikan Islam Dalam Membangun Ketahanan Moral Generasi Digital.” *JIPi: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 23, no. 4 (2025): 1–14.
- Uspari, Nafa Alfaini, and Failasuf Fadli. “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Berbasis School Culture : Studi Pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kebondalem 01.” *AHDAF: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 55–66.
- Utami, Difa Sri, Syifa Aulia Putri, Ahmad Suriansyah, and Celia Cinantya. “Pentingnya Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar.” *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin* 2, no. 4 (2024): 2071–82.

- Utamirohmahsari. "Membangun Budaya Organisasi Pada Pembelajaran Di Sekolah." *JME: Jurnal Management Education* 2, no. 2 (2024): 64–70.
- Wafa, Ali, and Moh Nadhif. "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning : Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 4, no. 2 (2025): 103–16. <https://doi.org/10.59373/academicus.v4i2.95>.
- Wahyuni, Sri, and Mela Mulyani. "Pendidikan Karakter Islami Berdasarkan Pendidikan Dalam Surah Luqman Ayat 13-19." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 04, no. 01 (2025).
- Yaqin, Muhammad Ainul, and Sholehudin. "Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Educatio* 9, no. 4 (2023): 2213–21. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6304>.
- Yuris, Evicenna. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Budaya Mutu Pada Lembaga Pendidikan Islam." *AUD Cendekia: Jurnal of Islamic Early Childhood Education* 04, no. 02 (2024): 121–37.
- Zahro, Nur Fatimatuz. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 12, no. September (2025): 389–400.
- Zamroni, M Afif, M Alfin Fatikh, and Maidatus Sholihah. "Membangun Karakter Islami Melalui Pendidikan Berbasis Iman : Perspektif Teologis." *Adiluhung: Journal of Islamic Values and Civilization* 2, no. 1 (2025): 64–79.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B- 703/Ps/TL.00/03/2026
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

12 Maret 2026

Yth. Bapak / Ibu

Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 3 Assalam
Jl. Teluk Pelabuhan Ratu, Kompleks Masjid Assalam, Arjosari, Kecamatan Blimbing, Kota
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Pujiati Rohmah
NIM : 240103210016
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Triyo Supriatno, M.Ag.
2. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan dan Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Direktur,

Agus Maimun



Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH BLIMBING
SD MUHAMMADIYAH 3 ASSALAAM MALANG
TERAKREDITASI A NPSN : 69983767**

Alamat : Jl. Teluk Pelabuhan Ratu, Komplek Masjid Assalaam Arjosari-Malang
Telp: (0341) 4375364 eks. 12 / 081259670770 | Email: sdmuh3assalaam@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 197/SDM-3/B.2/V/2026

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang :

Nama : Syai'in Kodir, M.Pd
NBM : 1120233

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Pujiati Rohmah
NIM : 240103210016
Jurusan/ Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Telah Melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 3 Assalaam dari bulan Maret sampai dengan April 2026, dengan judul thesis : *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan dan Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Nasrum Minallah
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Malang, 26 Mei 2026
Kepala Sekolah



Syai'in Kodir, M.Pd.
NBM : 1120233

Lampiran 3 Profil SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang

IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Sekolah	: SD Muhammadiyah 3 Assalaam
2. NPSN	: 69983757
3. Jenjang Pendidikan	: Sekolah Dasar
4. Status Sekolah	: Swasta
5. Nomor SK Izin Operasional	: 420.1/0056/35.73.406/2021
6. Tgl SK Izin Operasional	: 15 Desember 2021
7. Status Akreditasi	: “A”
8. Nomor SK Akreditasi	: 556/BAN-SM/SK/2019
9. Tanggal SK Akreditasi	: 25 Juni 2019
10. Alamat	: Jl. Teluk Pelabuhan Ratu, Kompleks Masjid Assalaam
11. Kelurahan	: Arjosari
12. Kecamatan	: Blimbing
13. Luas Tanah Milik	: - m
14. Status Kepemilikan	: Pemerintah Kota Malang

VISI SATUAN PENDIDIKAN

“Peserta didik yang unggul, terkemuka, berkarakter dan bersinergi”.

MISI SEKOLAH

- a. Menerapkan dan meningkatkan pendidikan yang berdasar Al-Qur'an dan As-Sunnah secara komprehensif**

Representasi dari

- Visi “Sekolah Islam”
- Elemen Profil Pelajar Pancasila “Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia”.

- b. Meningkatkan SDM yang kompeten dan system manajemen modern di bidang pengembangan ilmu pengetahuan yang menghasilkan insan beriman berilmu, bertanggungjawab dan mandiri.**

Representasi dari

- Visi “unggul” “terkemuka” dan “berkarakter”
- Elemen Profil Pelajar Pancasila “Mandiri” dan “Kreatif”.

- c. Mengembangkan organisasi yang kreatif, inovatif dan kolaboratif**

Representasi dari

- Visi “unggul” dan “bersinergi”
- Elemen Profil Pelajar Pancasila “Kreatif” dan “Bernalar Kritis”.

- d. Menyelenggarakan layanan pendidikan bertaraf Internasional.**

Representasi dari

- Visi “bertaraf Internasional”
- Elemen Profil Pelajar Pancasila “Berkebinekaan Global”.

TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN

SD Muhammadiyah 3 Assalaam memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda; budaya, sosial ekonomi, dan pendidikan. Beberapa di antara mereka memiliki berbagai keterampilan, di antaranya: bermusik, menyanyi, drama, juru ceramah, berbahasa Inggris, olahraga, teknologi informasi dan seni. Sekolah memfasilitasi pengembangan potensi dan bakat guru dan staf untuk mendukung kualitas pendidikan. Berikut rincian tenaga pendidik dan kependidikan SD Muhammadiyah 3 Assalaam.

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi pendidikan		Tersertifikat	
	L	P	S1	S2	Sudah	Belum
GTY	1	5	5	1	1	5
GTT	4	5	9	-	-	9
<i>Jumlah</i>	5	10	14	1	1	14
<i>Prosentase</i>	34%	66%	99%	1%	1%	99%

SARANA SD MUHAMMADIYAH 3 ASSALAAM

No.	Jenis	Rasio	Jumlah	KETERANGAN
1	Perabot			
1.1	Kursi peserta didik	1 buah/pe serta didik	JUMLAH PESERTA DIDIK KELAS 1 S.D KELAS 6 = 243	243 KURSI PESERTA DIDIK
1.2	Meja peserta didik	1 buah/pe serta didik	JUMLAH PESERTA DIDIK KELAS 1 S.D KELAS 6 = 243	243 MEJA PESERTA DIDIK
1.3	Kursi Guru	1 buah/g uru	JUMLAH KELAS ADA 10	10 KURSI GURU
1.4	Meja Guru	1 buah/g uru	JUMLAH KELAS ADA 10	10 MEJA GURU
1.5	Lemari	1 buah/ru ang	JUMLAH KELAS ADA 10	10 LEMARI KELAS
1.6	Rak hasil karya peserta didik	1 buah/ru ang	JUMLAH KELAS ADA 10	10 RAK
1.7	Papan panjang	1 buah/ru ang	JUMLAH KELAS ADA 10	10 PAPAN
2.	Peralatan Pendidikan			

2.1	Alat Pembelajaran		JUMLAH KELAS ADA 10	2 LCD Proyektor
3.	Media Pendidikan			
3.1	Papan tulis	1 buah/ruang	JUMLAH KELAS ADA 10	10 PAPAN TULIS
4.	Perlengkapan lain			
4.1	Tempat sampah	1 buah/ruang	JUMLAH KELAS ADA 10	10 TEMPAT SAMPAH
4.2	Tempat cuci tangan	1 buah/2ruang	JUMLAH KELAS ADA 9	3 TEMPAT CUCI TANGAN
4.3	Jam dinding	1 buah/ruang	JUMLAH KELAS ADA 10	10 JAM DINDING

PRASARANA SD MUHAMMADIYAH 3 ASSALAAM

No.	Jenis prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas	12 ruang
2.	Laboratorium Komputer	1 ruang
3.	Ruang pimpinan	1 ruang
4.	Ruang guru	1 ruang
5.	Tempat beribadah	1 Masjid
6.	Ruang UKS	1 ruang
7.	Toilet	8 toilet
8.	Gudang	1 ruang

9.	Ruang sirkulasi	3 lokasi
10.	Tempat bermain/berolahraga	2 lokasi

Lampiran 4 Lembar Observasi

Hari, Tanggal : 08 – 13 April 2026

Waktu : 06.30 – 12.00

Tempat : SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang

Tema	Sub Tema	Fokus Pengamatan	Analisis Observasi
Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius	Praktik Ibadah	Kedisiplinan dan tata cara siswa dalam shalat berjamaah, doa, dan muroja'ah	Siswa menunjukkan kedisiplinan tinggi dalam melaksanakan ritual ibadah harian yang dipusatkan di masjid, dimulai dengan muroja'ah surat-surat pendek pada pukul 06.30 WIB dan dilanjutkan dengan shalat dhuha berjamaah. Selama shalat, guru mendampingi dengan mengeraskan suara bacaan untuk memandu siswa sehingga tercipta otomatisasi gerak dan bacaan yang tertib.
	Keteladanan	Kekhidmatan suasana ibadah dan keterlibatan guru sebagai <i>role model</i>	Seluruh tenaga pendidik terlibat aktif sebagai penjaga nilai dalam setiap ritual, memberikan contoh melalui tutur kata lembut dan kesabaran emosional yang

			menciptakan suasana belajar serta ibadah yang tenang dan khidmat. Kehadiran guru di barisan shalat dan saat mendampingi siswa yang terlambat dengan pendekatan persuasif membantu siswa merasakan pengalaman spiritual yang nyaman tanpa rasa takut
	Pengaruh Lingkungan	Keberadaan poster nilai Islam, fasilitas ibadah yang bersih, dan slogan karakter sebagai petunjuk	Sekolah secara konsisten memanfaatkan isyarat lingkungan berupa poster doa harian, slogan karakter di area strategis, serta pemutaran murottal Al-Qur'an setiap pagi sebagai pemicu untuk membangun kesadaran batin siswa. Penataan lingkungan masjid yang bersih dan penyambutan hangat oleh guru di depan sekolah berfungsi sebagai stimulasi positif agar siswa secara otomatis memulai aktivitas religius mereka

Evaluasi Pendidikan Karakter Religius	Perilaku Spontan	Tindakan spontan siswa seperti bersalaman, berkata sopan, atau menolong teman tanpa perintah	Karakter siswa telah mencapai dimensi konsekuensial yang terlihat dari perilaku spontan, seperti kejujuran siswa untuk merapikan kembali barang yang tidak sengaja dijatuhkan tanpa melarikan diri atau paksaan guru. Interaksi sosial antar siswa diwarnai dengan sikap sopan santun dan penggunaan kalimat thayyibah dalam berbagai kondisi sebagai wujud nyata internalisasi nilai tauhid
	Respon & Apresiasi	Cara guru memberikan pujian, penghargaan, atau teguran lembut saat evaluasi perilaku berlangsung	Guru memberikan penguatan positif melalui umpan balik berupa pujian lisan, penghargaan kecil di kelas, hingga pemberian sertifikat munaqosyah Umami bagi siswa yang telah mencapai target literasi Al-Qur'an. Setiap kemajuan akhlak siswa diapresiasi secara terbuka untuk menciptakan perasaan puas, sementara

			pelanggaran didisiplinkan melalui teguran lembut dan sanksi edukatif berbasis ibadah
	Interaksi Budaya	Cara warga sekolah saling mengingatkan dan menjalankan aturan tanpa sistem pengawasan yang kaku	Budaya sekolah religius tercermin dari peran aktif organisasi IPM Kids yang secara mandiri membantu mengatur shof shalat, menyimak doa teman sebaya, dan melakukan <i>dauroh</i> ke kelas-kelas untuk memantau kehadiran ibadah. Mekanisme pengawasan tidak lagi bersifat kaku atau formal, melainkan telah menjadi tanggung jawab kolektif di mana warga sekolah saling mengingatkan karena adanya kesadaran spiritual yang mendalam

Lampiran 5 Transkrip Wawancara

Informan : Syai'in Kodir, M. Pd
 Status Informan : Kepala Sekolah
 Lokasi : SD Muhammadiyah 3 Assalam
 Tanggal : 08 April 2026

Fokus	Pewawancara (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan Jawaban
Akar Visi dan Program	P	Bagaimana gambaran umum pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah ini?
	I	Pendidikan karakter di sekolah kami dirancang sebagai landasan strategis yang menempatkan nilai-nilai tauhid sebagai inti dari seluruh kebijakan manajemen dan kurikulum pembelajaran. Kami merancang strategi ini bukan hanya untuk pencapaian jangka pendek satu tahun, melainkan untuk jangka panjang empat tahun ke depan guna menerapkan pendidikan berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah secara komprehensif. Implementasinya kami wujudkan melalui berbagai program pembiasaan rutin seperti muroja'ah, shalat dhuha berjamaah, kultum, hingga pembiasaan 100 kali istighfar yang bertujuan menanamkan kesadaran ibadah melalui pengulangan perilaku yang konsisten.
	P	Dari mana program pendidikan karakter religius tersebut lahir?

		Apakah ada poin spesifik dalam visi "Global Quality School" yang menjadi landasannya?
	I	Program ini lahir dari akar filosofis visi kami untuk mencetak "Peserta didik yang unggul, terkemuka, berkarakter, dan bersinergi" yang dirangkum dalam tagline <i>Global Quality School</i> . Melalui visi ini, kami berkomitmen mewujudkan pendidikan berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah secara komprehensif guna menghasilkan insan beriman dan mandiri, dengan target pencapaian jangka panjang hingga empat tahun ke depan
Rancangan Kegiatan	P	Bagaimana peran Bapak dalam mengoordinasikan ritual ibadah harian agar menjadi tradisi yang bermakna bagi seluruh warga sekolah?
	I	Kami membentuk kesadaran diri melalui pengulangan aktivitas yang konsisten agar perilaku religius membudaya secara alami. Saya menekankan peran guru sebagai <i>role model</i> dalam membangun kesadaran batin siswa, sehingga kedisiplinan tidak didasari oleh rasa takut, melainkan kesadaran spiritual
Sistem Isyarat	P	Kriteria atau indikator apa yang digunakan

		manajemen untuk memastikan siswa telah memenuhi dimensi intelektual dan konsekuensial (akhlak nyata)?
	I	Secara tertulis, kami memantau perkembangan ibadah dan akhlak melalui Buku Ibadah dan Akhlak yang juga melibatkan kontrol dari orang tua. Melalui instrumen ini, kami dapat melihat perubahan perilaku nyata siswa, mulai dari kedisiplinan shalat hingga etika keseharian mereka

Informan : Nadia Fathcu Ilmi, M. Pd
 Status Informan : Waka Kesiswaan
 Lokasi : SD Muhammadiyah 3 Assalam
 Tanggal : 09 April 2026

Fokus	Pewawancara (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan Jawaban
Rancangan Kegiatan	P	Kalau boleh tahu, kegiatan kesiswaan apa saja yang menjadi program unggulan di sekolah ini?
	I	Jadi begini, kegiatan kesiswaan di sekolah kami ini sebenarnya sangat padat dan variatif karena kami ingin setiap siswa bisa berkembang secara seimbang, baik dari sisi spiritual, kepemimpinan, maupun kreativitasnya. Kalau dari program keagamaannya itu ada seperti mengaji intensif menggunakan metode

		UMMI, sholat dhuha berjamaah, dan kegiatan kultum harian yang wajib diikuti seluruh siswa untuk melatih keberanian serta kemampuan <i>public speaking</i> mereka sejak dini. Oh ya, kami juga punya program unik Tahsin Of Parent setiap hari Sabtu khusus untuk wali murid, supaya ada sinergi antara kemampuan mengaji orang tua dengan apa yang dipelajari anak-anaknya di sekolah
	P	Bagaimana dengan pengembangan karakter sosial dan kepemimpinan mereka?
	I	Kami memiliki organisasi IPM Kids sebagai wadah kepemimpinan siswa, di mana para pengurusnya kami libatkan langsung untuk membantu guru memantau kedisiplinan ibadah dan ketertiban teman-teman sebayanya di sekolah.
	P	Bagaimana cara Ibu merancang kegiatan kesiswaan agar nilai religius tidak hanya dipahami secara teori, tapi menjadi kesadaran spiritual?
	I	Kami menyusun program harian yang dimulai sejak siswa datang, seperti muroja'ah pukul 06.30, shalat dhuha berjamaah pukul 07.00, hingga kultum harian yang melatih

		keberanian serta <i>public speaking</i> siswa. Melalui rutinitas harian yang teratur ini, peraturan formal bertransformasi menjadi identitas pribadi muslim yang disiplin
Sistem Isyarat	P	Lantas, bagaimana sekolah menciptakan lingkungan yang membuat siswa terbiasa melakukan kegiatan religius secara spontan?
	I	Kami merancang lingkungan fisik dengan penyambutan yang hangat di depan masjid serta pemutaran murottal setiap pagi agar indra pendengaran siswa terbiasa dengan lantunan Al-Qur'an. Stimulasi visual berupa poster doa juga kami gunakan sebagai tanda agar siswa melakukan kebiasaan baik tanpa perlu perintah verbal yang berulang-ulang
Internalisasi Nilai	P	Bagaimana Ibu memastikan nilai-nilai Islam terinternalisasi dalam organisasi siswa seperti IPM Kids?
	I	Anak-anak IPM Kids diseleksi berdasarkan kedisiplinan ibadahnya agar mereka bisa menjadi teladan bagi teman sebaya. Mereka dilibatkan langsung dalam tugas <i>dauroh</i> ke setiap kelas untuk mengecek partisipasi shalat dhuha dan membantu ketertiban ritual di masjid

Sistem Penguatan	P	Kalau dari mekanisme manajemen dalam memberikan apresiasi/ <i>reward</i> bagi siswa yang telah menunjukkan identitas muslim yang baik itu bagaimana?
	I	Kami memberikan penghargaan khusus, seperti pada saat Ramadhan, berdasarkan rekapitulasi buku ibadah mereka. Bentuk apresiasinya bisa berupa penghargaan resmi sekolah, pujian, atau hadiah kecil dari guru kelas agar siswa merasa bangga dan senang melakukan kebaikan

Informan : Zalfa' Aqilah Al Huda, S.Pd

Status Informan : Guru Mengaji Al-Qur'an

Lokasi : SD Muhammadiyah 3 Assalam

Tanggal : 13 April 2026

Fokus	Pewawancara (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan Jawaban
Sistem Target Al-Qur'an	P	Program hafalan dan bacaan apa saja yang diterapkan di sekolah ini?
	I	Di sekolah ini siswa ditargetkan untuk menghafal Juz 30 serta minimal tiga surat pilihan dalam Al-Qur'an. Selain Al-Qur'an, juga mewajibkan siswa untuk menghafalkan 60 Hadits, 30 Mahfudzot, serta 30 Ayat Pilihan. Untuk teknis bacaan Al-Qur'annya sendiri, sekolah ini secara

		konsisten menggunakan Metode UMMI yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis untuk memperbaiki kualitas bacaan siswa agar tartil.
	P	Bagaimana pihak sekolah mengatur waktu agar program hafalan dan bacaan ini tidak membebani siswa?
	I	Strateginya kita bentuk melalui pembiasaan rutin yang konsisten, dimulai pukul 06.30 WIB dengan muroja'ah surat-surat pendek di masjid sebelum shalat dhuha, memberikan jeda sekitar 15 menit untuk mengulang (muroja'ah) hadits dan mahfudhot secara bersama-sama sebelum mulai pembelajaran.
	P	Lalu bagaimana sekolah mengevaluasi capaian hafalan dan bacaan siswa tersebut?
	I	Untuk bacaan Al-Qur'an, kami ada tes ujian munaqosyah yang terukur, di mana siswa yang sudah mencapai level tertentu akan diuji untuk mendapatkan Sertifikat UMMI sebagai pengakuan resmi atas kemampuan mereka
	P	Bagaimana Ibu memetakan target hafalan dan bacaan agar siswa memiliki pemahaman kognitif sekaligus keyakinan yang kuat?

	I	Kan kami menggunakan Metode Ummi secara sistematis untuk menjamin kualitas bacaan Al-Qur'an siswa yang terukur, nah melalui sistem munaqosyah ini akan terliha sampai mana target hafalan dan kualitas bacaan mereka
Kebiasaan Spontan	P	Isyarat (<i>cues</i>) apa yang digunakan agar siswa secara otomatis siap mengaji saat jam istirahat dimulai?
	I	Tanpa menunggu bel berbunyi, siswa sudah siap membawa buku mengaji mereka sesuai tingkat kemampuan masing-masing ketika jadwalnya tiba. Hal ini menunjukkan bahwa sistem harian yang kami rancang telah membentuk otomatisasi pada diri siswa
Monitoring Capaian	P	Kriteria apa yang digunakan untuk memastikan siswa benar-benar sudah menguasai bacaan secara mandiri?
	I	Kriterianya didasarkan pada level Al-Qur'an yang mereka capai, dan bagi yang sudah memenuhi standar, mereka mengikuti tes munaqosyah untuk mendapatkan sertifikat resmi dari Ummi

Informan : Umi Rahmawati, S.Sos
 Status Informan : Guru Kelas Bawah (1B)
 Lokasi : SD Muhammadiyah 3 Assalam
 Tanggal : 10 April 2026

Fokus	Pewawancara (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan Jawaban
Integrasi Kurikulum	P	Bagaimana Ibu memetakan materi pembelajaran agar siswa tidak hanya tahu teori, tetapi memiliki kognisi agama yang kritis?
	I	Seluruh modul ajar kami mengintegrasikan nilai Al-Qur'an dan Hadist; misalnya dalam Matematika materi penjumlahan, kami selipkan nilai syukur atas nikmat Allah. Kami juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar siswa aktif dan kritis dalam menghubungkan materi dengan lingkungan sekitar
Habitulasi dalam KBM	P	Isyarat (<i>cues</i>) atau pembiasaan kecil apa yang Ibu buat di kelas agar siswa secara spontan memulai aktivitas dengan nilai religius?
	I	Kami mewajibkan doa bersama sebelum dan sesudah belajar untuk menanamkan kedisiplinan religius secara spontan. Selain itu, ada waktu 15 menit setelah pembiasaan pagi untuk muroja'ah hadist atau mahfudhot di dalam

		kelas secara bersama-sama
Keteladanan Guru	P	Bagaimana cara Ibu memberikan contoh nyata (<i>role model</i>) agar siswa merasakan kehadiran Tuhan dalam proses belajar-mengajar?
	I	Saya mengutamakan kesabaran emosional dan tutur kata yang santun dalam interaksi harian, karena anak-anak, terutama di kelas rendah, adalah peniru ulung. Dengan menunjukkan keteladanan akhlak, siswa akan merasa segan dan menghargai perintah guru tanpa adanya paksaan
Pengukuran Sikap	P	Bagaimana Ibu menilai perubahan akhlak siswa di kelas yang merupakan dampak langsung dari pemahaman agama mereka?
	I	Saya melakukan pengamatan langsung terhadap tindakan spontan siswa, seperti saat seorang siswa jujur merapikan kembali barang temannya yang jatuh tersenggol tanpa melarikan diri. Kami juga memantau pada Buku Ibadah & Akhlak untuk melihat transformasi kebiasaan religius menjadi identitas

Informan : Zulfa Novianti, S.Pd.
 Status Informan : Guru Kelas Atas (6B)
 Lokasi : SD Muhammadiyah 3 Assalam
 Tanggal : 13 April 2026

Fokus	Pewawancara (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan Jawaban
Integrasi Kurikulum	P	Bagaimana Ibu menyelaraskan kurikulum mata pelajaran umum dengan nilai-nilai keislaman di kelas atas?
	I	Di kelas atas, saya merancang modul ajar dengan menghubungkan fenomena sains atau sosial dengan kemahabesaran Allah, sehingga siswa memiliki kognisi agama yang kritis,. Misalnya, saat membahas materi ekosistem di IPA, saya selipkan ayat tentang larangan merusak bumi agar mereka memahami bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari amanah sebagai khalifah
Habitulasi dalam KBM	P	Pembiasaan atau isyarat (<i>cues</i>) seperti apa yang Ibu terapkan agar siswa kelas atas tetap disiplin tanpa merasa diawasi secara ketat?
	I	Saya menggunakan jadwal rutin yang sudah terpatrit sebagai isyarat alami, seperti memulai jam pertama dengan muroja'ah hadis atau mahfudhot selama 15 menit secara mandiri,. Anak-anak kelas atas

		sudah memiliki kesadaran identitas, jadi isyaratnya lebih kepada tanggung jawab waktu; ketika bel berbunyi, mereka otomatis menyiapkan Al-Qur'an atau buku ibadahnya
Pengukuran Sikap	P	Bagaimana cara Ibu memantau perubahan akhlak nyata siswa sebagai dampak dari pembelajaran di kelas?
	I	Pengukuran saya lakukan melalui pengamatan perilaku spontan, seperti bagaimana mereka bersikap jujur saat ujian atau tanggung jawab merapikan kelas tanpa diminta,. Data ini kemudian saya sinkronkan dengan Buku Ibadah dan Akhlak untuk melihat apakah nilai yang mereka pelajari sudah menjadi identitas yang konsisten dalam keseharian

Informan : Daniar Chandra Anggraini, S.Pd.

Status Informan : Guru Agama Kelas Atas

Lokasi : SD Muhammadiyah 3 Assalam

Tanggal : 10 April 2026

Fokus	Pewawancara (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan Jawaban
Kriteria Ketercapaian	P	Apa kriteria objektif yang Ibu gunakan untuk memastikan materi PAI benar-benar terinternalisasi secara ritual dan intelektual?
	I	Kriterianya mencakup penguasaan teori agama

		serta praktik nyata yang terukur, seperti ketepatan tata cara shalat dan kedalaman pemahaman sejarah Islam,. Saya melihat keberhasilannya bukan hanya dari nilai tes, tapi dari kemandirian mereka dalam menjalankan ritual ibadah tanpa paksaan fisik dari pendidik
Keteladanan Guru	P	Bagaimana Ibu memosisikan diri sebagai <i>role model</i> (penjaga nilai) bagi siswa kelas atas yang secara psikologis mulai kritis?
	I	Saya memberikan contoh melalui konsistensi dalam berkata-kata yang santun dan menunjukkan ketenangan emosional saat menghadapi dinamika siswa,. Dengan melihat guru yang selaras antara ucapan dan tindakan ibadahnya, siswa kelas atas akan lebih merasa segan dan terdorong untuk meniru perilaku positif tersebut secara sadar
Umpan Balik & Apresiasi	I	Apa bentuk apresiasi yang Ibu berikan agar motivasi intrinsik siswa dalam beribadah tetap terjaga?
	P	Selain nilai akademik, saya memberikan <i>reward</i> berupa pujian publik atau pengakuan prestasi dalam Buku Ibadah untuk menciptakan rasa bangga (<i>satisfaction</i>)

		pada diri mereka,. Apresiasi ini penting agar mereka merasa bahwa setiap usaha memperbaiki karakter dihargai oleh sekolah sebagai bagian dari "Generasi Qur'ani
--	--	--

Informan : Nida'an Khofiyah, M.Pd.
 Status Informan : Guru Agama Kelas Bawah
 Lokasi : SD Muhammadiyah 3 Assalam
 Tanggal : 09 April 2026

Fokus	Pewawancara (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan Jawaban
Integrasi Kurikulum	P	Bagaimana Ibu merancang materi PAI untuk anak kelas bawah agar mereka memiliki pondasi keyakinan yang kuat sejak dini?
	I	Perencanaan di kelas bawah lebih menekankan pada pengenalan adab dan kisah-kisah teladan yang dikaitkan langsung dengan rutinitas mereka. Saya menggunakan bahasa yang sangat sederhana agar mereka paham bahwa Allah Maha Melihat setiap tindakan kecil, seperti jujur saat bermain atau sabar saat mengantre
Habitulasi dalam KBM	P	Isyarat lingkungan (<i>cues</i>) apa yang Ibu buat di kelas agar anak-anak kecil secara spontan melakukan pembiasaan religius?
	I	Saya memanfaatkan media visual seperti poster doa-doa harian

		dan pengaturan tempat duduk yang memudahkan mereka untuk saling mengingatkan dalam kebaikan,. Sebelum belajar, isyaratnya adalah doa bersama yang dipimpin bergantian agar tumbuh keberanian dan pembiasaan ritual yang otomatis sejak dini
	P	Mengingat anak kelas bawah adalah "peniru ulung", bagaimana Ibu menjaga perilaku agar menjadi cermin identitas yang baik bagi mereka?
	I	Karena mereka mudah meniru, saya harus benar-benar menjaga setiap sikap, seperti tidak makan sambil berdiri dan selalu memulai aktivitas dengan basmalah, jika saya menunjukkan kesabaran dan sikap lembut, maka siswa akan meniru dan menerapkannya saat berinteraksi dengan teman-temannya

Lampiran 6 Foto Dokumentasi



Tagline Sekolah



Sertifikat Ummi Kategori Tahfidz



Sertifikat Ummi Kategori Tahfidz



Raport Siswa (Merah: SAS dan SAT, Biru: STS)

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH BLIMBING
SD MUHAMMADIYAH 3 ASSALAAM MALANG
TERAKREDITASI A NPSN : 69983757
Alamat : Jl. Tikah Pelabuhan Ratu, Komplek Masjid Anshoran Arjoneer - Malang
Telp: (0341) 4375364 ext. 12 / (081259678778) Email: sdmm3assalaam@gmail.com

LAPORAN PERKEMBANGAN MENGAJI PESERTA DIDIK
SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

NAMA PESERTA DIDIK : Mahiswara Meyshafiq Hidayat
KELAS : II B
TINGKAT : Al Qur'an
TILAWAH :
HAFALAN SURAT : Al 'Alaq, Al Tin, Al Insyirah, Adh Dhuha

KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN			
NO	MATERI PENILAIAN	NILAI	
1.	Ketelitian	B	
2.	Kefancaran	B	
3.	Makhorijul Huruf	B	
4.	Mad/Bacaan Panjang	B	
5.	Ghunnah/Bacaan Dengung	B	
6.	Qolqolah/Bacaan Memantul	B	
7.	Idhar/Bacaan Jelas (Tidak Dengung)	B	
8.	Waqaf/Wal Imda	B	
9.	Materi Chorib		
10.	Materi Taywid		

HAFALAN SURAT AL QUR'AN JUZ 30								
NO	SURAT	NILAI	NO	SURAT	NILAI	NO	SURAT	NILAI
1	AN NASH	B	14	AL QOR'AN	B	27	AL GHASYAH	
2	AL FALAQ	B	15	AL AA'DHYAT	B	28	AL A'LA	
3	AL IKHLAS	B	16	AZ ZALZALAH	B	29	AT THARIQ	
4	AL LAHAB	B	17	AL BAYYINAH	B	30	AL BURUJ	
5	AN NASH	B	18	AL QADR	B	31	AL INSYIQAAQ	
6	AL KAPRIN	B	19	AL ALAQ	B	32	AL MUTHIWIN	
7	AL KAUTSAR	B	20	AT TIN	B	33	AL INSHITR	
8	AL MAT'UN	B	21	AL INSYIRAH	B	34	AT TAKWIR	
9	QURAIY	B	22	ADHDHUHA	B	35	'ABASA	
10	AL FHL	B	23	AL LAH		36	AN NAZIAT	
11	AL HILMAZAH	B	24	ASY SYAM		37	AN NAABA	
12	AL 'ASSR	B	25	AL BALAD				
13	AT TAKATSUR	B	26	AL FAJR				

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH BLIMBING
SD MUHAMMADIYAH 3 ASSALAAM MALANG
TERAKREDITASI A NPSN : 69983757
Alamat : Jl. Tikah Pelabuhan Ratu, Komplek Masjid Anshoran Arjoneer - Malang
Telp: (0341) 4375364 ext. 12 / (081259678778) Email: sdmm3assalaam@gmail.com

DESKRIPSI PENILAIAN PESERTA DIDIK

Alhamdulillah, Ananda Afika sudah mencapai Al Qur'an Surah Ali Imron juz tiga dalam pembelajaran Metode UMMI, dengan hasil Baik. Namun perlu diperhatikan saat dilatih pada ketelitian saat membaca, terutama pada bagian dengung, dan bacaan Panjang/Mad. Pada dasarnya Ananda sudah faham dengan materi tersebut, namun perlu ditingkatkan lagi latihan membacanya, agar Ananda dapat membaca lancar dan lebih baik lagi.

Mohon bimbingan dan motivasi orang tua untuk mendampingi Ananda saat di rumah.

Malang, 19 Desember 2025
Guru Al Qur'an
Umi Rahmawati, S.Sos., Gz.

Orang Tua/Wali,
Rahmawati, Nova S.P.I

Mengetahui,
Kepala Sekolah,
Syarifuddin Kodir, M.Pd
NBM : 1120233

Raport Mengaji



MAJALIS PENGANTARAN DASAR DAN MENENGAH

PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH BLIMBING

SD MUHAMMADIYAH 3 ASSALAMA ARJOSARI MALANG

TERAKREDITASI A

NPSN : 699893757

Alamat : Jl. Takah Pahlawan Ratu, Komplek Masjid Assalam Arjosari-Malang
Telp. (0341) 4375364 eks. 12 / (881259670770) Email: sdumchassalam@gmail.com

RAPOR UJIAN PRAKTIK PESERTA DIDIK

Mahasiswa: Muryadilla F. I.
No. Induk/NISN : 2303231389189000
SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang
Jl. Takah Pahlawan Ratu Komplek Masjid
Assalam Arjosari Blimbing Malang

U. B :
/ I Ganjil
Semester : 2023/2026
Tahun Pelajaran :

A. Hasil Penilaian

No	Materi yang Diujikan	Nilai	Predikat
1	Praktik Wudhu	100	A
2	Praktik Shalat	98	A
3	hafalan Hadis-Mahfuzhot	100	A

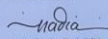
B. Predikat Nilai

Kategori Nilai	Predikat	Keterangan
85,0-100	A	Sangat Baik
71,0-85,0	B	Baik
56,0-70,0	C	Cukup
0,0-55,0	D	Kurang

Orang Tua/Wali,


 (Keterangan/nilai dan/atau)

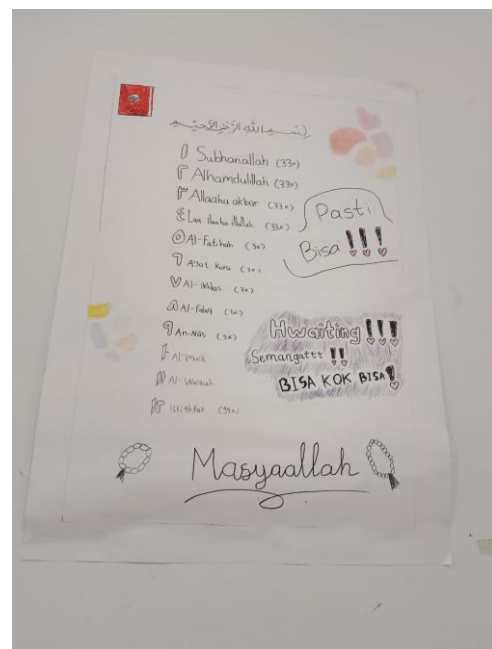
Malang, 19 Desember 2025
Guru/Wali Kelas,


 Nadia Fatchu Hini, S.Pd.
 NBM. 137566

Mengetahui,
Kepala Sekolah,


 Khotim Kodir, M.Pd.
 NBM. 1120.233

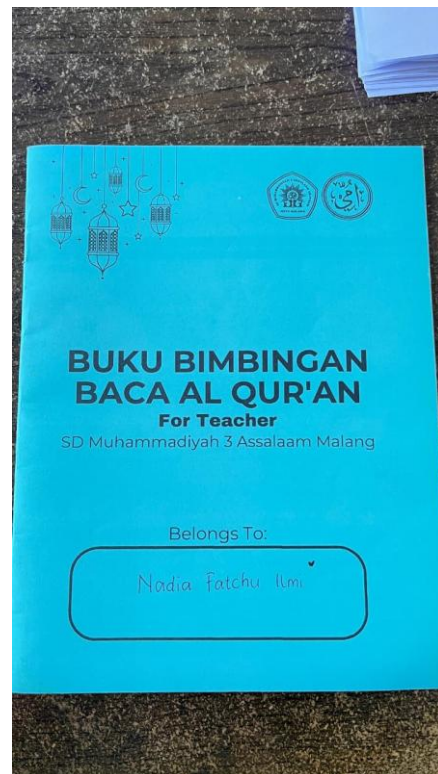
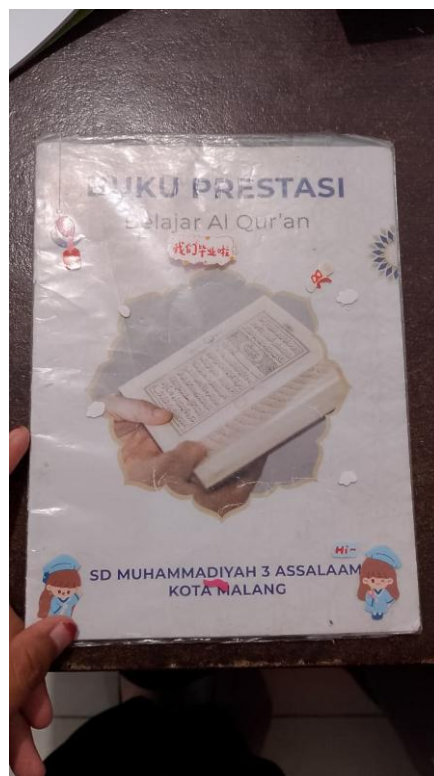
Raport Praktik



Poster Do'a dan Lafadz Kalimat Thayyibah



Buku Mengaji Siswa dan Orangtua



Buku Monitoring Mengaji Siswa dan Guru

Lampiran 7 Riwayat Hidup Peneliti



Nama : Pujiati Rohmah
 NIM : 240103210016
 Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 12 Desember 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Tahun Masuk : 2024
 Alamat : Jl. Raya Barat PP. Al-Ishlah/Utara Bakso Jendral
 Sudirman Rt 003/Rw 002 Desa Sendangagung Kec.
 Paciran, Kab. Lamongan
 No. Handphone : 085232357767
 Email : pujiatirohmah121@gmail.com
 Riwayat Pendidikan : 1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sendangagung
 2. MIM 13 Sendangagung
 3. SMPM 12 Sendangagung
 4. MA Al-Ishlah Sendangagung
 5. S1- PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang